

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
MATERI INDONESIA KAYA AKAN BUDAYA**

(Penelitian Eksperimen Kuasi Pembelajaran IPAS pada Siswa Kelas VI Sekolah
Dasar)

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



oleh

Juliantika

2001020

**PROGRAM S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
KAMPUS CIBIRU
BANDUNG
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

JULIANTIKA

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
MATERI INDONESIA KAYA AKAN BUDAYA**

(Penelitian Eksperimen Kuasi Pembelajaran IPAS pada Siswa Kelas VI Sekolah
Dasar)

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing

Pembimbing I

Dr. Dede Trie Kurniawan, S.Si, M. Pd.

NIP 920200419870113101

Pembimbing II

Muh Husen Arifin, M.Pd.

NIP 920200419890128101

diketahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

Dr. Tita Mulyati, M. Pd.

NIP 19811108200801201

LEMBAR HAK CIPTA

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
MATERI INDONESIA KAYA AKAN BUDAYA**

SKRIPSI

Oleh :

Juliantika

2001020

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

© Juliantika

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Skripsi ini tidak diperkenankan untuk diperbanyak seluruhnya maupun sebagian
dengan dicetak ulang, difotokopi, atau cara lainnya tanpa izin dari peneliti.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PERNYATAAN BERBASIS PLAGIARISME

Dengan ini saya mengatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Indonesiaku Kaya Akan Budaya” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Februari 2024
Yang Membuat Pernyataan

Juliantika
NIM 2001020

MOTTO HIDUP

“Hidup sekali, jadikan berarti!”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum w.w

Segala puji dan syukur senantiasa penyusun panjatkan kehadiran Allah Swt atas rahmat-Nya yang selama ini kita dapatkan, yang memberi hikmah dan yang paling bermanfaat bagi seluruh umat manusia. Sehingga oleh karena Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Indonesiaku Kaya Akan Budaya”.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. Dengan tersusunnya skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pihak yang membacanya.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak agar skripsi yang disusun dapat memberikan manfaat dari berbagai aspek khususnya dibidang pendidikan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menjumpai berbagai hambatan, namun berkat dukungan materil dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cukup baik. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak terkait yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Wassalamualaikum w.w

Bandung, Februari 2024

Penyusun

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah rabbil'alamin, rasa syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah Swt., karena atas Rahmat dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Indonesiaku Kaya Akan Budaya" sesuai waktu yang di tentukan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, bimbingan, serta doa yang baik. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya.

1. Dr. Dede Trie Kurniawan, M. Pd. sebagai dosen pembimbing I yang sangat membantu penulis dalam mengarahkan, memberikan ilmu, dukungan, waktu, dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Muh. Husen Arifin, M. Pd. sebagai dosen pembimbing II yang sangat membantu penulis dalam mengarahkan, memberikan ilmu, dukungan, waktu, dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Tita Mulyati, M. Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPI Kampus Cibiru.
4. Prof. Dr. Deni Darmawan, M. Si. selaku Direktur UPI Kampus Cibiru.
5. Dr. Yeni Yuniarti, M. Pd. selaku Wakil Direktur UPI Kampus Cibiru.
6. seluruh dosen dan staff akademik UPI Kampus Cibiru yang telah mendidik, memberikan bekal ilmu dan pengalaman serta senantiasa memberika, motivasi, dan arahan selama penulis menempuh studi S-1 di PGSD UPI Cibiru.
7. kedua orang tua, Uyun dan Ening yang senantiasa memanjatkan berlimpah doa, memberikan dukungan dari berbagai aspek, cinta dan kasih sayang, bantuan baik secara moril dan materil yang tak terhingga kepada peneliti, sehingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga ucapan terima kasih ini dapat mencerminkan rasa syukur penulis atas kerjasama dan kontribusi semua pihak. Kesuksesan penulisan ini tidak hanya dimiliki penulis, tetapi juga milik mereka yang telah turut serta mendukung. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya bagi civitas akademika Universitas Pendidikan Indonesia.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR HAK CIPTA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PERNYATAAN BERBASIS PLAGIARISME	iii
MOTTO HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penelitian	10
BAB II	11
KAJIAN TEORI	11
2.1 Pembelajaran IPS di SD	11
2.1.1 Hakikat pembelajaran IPS di SD	11
2.1.2 Karakteristik Pembelajaran IPS di SD.....	12
2.1.3 Antropologi di SD.....	14
2.1.4 Materi IPS Indonesiaku Kaya Budaya.....	15
2.2 Pembelajaran Inovatif.....	19
2.2.1 Hakikat Pembelajaran Inovatif	19
2.3 Hakikat dan Karakteristik Peserta Didik Kelas Tinggi	21
2.4 Berpikir Kritis.....	22
2.4.1 Definisi Berpikir kritis	22
2.4.2 Indikator berpikir kritis.....	22
2.4.3 Karakteristik Berpikir Kritis Peserta didik kelas tinggi.....	23

2.5 Hubungan antara Antropologi dengan berpikir kritis abad 21	24
2.6 Model Pembelajaran	25
2.7 Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	26
2.7.1 Pengertian Model <i>Project Based Learning</i>	26
2.5.2 Kelebihan dan kekurangan model <i>Project Based Learning</i>	27
2.5.3 Tahap-tahap Model <i>Project Based Learning</i>	28
2.6 Model <i>Problem Based Learning</i>	29
2.6.1 Pengertian model <i>Problem Based Learning</i>	29
2.6.2 Langkah-langkah model <i>Problem Based Learning</i>	30
2.6.3 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	31
2.8 Penelitian Relevan	32
2.8 Kerangka Berpikir	34
2.9 Hipotesis	35
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
3.1 Metode dan Desain Penelitian	37
3.2 Populasi dan Sampel	38
3.2.1 Populasi.....	38
3.2.2 Sampel	38
3.3 Instrumen Penelitian.....	39
3.3.1 Instrumen Soal Pretest dan Posttest.....	39
3.3.2 Angket respon peserta didik	40
3.4 Prosedur Penelitian.....	42
3.5 Hipotesis Penelitian	43
3.6 Teknik Analisis Data	44
3.6.1 Uji Prasyarat Analisis.....	44
3.6.2 Teknik Pengolahan Data	45
3.6.3 Uji Hipotesis	49
BAB IV	52
TEMUAN DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Temuan Penelitian	52
4.1.1 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	52
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperimen	53
4.1.3 Pelaksanaan Penelitian di Kelas Kontrol	55
4.2 Data dan Hasil Pengujian Data Penelitian.....	57
4.3 Uji Prasyarat	59

4.3.1 Analisis Deskriptif	59
4.3.2 Uji Normalitas.....	59
4.3.3 Uji Homogenitas	61
4.4 Uji Hipotesis.....	62
4.4.1 Uji Paired Sample <i>T-Test</i>	62
4.4.2 Uji <i>Independent Sample T-Test</i>	63
4.4.3 Uji <i>N-Gain</i>	64
4.5 Pembahasan Penelitian	66
4.5.1 Pengaruh Model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kiswa pada Materi Indonesiaku Kaya akan Budaya.	66
4.2.2 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Model <i>Project Based Learning</i> dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	70
4.2.3 Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dengan Menggunakan Model <i>Project Based Learning</i>	73
4.5.4 Analisis SWOT	75
BAB V	78
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI	78
5.1 Simpulan.....	78
5.2 Implikasi	79
5.3 Rekomendasi	79
5.4 Keterbatasan Penelitian	80
DAFTAR PUSTAKA	82
RIWAYAT PENULIS	176

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Berpikir Kritis Framework Facionce.....	23
Tabel 2. 2 Sintaks Project Based Learning	28
Tabel 2. 3 sintaks Model Problem Based Learning	31
Tabel 3. 1 Model Penelitian Quasi Experiment Methode	37
Tabel 3. 2 Desain Pretest & Posttest	38
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Tes Pretest.....	39
Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen Post-test	40
Tabel 3. 5 Interpretasi Skala Likert	40
Tabel 3.6 kisi-kisi angket respon siswa	41
Tabel 3. 7 Hubungan Antara Hipotesis, Rumusan Masalah, dan Teknik Analisis Data...	43
Tabel 3 8 Hasil Uji Validitas Soal Pre-Test dan Post-Test	45
Tabel 3. 9 Kategori Reliabilitas	47
Tabel 3. 10 Kriteria tingkat kesukaran instrumen.....	48
Tabel 3. 11 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	48
Tabel 3. 12 Interpretasi Daya Pembeda	48
Tabel 3. 13 Hasil Uji Daya Pembeda	49
Tabel 3. 14 Kategori pembagian N-Gain Score	50
Tabel 3. 15 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score.....	50
Tabel 4. 1 Gambaran Pelaksanaan Penelitian	52
Tabel 4. 2 Nilai Pretest dan Posttest Siswa Kelas IV (Kelas Kontrol).....	57
Tabel 4. 3 Nilai Pretest dan Posttest Siswa Kelas V B (Kelas Eksperimen).....	58
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif.....	59
Tabel 4. 5 Hasil Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	60
Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas Data Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61
Tabel 4. 7 Kategori pembagian N-Gain Score	64
Tabel 4. 8 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score.....	64
Tabel 4. 9 Hasil Uji N-Gain kelas kontrol dan kelas eksperimen	64
Tabel 4. 10 Hasil Perbandingan Uji N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol	65
Tabel 4. 11 Perbandingan N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	70
Tabel 4. 12 Rekapitulasi Pre-Test dan Post-Test Keterampilan Berpikir Kritis kelas kontrol pada setiap indikator	70
Tabel 4. 13 Kategori pembagian N-Gain Score	71
Tabel 4. 14 Tabel Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa.....	73
Tabel 4. 15 Analisis SWOT	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	35
Gambar 3. 1 Hasil Uji Reliabilitas	47
Gambar 4. 1 Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen	55
Gambar 4. 2 Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Kontrol	56
Gambar 4. 3 Hasil Uji Paired Sample T-Test	63
Gambar 4. 4 Hasil Uji Independent Sample T-Test.....	64
Gambar 4. 5 Diagram Perbandingan N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	65
Gambar 4. 6 Perbandingan Indikator N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Modul, LKPD dan Bahan Ajar Kelas Kontrol	119
Lampiran 1. 2 Kisi-Kisi Soal Pre-Test	127
Lampiran 1. 3 Kisi-Kisi Soal Pre-Test	128
Lampiran 1. 4 Lembar Soal Pre-Test	128
Lampiran 1. 5 Lembar Soal Post-test	130
Lampiran 2 1 Hasil Pre-Test Kelas Kontrol	133
Lampiran 2 2 Hasil Post-Test Kelas Kontrol	133
Lampiran 2 3 Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen	135
Lampiran 2. 4 Hasil Post-Test Kelas Eksperimen	136
Lampiran 3. 1 Uji Validitas dan Reliabilitas	138
Lampiran 3. 2 Daya Pembeda	140
Lampiran 3. 3 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	140
Lampiran 3. 4 Descriptive Syayistic	141
Lampiran 3. 5 Uji Normalitas	141
Lampiran 3. 6 Uji Homogenitas	142
Lampiran 3. 7 Uji Paired Sample T-Test	142
Lampiran 3. 8 Uji Independent Sample T-Test	143
Lampiran 3. 9 Uji N-Gain	143
Lampiran 4 .1 SK Pengangkatan Dosen	144
Lampiran 4. 2 Lembar Validasi Ahli Pembelajaran	148
Lampiran 4. 3 Lembar Validasi Ahli Materi	153
Lampiran 4. 4 Angket Respon Siswa	159
Lampiran 4. 5 Surat Izin Penelitian	164
Lampiran 4. 6 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	166
Lampiran 4. 7 Surat Bebas Perpustakaan Upi Cibiru	167
Lampiran 4. 8 Surat Bebas Perpustakaan Bumi Siliwangi	168
Lampiran 4. 9 Dokumentasi Penenlitian	169
Lampiran 4. 10 Buku Bimbingan	171
Lampiran 4. 11 Form Perbaikan Skripsi	175

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI INDONESIA KAYA AKAN BUDAYA

JULIANTIKA
2001020

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan dan pemahaman guru dalam proses pembelajaran, di mana guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional. Maka dari itu, dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif tentunya akan menambah semangat, pengalaman dan motivasi siswa ketika belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dan seberapa signifikan pengaruh model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada materi Indonesia kaya akan budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pada sesuatu yang diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengaruh model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV, yang ditunjukkan oleh hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan data *pre-test dan post-test* kelas eksperimen adalah .000 yang berarti H_a diterima, dan rata-rata (*mean*) *gain* kelas eksperimen 0.7534 jika dalam bentuk persennya yakni 75,34%, sedangkan kelas kontrol didapatkan rata-rata (*mean*) indeks *gain* yaitu 0.5323 jika dalam bentuk persennya yakni 53.23%, kedua persentase ini menunjukkan bahwa keduanya cukup efektif digunakan dalam pembelajaran. Namun berdasarkan pengujian penggunaan model *project based learning* sebagai kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan model *Problem Based Learning* sebagai kelas kontrol.

Kata Kunci: Model *Project Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE PROJECT BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITY ON INDONESIAKU MATERIALS RICH IN CULTURE

JULIANTIKA

2001020

This research is motivated by the low critical thinking abilities of students caused by the teacher's lack of ability and understanding in the learning process, where teachers still use conventional learning. Therefore, using a more innovative learning model will certainly increase students' enthusiasm, experience and motivation when learning. Based on these problems, the researcher conducted research with the aim of finding out the influence and how significant the influence of the Project Based Learning model was in improving the critical thinking skills of class IV students on the material Indonesiaku is rich in culture. The method used in this research is quasi-experimental, with the aim of finding out the effect on something that is given treatment, namely the control class and the experimental class. The research results show that there is an influence of the Project Based Learning model to improve the critical thinking skills of class IV students, which is shown by the results of the paired sample t-test which shows the pre-test and post-test data for the experimental class is .000, which means H_a is accepted, and the average (mean) gain index for the experimental class was 0.7534 if in percent form, namely 75.34%, while the control class obtained an average (mean) gain index, namely 0.5323 if in percent form, namely 53.23%, these two percentages show that both are sufficient effectively used in learning. However, based on testing, the use of the project based learning model as an experimental class has a higher value compared to the use of the Problem Based Learning model as a control class.

Keywords: Project Based Learning Model, Critical Thinking Ability

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, Indonesia telah memasuki era Revolusi Industri 4.0. Kemajuan teknologi yang berkembang sangat cepat mengalami beragam pembaruan yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan termasuk juga pada saat melakukan aktivitas belajar. Perubahan dunia yang demikian cepat harus diiringi oleh praktik pendidikan yang relevan dengan tuntutan perubahan dalam persaingan global (Roseno & Wibowo, 2019). Pendidikan telah menjadi pijakan penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu negara maka dari itu pendidikan harus memiliki kompetensi yang bermutu tinggi.

Pendidikan sebagai suatu sistem merupakan pendidikan yang dirancang dari komponen-komponen atau unsur-unsur yang saling mempengaruhi secara fungsional sehingga terjadinya satu kesatuan yang terpadu dan saling berhubungan dalam mewujudkan kebeerhasilannya. Terdapat tujuan, kurikulum, materi, metode, strategi, media pembelajaran, bahan ajar, pendidik, peserta didik, dan sebagainya (Purwaningsih, 2022). Apabila salah satu komponen tidak diperhatikan atau lemah maka akan mempengaruhi keseluruhan dari sistem tersebut. Adapun pendidikan nasional sebagai suatu sistem harus dilihat sebagai keseluruhan unsur dan kegiatan pendidikan yang saling berkaitan satu dengan yang lain dan saling menunjang dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional (Kakok Koerniantono, 2019).

Pendidikan nasional mempunyai misi sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu mewujudkan pendidikan yang bermutu, meningkatkan potensi anak bangsa secara utuh, dan meningkatkan profesionalisme serta akuntabilitas lembaga pendidikan yang berbasis standar nasional dan global (Jumyati, 2022). Hal tersebut sesuai dengan landasan yuridis pendidikan di Indonesia yang telah diatur pada pasal 31 ayat (1) sampai (5) UUD 1945 tentang hak dan kewajiban setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama dan persatuan

bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut (Fuadi, 2021) menjelaskan bahwa nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila harus tertanam pada peserta didik melalui penyelenggaraan pendidikan nasional.

Penyelenggaraan pendidikan nasional dapat diimplementasikan melalui pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa menghadapi perubahan zaman. Di mana IPS membantu siswa memahami konteks sosial, budaya, politik, dan ekonomi dalam masyarakat mereka (Juniar Riski et al., n.d.). Dalam era yang terus berubah, pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor ini saling terkait dan bagaimana mereka memengaruhi kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting. Ilmu pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan (sains) yang membahas tentang manusia dan hubungannya dengan masyarakat, manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan dengan manusia lainnya mulai dari keluarga sampai masyarakat global (Siska, 2016)

Pelajaran IPS di sekolah dirumuskan berdasarkan realitas dan fenomena sosial sehingga bisa mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat (Lubis, M.A. 2019) . Harapannya tentu peserta didik akan lebih peka terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat, baik itu masalah politik, ekonomi, social, budaya dan lain-lain (Widiastuti, 2017). Sehingga ini akan menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi perkembangan hidup di masa depan.

Indonesia adalah sebuah negara yang mempunyai berbagai kebudayaan yang sangat beragam. Pada perkembangan zaman saat ini marak sekali mengenai kesenjangan sosial dari berbagai bidang salah satunya mengenai diskriminasi budaya, suku bangsa, konflik etnis, isolasi suku-suku terpencil dsb (Rozi, S dkk., 2021). Hal tersebut dapat meberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pentingnya integrasi materi keberagaman budaya dalam kurikulum pendidikan sebagai langkah yang penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil, damai dan membantu peserta didik untuk mendorong kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dan perkembangan sosial tersebut. Keberagaman budaya ini juga

tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta didik tetapi juga membantu membentuk karakter untuk mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam masyarakat yang multikultural dan mampu menghadapi permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi dalam kehidupan (Waman, Y., & Dewi, D. A. 2021).

Berdasarkan temuan dilapangan sistem pendidikan yang ada di Indonesia masih belum berhasil dalam menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan cukup kritis dalam menghadapi perubahan zaman (Cholilah, N. 2020). Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era saat ini adalah dengan berfokus pada keahlian bidang Pendidikan abad 21 saat ini yang meliputi *creativity*, *critical thinking*, *communication* dan *collaboration* atau yang dikenal dengan keterampilan 4C (Risdianto, 2019). Tujuan dari pendidikan abad 21 ini adalah membentuk dan melahirkan sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas untuk menghadapi tantangan global (Mardhiyah R, dkk. 2021). Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan berpikir kritis siswa yang merupakan dasar utama untuk menghadapi tuntutan zaman (Mutia & Darussyamsu, 2021).

Kemampuan berpikir kritis menjadi hal yang penting bagi perkembangan kognitif siswa dan kemampuan adaptasi siswa sebagai generasi bangsa (Diharjo dk., 2017). Kemampuan berpikir kritis dapat membantu siswa untuk beradaptasi pada perkembangan zaman yang sangat pesat ini (Halim, A. 2022). Dengan banyaknya inovasi dan informasi baru, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi dalam menghadapi persoalan-persoalan yang mungkin akan terjadi di masa depan. Hal ini dapat memengaruhi banyak aspek kehidupan siswa termasuk prestasi akademik, keberhasilan dalam karier, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan sosial dan pekerjaan (Suciono, W. 2021). Maka kemampuan berpikir kritis yang rendah pada siswa di Indonesia menjadi masalah yang penting dan harus segera di tasi (Ningsih, P dkk., 2018).

Juliantika, 2024

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINHKANKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI INDONESIAKU KAYA AKAN BUDAYA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data Indonesia National Assessment Program (INAP) Balitbang Kemendikbud pada analisis survey Programme for International Student Assessment (PISA) selama 7 putaran (2000 hingga 2018) menunjukkan adanya peningkatan akses pendidikan yang cukup signifikan, yakni dari 39% di tahun 2000, pada tahun 2018 mencapai 85%. Penelitian ini berfokus pada kemahiran dalam literasi matematika, sains, dan domain inovatif di mana pada tahun 2018, domain inovatif adalah kompetensi global serta kesejahteraan siswa. Hanya saja hasil PISA pendidikan Indonesia masih menduduki peringkat yang relatif rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya, di mana Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi (Nur'Aini dkk., 2021). Hasil PISA tersebut juga menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa dominan pada kategori kurang di bawah rerata ASEAN.

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan di Indonesia khususnya dalam tiga keterampilan tersebut masih kurang memberikan kesan belajar yang bermakna bagi siswa (Asti, 2023). Berdasarkan data PISA 2018 menyatakan bahwa Indonesia berada pada kuadran *low performance* dengan *high equity* (Kemendikbud, 2019) hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis pada siswa. Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa untuk dapat bersaing secara global Indonesia harus menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas dengan fokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar global (Mardhiyah, RH dkk., 2021).

Kemudian telah banyak penelitian mengenai analisis kemampuan berpikir kritis dan pada jenjang Sekolah Dasar. Salah satunya, penelitian yang dilakukan oleh Magdalena, I., Aditya, AM, Muzakia, NO, & Leonardho, R. (2021) dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 dalam Pembelajaran IPS di SDN Pondok Bahar 02” menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih sangat rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Faridah, EMI (2019) mengenai “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Soal-Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Mata Pelajaran Sejarah Kelas X-IPS SMAN 2 SIDOARJO”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa belum sampai pada tahap berpikir kritis melalui uji soal-soal HOTS (Higher Order Thinking Skills).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Liza, L., Mayasari, D., & Sulistri, E. (2023) mengenai “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 93 Singkawang” menunjukkan hanya siswa dengan kategori kemandirian belajar tinggi yang memenuhi indikator berpikir kritis.

Materi Indonesia kaya akan budaya menjadi bagian integral dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun kurikulum yang telah ditetapkan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memiliki keunggulan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik dan berfokus pada materi yang esensial sehingga memberikan peluang lebih luas kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi isu-isu actual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya guna mendukung pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Berdasarkan studi kasus ditemukan beberapa permasalahan, yaitu kurangnya kemampuan dan pemahaman guru dalam proses pembelajaran. Di mana guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dengan hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terkesan berpusat pada guru. Selain itu pembelajaran belum sepenuhnya dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa di mana pembelajaran cenderung hanya memenuhi aspek kognitif siswa saja, hal ini ditunjukkan dengan kegiatan belajar mengajar yang masih menekankan pada penguasaan materi sebanyak mungkin dan menjadikan siswa kurang terampil dalam berpikir kritis. Guru juga hanya mengandalkan sumber belajar berupa buku siswa yang di dalamnya hanya menyertakan beberapa contoh gambar dari keragaman di Indonesia namun tidak begitu lengkap, pembelajaran tersebut cenderung pasif dan monoton sehingga kemampuan berpikir kritis siswa tidak terasah.

Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa dan rendahnya kemampuan berpikir kritis karena kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran, yang dibuktikan pada kegiatan pembelajaran di mana siswa merasa kesulitan dalam memahami materi keragaman budaya karena materinya yang sangat luas dan siswa tidak berani mengemukakan pendapat atau mengajukan

pertanyaan ketika guru mempersilahkan siswa untuk bertanya. Hal ini menunjukkan keterampilan sosial yang dimiliki siswa masih rendah, dari kasus yang terjadi tergambar bahwasannya siswa belum maksimal dalam menerima pengalaman pembelajaran karena dalam pencapaian hasil belajar siswa kesulitan dalam memahami materi yang telah diberikan.

Masalah tersebut terjadi karena konten dan proses pembelajaran yang dilakukan kurang mengeksplorasi keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa (Mutia, S. J., & Darussyamsu, R. 2021). Bahkan, pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan masih dominan bersifat teacher centered dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti kemampuan berpikir kritis (Helmon, A. 2018). Mengingat pentingnya kemampuan berpikir kritis siswa, diperlukan suatu perbaikan sekaligus peningkatan kualitas muatan dan proses pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi tersebut.

Dalam hal ini telah banyak penelitian yang fokus pada upaya perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, hal ini dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran diantaranya upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Winarti dkk., 2022). Berdasarkan berbagai hasil penelitian, keterampilan berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran. Namun demikian, tidak semua model pembelajaran secara otomatis dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hanya model pembelajaran tertentu yang akan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah *Project Based Learning* (PjBL). PjBL menekankan pada pembelajaran aktif dan kolaboratif, di mana siswa terlibat dalam proyek-proyek autentik yang membutuhkan pemecahan masalah, analisis, dan refleksi kritis. *Project based*

learning ini merupakan sebuah model pembelajaran dalam pembelajaran inovatif yang lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan kompleks (Muniarti E, 2016). Model ini sebagai ganti penggunaan suatu model pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered* yang cenderung membuat pembelajaran lebih pasif dibandingkan dengan pendidik (Purwanti, dkk 2016), hal tersebut mengakibatkan motivasi belajar peserta didik menjadi rendah sehingga kinerja ilmiah mereka pun turun dan berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) telah menjadi salah satu pendekatan yang populer dalam pendidikan. Model ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui proyek-proyek dunia nyata, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis saat mereka memecahkan masalah dan mengejar proyek-proyek tersebut (Ginanjar dkk., 2021). Zubaidah, dlm Winari dkk (2022) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek ialah model yang cocok untuk memenuhi tujuan pendidikan di abad 21, karena melibatkan prinsip 4C yaitu berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, serta komunikasi.

Dari hal di atas telah banyak penelitian yang berfokus penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Winarti dkk. (2022) menunjukkan kemampuan berpikir kritis meningkat setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* di setiap siklusnya. Kedua, penelitian Pitaloka Y. (2019) menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Project-Based Learning* terhadap hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa kelas IV tema Indahya Keragaman di Negeriku di SDN Rambipuji 02 Jember. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rosleny, B., & Muhajir, M. (2022) pada Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah, menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek ini dapat memberikan efek yang sangat baik bagi siswa, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang sangat signifikan. Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model

Project Based Learning pada pembelajaran IPS di SD ini mampu meningkatkan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian dan permasalahan pembelajaran yang telah dijelaskan, peneliti tertarik guna melaksanakan riset terkait pengimplementasian model pembelajaran *Project Based learning* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Bersumber pada penjelasan di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh model *Project Based Learning* untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Keragaman Suku Bangsa”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada materi keanekaragaman suku bangsa?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Bojongnangka sebelum dan sesudah menggunakan model *Project Based Learning*?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* dalam materi Indonesiaku kaya akan budaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai dampak yang dihasilkan dari penggunaan pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana penggunaan pendekatan ini mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi Indonesiaku kaya akan budaya.

- a. Bagi Peserta didik

Memperoleh pembelajaran yang memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam pemahaman materi keanekaragaman budaya melalui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning*. Selain itu

penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada siswa sehubungan dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari yang biasa mereka terima. Siswa akan belajar bagaimana model pembelajaran *Project Based Learning* dapat membantu mereka dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.

b. Bagi Pendidik

Dengan penelitian ini, peneliti berharap bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* akan menjadi sumber pengetahuan yang berharga, referensi yang berguna, dan rekomendasi yang berarti bagi para pendidik dan calon pendidik. Hal ini diharapkan agar pendekatan ini dapat diadopsi sebagai salah satu pendekatan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa ditingkat sekolah dasar.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam sebuah pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan para tenaga pendidik maupun calon dari tenaga pendidik sehingga menjadi pendidik yang handal dan profesional. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat memberikan inspirasi untuk para peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

d. Bagi satuan pendidikan

Dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan pelatihan kepada pendidik mengenai pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan perbaikan proses belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

e. Bagi Pembaca

Dengan penelitian ini, diharapkan bahwa peneliti memberikan informasi terkait pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis terutama pada materi keragaman suku bangsa di sekolah dasar

1.5 Sistematika Penelitian

Skripsi ini tersusun atas lima bab. Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi, Bab I ini menjadi landasan penelitian dan menjadi bagian penting dalam mengembangkan bab-bab berikutnya.

Bab II kajian teori, memuat tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir, sebagai dasar teori yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian. Dalam bab ini diuraikan mengenai hakikat pembelajaran IPAS di SD, materi keberagaman budaya, model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning*, kemampuan berpikir kritis.

Bab III metode penelitian, memuat jenis penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini berasal dari SDN Bojongnangka dan SDN Mekar Wangi dan sampel penelitiannya yakni kelas IV. pada bab ini ada beberapa sub bab yakni instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan, memuat hasil dari pelaksanaan penelitian beserta pembahasannya. Hasil dan pembahasan dari proses penerapan metode quasi eksperimen, proses analisis, dan hasil temuan.

Bab V kesimpulan dan saran, yang memuat penafsiran dari hasil pengolahan data yang menghasilkan kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pembelajaran IPS di SD

2.1.1 Hakikat pembelajaran IPS di SD

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) di Indonesia, IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Aulia, R., & Wandini, R. R. 2023). IPS merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran, secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Susanti, E., & Endayani, H. 2018)

Seran, E. Y., & Mardawani, M. P. (2021) menyatakan bahwa IPS adalah mata pelajaran atau bidang studi yang merupakan fusi (paduan) dan integrasi ilmu-ilmu sosial yang dikemas dengan materi yang sederhana, menarik, mudah dimengerti dan dipelajari untuk tujuan instruksional di sekolah. IPS juga diartikan sebagai upaya pembinaan baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang diharapkan pada akhirnya memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri dan lingkungannya (Seran, E. Y., & Mardawani, M. P. 2021).

Berdasarkan pengertian IPS di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan hasil penggabungan dan penyatuan berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, ilmu politik, filsafat, dan psikologi dalam sebuah kerangka sistematis yang mempertimbangkan tujuan pendidikan dan pembangunan, serta berbagai isu sosial yang relevan dalam kehidupan sosial.

Pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih

keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau Masyarakat (Susanti, E., & Endayani, H. 2018).

Menurut National Council Social Studies tujuan utama IPS adalah *“The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world”*. Dalam hal ini IPS ini bertujuan utama untuk membantu anak muda mengembangkan keterampilan dalam membuat keputusan yang terinformasi dan didasarkan pada pemikiran yang rasional untuk kebaikan masyarakat sebagai warga negara dalam dunia yang saling bergantung dalam keberagaman budaya dan masyarakat yang demokratis.

Pembelajaran IPS di SD ini didasarkan pada konsep pemikiran yang meninjau realitas kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya (Susanti, E., & Endayani, H. 2018). Sehingga pembelajaran IPS ini membantu siswa memahami dunia mereka dan membantu mereka menjadi warga yang sadar dan bertanggung jawab. Melalui pemahaman tentang aspek-aspek sosial, geografis, sejarah, ekonomi, dan pemerintahan, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar mereka dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam masyarakat.

2.1.2 Karakteristik Pembelajaran IPS di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu cabang ilmu yang membahas berbagai aspek masyarakat dan interaksi manusia. Karakteristik ilmu pengetahuan sosial mencakup beberapa hal berikut: 1) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama. 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema (Susanti, E., & Endayani, H. 2018)

Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain. Seran, E. Y., & Mardawani, M. P. (2021) menyatakan karakteristik yang menjadi ciri pembelajaran IPS yaitu: 1) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berpikir serta pemeliharaan/ pemanfaatan lingkungan alam. 2) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar manusia. 3) Pengorganisasian kurikulum IPS bisa dilakukan secara *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan), dan *separated* (terpisah). 3) Susunan bahan pembelajaran dapat bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanities, dan struktural. 4) Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi. 5) Evaluasi pembelajaran IPS meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor dan mengembangkan *democratic quotient* dan *citizenship quotient*. 6) Sosiologi dan ilmu sosial lainnya melengkapi program pembelajaran IPS. Demikian halnya science, teknologi, matematika, dan agama.

Karakteristik pembelajaran IPS dapat dilihat dari aspek tujuan yang cenderung mengarah kepada pemberdayaan intelektual siswa, maka dalam pelaksanaannya dapat digabungkan dengan pendekatan kontekstual, di mana salah satunya adalah dengan komponen-komponen yang dimiliki pada pendekatan kontekstual; tersebut, yaitu : konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan dan penilaian sebenarnya (Susanto, A. 2014).

Fokus utama dari program IPS adalah membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosialnya dunia manusia, aktivitas dan interaksinya yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan. Jadi Karakteristik pembelajaran IPS kelas tinggi di Sekolah Dasar (SD) adalah menuntut tingginya aktivitas siswa, kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti melakukan proses penyelidikan, melakukan pemecahan masalah dan sebagainya; maka guru harus mengarahkan siswa untuk memiliki sikap ilmiah.

2.1.3 Antropologi di SD

Antropologi merupakan salah satu ilmu sosial yang terdapat pada mata pelajaran IPS, salah satu cabang dari antropologi ialah antropologi budaya. Antropologi erat kaitannya dengan kebudayaan, yaitu ilmu yang mempelajari tentang manusia dan masyarakatnya, mulai dari adat, kebiasaan, tingkah laku. Istilah “antropologi” berasal dari bahasa Yunani asal kata “anthropos” berarti “manusia”, dan “logos” berarti “ilmu”, dengan demikian secara harfiah “antropologi” berarti ilmu tentang manusia. Para ahli antropologi (antropolog) sering mengemukakan bahwa antropologi merupakan studi tentang umat manusia yang berusaha menyusun generalisasi yang bermanfaat tentang manusia dan perilakunya, dan untuk memperoleh pengertian ataupun pemahaman yang lengkap tentang keanekaragaman manusia (HaIVland, 1999: 7; Koentjaraningrat, 1987: 1-2). Antropologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari mengenai manusia, yang di mana di dalam antropologi membahas mengenai kebudayaan manusia dalam bermasyarakat. Di Indonesia sendiri banyak sekali perbedaan budaya dari berbagai macam suku sehingga Indonesia merupakan wadah dari penelitian para antropologi (Sutardi, T. 2007).

Antropologi budaya merupakan cabang dari antropologi yang perkembangannya paling pesat, karena manusia menciptakan perubahan dari waktu ke waktu dan menciptakan kebudayaan dengan akal pikiran, ide-ide dan gagasan dalam kesadarannya (Farin, SE 2021). Antropologi difokuskan pada sifat fisik, produksi, tradisi, dan nilai yang ada dalam pergaulan hidup suatu masyarakat yang berbeda. Antropologi berbeda dengan disiplin ilmu lain yang membahas tentang manusia, yang di mana antropologi berfokus pada kajian manusia dari sudut keanekaragamannya, baik itu dari segi warna fisik, perilaku, maupun dari cara berpikrinya. Antropologi terbagi menjadi dua bagian yaitu (Nababan, dkk 2022) :

- a) Antropologi fisik yang membahas mengenai manusia dari sudut beraneka ragam warna fisik hingga dapat disebut Antropo-biologi, antropologi fisik terbagi menjadi paleoantropologi dan antropologi ragawi.
- b) Antropologi budaya yang di mana antropologi ini membahas mengenai manusia dari keberagaman perilaku dan cara

berpikrnya, Antropologi budaya terbagi menjadi prehistori, etnolinguistik, dan ernolog.

Mata pelajaran Antropologi membantu peserta didik untuk memahami berbagai persoalan dan kekuatan budaya dalam mebangun kehidupan bermasyarakat, hidup berdampingan secara damai dalam perbedaan. Bagaimana berempati antar sesama, toleran dan menghargai keberadaan setiap orang dalam sebuah komunitas, kelompok dan masyarakat.

Menurut para ahli, antropologi melibatkan pemahaman tentang bagaimana manusia hidup, berinteraksi, dan beradaptasi dengan lingkungan mereka sepanjang sejarah. Bidang ini mencakup berbagai topik, mulai dari struktur sosial, agama, bahasa, hingga teknologi yang digunakan oleh masyarakat. Dengan demikian, kesimpulan antropologi menegaskan pentingnya memahami keberagaman manusia, interaksi sosial, serta pengaruh budaya dan lingkungan dalam membentuk jati diri dan perkembangan manusia sebagai spesies.

2.1.4 Materi IPS Indonesiaku Kaya Budaya

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya. Banyak suku bangsa dengan bahasa, pakain, rumah, makanan dan kesenian yang berbeda-beda. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, terdapat 1340 suku bangsa yang ada di tanah air kuta. Suku bangsa ini tersebar di berbagai pulau yang ada di Indonesia. Dalam satu pulau saja kita dapat menemukan lebih dari dua suku banga yang berbeda karakteritiknya. Tiap-tiap suku bangsa mempunyai ciri khas yang membedakan dengan suku bangsa yang lain.

Keberagaman bahasa dan budaya merupakan kenyataan hidup yang tidak dapat terelakkan dan menjadi ciri keunikan masyarakat Indonesia. Data-data tersebut memberikan gambaran bahwa semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang menjadi ikatan persatuan bangsa Indonesia masih tetap terjaga dan terpelihara dengan baik (Peter, R., & Simatupang, M. S. 2022).

Letak Indonesia sangat strategis karena terletak diantara 2 benua yaitu benua Asia dan Australia. Selain itu, Indonesia terletak diantara 2 samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudra Pasifik (Prasetya, M. N. 2018). Setiap pulau di

Indonesia mempunyai perbedaan keadaan alam. Bahkan, kondisi alam dalam satu pulau bisa saja berbeda-beda. Perbedaan kondisi alam ini mempengaruhi cara hidup, kebiasaan, serta budaya penduduknya. Keberagaman tersebut dapat disebabkan oleh faktor geografis dan adanya perkembangan bahasa yang berbeda-beda pada setiap kelompok masyarakat (. Nursa'ban, dkk. 2020)

Kekayaan budaya Indonesia tidak hanya menjadi kebanggaan bagi masyarakatnya, tapi juga menjadi daya tarik bagi dunia untuk mengenal lebih jauh tentang keindahan dan keragaman budaya yang dimiliki oleh negara ini. Beragam ras di Indonesia menjadikan masyarakat yang memiliki beraneka ragam suku bangsa, agama dan budaya. Sebagai masyarakat Indonesia yang baik, sudah seharusnya kita saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di Indonesia.

Mengetahui dan memahami keragaman budaya Indonesia merupakan bagian penting dalam memperkaya pengetahuan siswa mengenai negara mereka dan juga dapat membantu memupuk rasa toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Ada beberapa faktor penyebab Indonesia memiliki kekayaan dan keragaman budaya (Eka, A., & Srihandayani, T. 2021), yaitu

1. Letak Strategis Wilayah Indonesia

Indonesia berada di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia juga berada di antara Benua Asia dan Benua Australia. Letak strategis tersebut menjadikan Indonesia berada di tengah-tengah lalu lintas perdagangan. Para pedagang dari berbagai negara datang ke Indonesia membawa agama, adat istiadat, dan kebudayaan dari negaranya. Banyak pendatang menyebarkan agama, adat istiadat, dan kebudayaan negaranya, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja.

2. Kondisi Geografis Negara Kepulauan

Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang terdiri atas 17.491 pulau (berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Indonesia (Kemkomarves) mencatat hingga Desember 2019). Penduduk yang menempati satu pulau atau sebagian dari satu pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa dan budaya sendiri.

3. Perbedaan Kondisi Alam

Juliantika, 2024

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINHKANKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI INDONESIAKU KAYA AKAN BUDAYA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kehidupan masyarakat pantai berbeda dengan kehidupan masyarakat pegunungan. Masyarakat pantai lebih banyak memanfaatkan laut untuk mempertahankan hidupnya, yaitu dengan menjadi nelayan. Sebaliknya, masyarakat yang tinggal di lereng pegunungan memiliki upaya sendiri untuk mempertahankan hidupnya. Mereka lebih memilih mata pencaharian yang berkaitan dengan relief alam pegunungan, misalnya sebagai peternak atau petani sayur. Bagaimana dengan masyarakat yang tinggal di kota? Masyarakat yang tinggal di kota tentu tidak akan menjadi nelayan. Masyarakat kota cenderung untuk membuka usaha, bekerja di kantor, atau bekerja di pabrik.

4. Penerimaan Masyarakat terhadap Perubahan

Keterbukaan masyarakat terhadap sesuatu yang baru, baik yang datang dari dalam maupun luar masyarakat, membawa pengaruh terhadap perbedaan masyarakat Indonesia. Karena keterbukaan ini menyebabkan akulturasi budaya. Budaya yang ada di daerah tertentu akan terpengaruh dengan budaya dari luar

Dalam keragaman budaya yang kita miliki terdapat manfaat dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, satuan pendidikan, maupun di masyarakat. Manfaat dari keberagaman sosial budaya bangsa Indonesia sebagai berikut: 1) Menjadi identitas negara di mata dunia. 2) memperkaya kebudayaan nasional. 3) Dapat dijadikan aset wisata yang 4) dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan. 5) menumbuhkan rasa nasionalisme, rasa memiliki dan menghargai. 6) sumber pengetahuan bagi dunia. 7) memupuk sikap toleransi dan alat pemersatu bangsa (Amalia Fitri, dkk 2021)

Kita harus bangga terhadap kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia. Kebudayaan yang kita miliki merupakan identitas bangsa Indonesia dan perlu kita lestarikan. Kebanggaan ini dapat diwujudkan dengan menjunjung tinggi, mengapresiasi, dan melestarikan budaya yang kita miliki. Berikut adalah beberapa cara melestarikan keragaman budaya di Indonesia: 1) bangga menggunakan produk-produk lokal; 2) mempelajari kebudayaan yang ada di Indonesia; 3) menjadi duta budaya Indonesia di luar negeri; 4) mengikuti kegiatan budaya yang ada di lingkungan sekitar. 5) Menghormati kelompok lain yang menjalankan kebiasaan sosial dan adat istiadatnya. 6) Mempelajari dan menguasai seni budaya

bangsa sesuai minat dan kesenangannya. 7) Melestarikan dan mengembangkan berbagai jenis seni tradisional seperti seni tari, seni musik, dan seni pertunjukan. (Raya, H. C. G. 2020).

Materi keberagaman IPS membantu peserta didik mengasah berpikir kritis, kreatif, dan terampil terkait kehidupan Masyarakat. Pada kurikulum 2013 pembelajaran mengenai keragaman budaya Indonesia terdapat di kelas IV, yang ditunjukkan pada Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Tepatnya terletak pada buku Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Subtema 1 “Indahnya Keberagaman Budaya Bangsaku” . Beberapa topik yang dijelajahi dalam materi keberagaman IPS meliputi: 1) keragaman Suku Bangsa dan Budaya, dalam pelajaran ini peserta didik akan mempelajari tentang keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, serta bagaimana perbedaan dalam berbagai aspek masyarakat. 2) Keragaman Aktivitas Ekonomi, pelajaran ini membantu peserta didik memahami tentang keberagaman aktivitas ekonomi di Indonesia, bagaimana kehidupan ekonomi berbeda di berbagai masa, dan bagaimana perkembangan kerajaan terkait dengan keberagaman suku bangsa, agama, dan budaya. 3) Keragaman Sosial, dalam pelajaran ini peserta didik akan mempelajari tentang keberagaman sosial di Indonesia, termasuk perbedaan dalam suku bangsa, ras, agama, dan ideologi 4) Keragaman Budaya, pelajaran ini membantu peserta didik memahami tentang keberagaman budaya di Indonesia, termasuk perbedaan dalam kebudayaan, tradisi, dan praktik kultural

Sedangkan pada kurikulum merdeka pembelajaran mengenai keberagaman budaya Indonesia ditunjukkan pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yaitu keragaman budaya dan kearifan lokal serta upaya pelestariannya, dengan Capaian Pembelajaran (CP), siswa menjelaskan adat atau tokoh di wilayahnya yang berperan menjaga kelestarian alam. Tepatnya terletak pada modul IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pada bab 6 dengan judul “Indonesiaku Kaya Budaya”. Beberapa topik yang dijelajahi dalam materi keberagaman IPS meliputi 1) Kekayaan Budaya Indonesia, 2) Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya.

2.2 Pembelajaran Inovatif

2.2.1 Hakikat Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif adalah pendekatan atau metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan pendekatan baru, strategi, dan teknologi yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan menarik bagi siswa (Akbar, J. S., dkk 2023). Pembelajaran inovatif sering kali melibatkan strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi digital, kolaborasi antar siswa, penilaian autentik, dan personalisasi pembelajaran. Pembelajaran inovatif abad 21 merupakan suatu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan untuk melatih keterampilan esensial sesuai dengan *framework for 21st century skills*, yang meliputi keterampilan hidup dan karir, keterampilan inovasi dan pembelajaran, dan keterampilan informasi, media, dan TIK (Ph, R. P., 2019).

Pembelajaran inovatif abad 21 memiliki karakteristik yang mengarah pada pembelajaran yang interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (Khawani, A., & Rahmadana, 2023). Penilaian dalam pembelajaran abad 21 disusun dan dikembangkan untuk mengukur pencapaian belajar peserta didik yang meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi intrapersonal, dan kompetensi interpersonal (Wahyuningsih, 2021)

Pada intinya, pembelajaran inovatif mengusahakan perubahan dan peningkatan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, menantang, dan relevan dengan dunia yang terus berubah. Tujuannya adalah memberikan siswa keterampilan dan pemahaman yang mendalam, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan kreativitas, ketangkasan, dan kepercayaan diri yang tinggi.

2.2.2 TPACK dalam Pembelajaran Abad 21

TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) adalah kerangka kerja yang mengintegrasikan tiga dimensi pengetahuan yang penting dalam pengajaran efektif dengan teknologi. TPACK menggabungkan pengetahuan tentang konten (content knowledge), pengetahuan pedagogis (pedagogical knowledge), dan pengetahuan teknologi (technological knowledge) untuk

menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif (Oktaviana, E., & Yudha, C. B., 2022)

Pembelajaran inovatif berorientasi TPACK membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kolaborasi, kreativitas, literasi digital, dan keterampilan berpikir kritis melalui pengalaman pembelajaran yang relevan dan kontekstual (Akbar, J. S., dkk 2023).

Terdapat tujuh komponen utama pada TPACK yang dijabarkan menurut Janah, E. F. (2022) sebagai berikut.

1. TK (*Technology Knowledge*) TK merupakan pengetahuan terkait teknologi baik secara tradisional maupun teknologi terbaru yang dapat diintegrasikan pada kurikulum.
2. PK (*Pedagogical Knowledge*) PK merupakan pengetahuan terkait teknik, strategi, dan metode pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik.
3. CK (*Content Knowledge*) CK merupakan pengetahuan terkait subjek yang diajarkan oleh pendidik.
4. TCK (*Techological Content Knowledge*) TCK merupakan pengetahuan terkait hubungan antara teknologi dan konten.
5. TPK (*Techological Pedagogical Knowledge*) TPK merupakan pengetahuan pendidik terkait pemahaman teknologi yang dapat mendukung dan menguatkan pembelajaran
6. PCK (*Pedagogical Content Knowledge*) PCK merupakan pemahaman tentang bagaimana topik, permasalahan, atau isu diatur, direpresentasikan, dan diadaptasi untuk kemampuan dan minat peserta didik yang beragam, serta tersampaikan dalam pembelajaran.
7. TPACK (*Techological Pedagogical Content Knowledge*) TPACK merupakan pengetahuan tentang hubungan yang kompleks antara teknologi, pedagogi, dan konten yang memungkinkan guru untuk membangun strategi pengajaran yang tepat.

Dapat disimpulkan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) merupakan sebuah kerangka berfikir yang mengintegrasikan

pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi dalam pembelajaran tertentu. Dalam pembelajaran abad 21, TPACK penting untuk mengembangkan kompetensi pendidik. TPACK merupakan jenis pengetahuan yang baru untuk pendidik, yang dapat memberikan keuntungan bagi pendidik, seperti membantu mereka mengetahui tingkat pengetahuan peserta pendidik dan membantu mereka mengetahui lima kriteria untuk merancang pembelajaran berbantuan teknologi. Guru harus menguasai TPACK untuk mengedepankan model pembelajaran yang sejalan dengan kondisi peserta didik, yang semakin baik pula kualitas modul yang dihasilkan.

2.3 Hakikat dan Karakteristik Peserta Didik Kelas Tinggi

Siswa kelas tinggi pada sekolah dasar memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dari siswa kelas rendah. Secara umum, karakteristik perkembangan anak kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) sekolah dasar pertumbuhan fisiknya telah mencapai tingkat kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Tahap perkembangan siswa antara kelas rendah (kelas 1-3) dengan kelas atas (kelas 4-6) berbeda perkembangannya dari segala aspek (Ahmad Susanto, 2013)

Berikut adalah beberapa ciri-ciri yang dapat ditemukan pada siswa kelas tinggi (Pakpahan, C, 2023).:

1. Perhatian tertuju kepada kegiatan yang praktis
2. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis.
3. Siswa kelas tinggi lebih munculnya minat untuk membentuk kelompok sebaya atau peer group untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya
4. Munculnya minat kepada pelajaran-pelajaran khusus sehingga mereka lebih tertarik dengan materi yang lebih spesifik dan terkait dengan masa depan mereka
5. Tidak mudah menyerah agar mereka dapat memperoleh apa yang mereka inginkan, sehingga mereka lebih realistis dalam mencapai tujuan mereka
6. Mengembangkan keterampilan *social-help skills* dan *play skill*
7. Mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari

Sebagai guru, penting untuk memahami dan mengenal siswa kelas tinggi dan melakukan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Hal ini akan membantu siswa kelas tinggi lebih efektif dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2.4 Berpikir Kritis

2.4.1 Definisi Berpikir kritis

Facione (2015) mendefinisikan berpikir kritis adalah proses untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan yang memiliki tujuan (membuktikan suatu hal, menafsirkan arti sesuatu, memecahkan masalah), tetapi berpikir kritis dapat menjadi upaya kolaboratif dan non-kompetitif. Sedangkan menurut Robert Ennis dalam (Crismasanti, Y. D. 2017) berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang rasional dan reflektif, yang fokus pada pembuatan keputusan yang masuk akal. Kedua definisi tersebut didukung oleh pernyataan Norris dalam (Sani, RA 2019) bahwa berpikir kritis harus dilandasi dengan upaya mencari alasan, berupaya untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, mencari alternatif, mempertimbangkan pandangan orang lain, yang diperlukan untuk meyakini sebelum melakukan sesuatu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis menekankan pada kemampuan berpikir yang masuk akal, reflektif, dan analitis. Menurut beberapa sumber, berpikir kritis mencakup kemampuan mengidentifikasi fokus masalah, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi, mengidentifikasi istilah keputusan, mengamati dan menilai laporan observasi, serta kemampuan dasar lainnya seperti mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah, mengamati dengan teliti, dan menilai validitas pernyataan dan argumen.

2.4.2 Indikator berpikir kritis

Robert Ennis mengidentifikasi 12 indikator kemampuan berpikir kritis, yang dikelompokkannya dalam lima besar aktivitas, antara lain: memahami masalah, memberikan penjelasan sederhana, memberikan penjelasan terhadap kesimpulan yang dibuat, dan memeriksa kembali jawabannya (Sartika, I.

2019). Sedangkan Facion (2015) menyatakan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis meliputi interpretasi (*Interpretation*), analisis (*analysis*), evaluasi (*evaluation*), inferensi (*inference*), eksplanasi (*explanation*).

Tabel 2. 1 Indikator Berpikir Kritis *Framework Facionce*

Aspek berpikir kritis	Penjelasan
<i>Interpretation</i> (Interpretasi)	Memahami serta mengetahui arti atau maksud dari suatu pengalaman yang bervariasi, situasi, data, peristiwa, kepuusan, konvensi, kepercayaan, aturan, prosedur, atau kriteria.
<i>Analysis</i> (Analisis)	Mengidentifikasi maksud dan hubungan yang tepat antar pertanyaan, pernyataan, konsep, deskripsi atau bentuk pertanyaan lain untuk menyatakan kepercayaan, keputusan, pengalaman, alasan, informasi atau opini.
<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	Menilai kredibilitas dari suatu pernyataan atau penyajian lain dengan menilai atau memberi gambaran mengenai persepsi seseorang, pengalaman, situasi, kepercayaan, keputusan, pengalaman, alasan, informasi atau opini.
<i>Inference</i> (kesimpulan)	Mengidentifikasi dan memilih unsur-unsur yang diperlukan untuk membuat kesimpulan yang beralasan; memperhatikan informasi yang relevan serta mengurangi konsekuensi yang ditimbulkan dari data, pernyataan, prinsip, bukti, penilaian, kepercayaan, opini, konsep, deskripsi, pertanyaan atau penyajian lain.
<i>Explanation</i> (Eksplanasi)	Menyatakan hasil dari proses seseorang; membenarkan suatu alasan berdasarkan bukti, konsep, metodologi, kriteria, dan kriteria tertentu yang mauka kal; serta menjelaskan alasan seseorang dengan argumentasi yang meyakinkan

Sumber : Facionce 2015

Kemampuan berpikir kritis erat kaitannya dengan proses berpikir dan indikator-indikatornya. Indikator berpikir kritis dapat dilihaipt dari karakteristiknya sehingga dengan memiliki karakteristik tersebut, seseorang dapat dikatakan telah berpikir kritis. Indikator-indikator tersebut dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk matematika, fisika, dan lainnya

2.4.3 Karakteristik Berpikir Kritis Peserta didik kelas tinggi

Menurut Anggraeni, dkk 2022 menyatakan bahwa karakteristik berpikir kritis siswa sekolah dasar kelas tinggi meliputi berbagai aspek, seperti:

Juliantika, 2024

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINHKANKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI INDONESIA KAYA AKAN BUDAYA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengamati, menanyakan, menalar, dan menganalisis pendapat atau pernyataan orang lain.
2. Merenungkan sebab-akibat dari permasalahan dan menetapkan keputusan secara objektif.
3. Membangun kesimpulan yang diperoleh dari observasi.
4. Memiliki kemampuan menghargai dan menilai pendapat orang lain secara objektif.
5. Mampu menghandle situasi rumit dan memecahkan permasalahan.

Siswa sekolah dasar kelas tinggi harus dibiasakan untuk dapat berpikir secara kritis dalam kesehariannya, baik itu di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekitar rumah ketika bermain bersama teman sebayanya. Keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di kelas tinggi terlihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pendidik/guru harus bersikap terbuka dan lebih peka terhadap inovasi dalam pendidikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa

2.5 Hubungan antara Antropologi dengan berpikir kritis abad 21

Keterlibatan antropologi di Sekolah Dasar (SD) memiliki relevansi yang signifikan dengan tuntutan zaman di abad ke-21. Antropologi, sebagai studi tentang manusia dan budaya, dapat memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan pemahaman dan keterampilan siswa pada berbagai aspek kehidupan. Keseluruhan, melibatkan antropologi di SD dapat membantu menciptakan dasar pemahaman yang kokoh tentang manusia, budaya, dan masyarakat, sambil membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing secara global dalam abad ke-21.

Pentingnya antropologi di sekolah dasar (SD) pada abad ke-21 dapat dilihat dari berbagai aspek. Antropologi membantu anak-anak memahami dan menghargai keberagaman budaya serta perbedaan di antara manusia. Di era globalisasi seperti sekarang, pemahaman tentang berbagai budaya menjadi semakin penting (Nahak, H. M. 2019).

Dengan memperkenalkan konsep-konsep dasar antropologi di SD, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai sosial, adat istiadat, kepercayaan, serta cara hidup masyarakat yang berbeda di berbagai belahan dunia. Hal ini membantu mereka menjadi lebih terbuka, toleran, dan menerima perbedaan, yang merupakan keterampilan penting dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global.

Selain itu, mempelajari antropologi sejak dini juga dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan analisis, pemikiran kritis, dan empati. Mereka dapat belajar melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda, memahami perspektif orang lain, serta menghargai keanekaragaman budaya.

Keterampilan berpikir kritis adalah aset berharga bagi siswa dalam menghadapi tantangan global terkait keberagaman budaya. Kemampuan untuk menganalisis informasi dengan teliti, mengevaluasi berbagai sudut pandang, serta mengambil keputusan yang rasional sangat diperlukan dalam situasi yang melibatkan perbedaan budaya (Siga, W. D., dkk 2023). Keterampilan ini membantu siswa memahami, menghormati, dan bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda, memungkinkan mereka untuk beradaptasi, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah secara efektif dalam lingkungan yang multikultural (Tapung, M. 2016). Ini membantu mereka tidak hanya beradaptasi dengan perubahan yang cepat, tetapi juga menjadi kontributor yang aktif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan beragam.

2.6 Model Pembelajaran

Trianto (dalam OktaIVa, 2020) mengartikan model belajar sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman guna merancang pembelajaran di kelas atau tutorial. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Nasional, KP, & Pendidikan, DANTK 2010). Berbeda dengan pendapat di atas, dikemukakan bahwa model mengajar merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan

pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar (Syaiful Sagala, 2010)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pendekatan atau metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada siswa. Ini mencakup berbagai strategi, teknik, dan pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran. Model pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada tujuan pembelajaran, gaya belajar siswa, dan konteks pendidikan tertentu.

2.7 Model Pembelajaran *Project Based Learning*

2.7.1 Pengertian Model *Project Based Learning*

Project Based Learning adalah model pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik melalui konsep yang dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek (Pusdatin, 2020). Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya (Ayukanti, S. 2017).

Definisi lain, dari Purnomo, H., & Ilyas, Y. (2019) pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pembelajaran aktif dengan melibatkan siswa secara mandiri dengan kriteria bahwa dalam pembelajaran tersebut juga akan meningkatkan daya pikir siswa menuju metakognitif seperti berpikir kritis terhadap proyek yang akan dikerjakan melalui permasalahan yang ditemukan oleh siswa. Arismansyah (2016) juga menjelaskan model *Project Based Learning* ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi.

Project Based Learning dikembangkan berdasarkan pada paham konstruktivisme yang mengutamakan proses kolaboratif dalam pembelajaran, di mana para siswa berinteraksi dan mendapatkan apresiasi terhadap perbedaan di dalam kelompok dan saling bergantung satu sama lain untuk mengkonstruksi

pengetahuan mereka (Ayukanti, S. 2017). Penerapan PjBL telah menunjukkan bahwa model tersebut sanggup membuat peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Simonton, dkk (2021) berpendapat bahwa PjBL menekankan pendekatan konstruktivis dalam pengembangan pengetahuan melalui pemecahan masalah lebih bermakna bagi siswa yang memiliki a) kesulitan belajar dan/atau yang tidak memiliki kesulitan belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk aktif belajar, berkolaborasi dengan teman-teman mereka, menghadapi tantangan, dan mengalami pembelajaran yang bermakna. Hal ini juga membantu mereka mengaitkan pengetahuan teoritis dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam PBL, siswa tidak hanya menerima pengetahuan pasif, tetapi mereka aktif terlibat dalam merencanakan, merancang, dan mengeksekusi proyek-proyek yang relevan dengan materi pelajaran.

2.5.2 Kelebihan dan kekurangan model *Project Based Learning*

Salah satu keunggulan dalam *Project Based Learning* adalah bahwa model pembelajaran ini merupakan salah model pembelajaran yang sangat baik dalam mengembangkan berbagai keterampilan berpikir siswa, terampil dalam mengambil keputusan, kemampuan beraktivitas, kemampuan memecahkan masalah yang sekaligus dapat menumbuhkan rasa percaya diri maupun manajemen diri pada siswa (Umar, MA 2016). Menurut Titu, M. A. (2015) kelebihan *Model Project Based Learning* (PjBL) adalah : 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa, 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, 3) Meningkatkan kolaborasi, dan 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

Selain itu Puspaningtyas, M., Sulastri, S., & Sulikah, S. (2022), menyatakan bahwa terdapat beberapa keunggulan metode pembelajaran dengan *Project Based Learning*, yaitu sebagai berikut: 1) Melatih peserta didik untuk menggunakan reasoning dalam mengatasi persoalan bisnis; 2) Melatih peserta dalam membuat hipotesis dalam pemecahan masalah berdasarkan konsep bisnis yang sederhana; 3) Melatih kemampuan berpikir kritis dan kontekstual dengan permasalahan

permasalahan bisnis real yang dihadapi; 4) Melatih peserta didik melakukan uji coba dalam pembuktian hipotesis; 5) Melatih dalam pengambilan keputusan tentang pemecahan masalah dengan cara: a) Mendorong peserta didik ikut berpartisipasi aktif dan konsentrasi dalam diskusi; b) Merangsang peserta didik untuk berpikir dengan mengembalikan pertanyaan kepada mereka; c) Mendorong peserta didik membuat analisis masalah, sintesis masalah, melakukan evaluasi, dan menyusun ringkasan hasil evaluasi; dan d) Membantu peserta didik dalam mengidentifikasi sumber, referensi, dan prinsip (materi) dalam mengkaji permasalahan dan alternatif pemecahan masalah

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Project Based Learning* juga memiliki beberapa kekurangan dalam proses pelaksanaannya (Mutawally, A. F. 2021)., antara lain: 1) Pembelajaran ini membutuhkan banyak biaya 2) Pembelajaran ini membutuhkan banyak waktu 3) Membutuhkan peralatan yang tidak sedikit 4) Dalam kerja secara berkelompok, pastinya ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam pengerjaan proyek 5) Dikhawatirkan apabila peserta didik hanya mampu menguasai topik yang mereka kerjakan tanpa menguasai topik yang lainnya, dan lain-lain.

2.5.3 Tahap-tahap Model Project Based Learning

Project-based learning (PjBL) diawali dengan masalah dan mengarah pada hasil produk akhir siswa dari kerjasama dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang memiliki sintaks yaitu: pertama; pengajuan pertanyaan yang berasal dari fenomena disekitar, kedua; perancangan tahap dalam penyelesaian proyek, ketiga; penyusunan jadwal pelaksanaan proyek; keempat, pengumpulan, analisis serta menafsirkan data menggunakan matematika, informasi, teknologi komputer dan berpikir komputasi; kelima, penyusunan laporan dan presentasi proyek; keenam Evaluasi proses dan hasil proyek (Martati, B. 2022).

Tabel 2. 2 Sintaks *Project Based Learning*

Langkah-langkah	Keterangan
Tahap 1 Menentukan Topik	a. Identifikasi masalah umum atau topik yang menarik untuk dieksplorasi. b. Membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 2-6 orang

Langkah-langkah	Keterangan
	c. Secara berkelompok siswa menentukan topik masalah yang akan mereka teliti.
Tahap 2 Perencanaan kerja sama	Peserta didik bersama guru merencanakan prosedur kerja kelompok, penetapan tujuan, pembagian tugas.
Tahap 3 Implementasi	Peserta didik secara berkelompok melakukan penelitian sesuai dengan topik masalah yang ditentukan.
Tahap 4 Analisis dan Sintesis	Secara berkelompok peserta didik menganalisis dan membuat sintesis hasil penelitian serta menyiapkan laporan dalam bentuk penyajian yang akan dipresentasikan.
Tahap 5 Penyajian Hasil Akhir	Setiap peserta didik memaparkan hasil kajiannya sesuai dengan topik masalah.
Tahap 6 Evaluasi	Guru bersama peserta didik merefleksikan dan mengevaluasi serangkaian proses yang telah dilaksanakan.

Sumber: Aria Yulianto, 2017

2.6 Model *Problem Based Learning*

2.6.1 Pengertian model *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. PBL adalah suatu model pembelajaran yang, melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Syamsidah, S., & Hamidah Suryani, H. 2017).

Problem-Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa mempelajari materi dengan cara memecahkan masalah yang autentik dan relevan. Dalam PBL, siswa diberikan situasi atau masalah nyata yang mendorong mereka untuk mencari informasi, menganalisis, dan mencari solusi atas masalah tersebut. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan

kemampuan bekerja dalam tim. Siswa belajar tidak hanya memahami fakta, tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan nyata.

Problem Based Learning memiliki gagasan bahwa pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang otentik, relevan, dan dipresentasikan dalam suatu konteks (Fajarwati, I. 2020). Melalui model pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat melakukan kegiatan mengidentifikasi dan meneliti konsep dan prinsip yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah (Sihombing, L. N., dkk 2023)

Salah satu keunggulan utama dari PBL adalah kemampuannya untuk meningkatkan pemahaman konsep dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar fakta-fakta, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim.

2.6.2 Langkah-langkah model *Problem Based Learning*

Berikut adalah langkah-langkah dalam model Problem-Based Learning (PBL) menurut Syamsidah, S., & Hamidah Suryani, H. 2017: 1) Menyadari Masalah. Dimulai dengan kesadaran akan masalah yang harus dipecahkan. Kemampuan yang harus dicapai peserta didik adalah peserta didik dapat menentukan atau menangkap kesenjangan yang dirasakan oleh manusia dan lingkungan sosial. 2) Merumuskan Masalah. Rumusan masalah berhubungan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi tentang masalah dan berkaitan dengan data- data yang harus dikumpulkan. Diharapkan peserta didik dapat menentukan prioritas masalah. 3) Merumuskan Hipotesis. peserta didik diharapkan dapat menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan dan dapat menentukan berbagai kemungkinan penyelesaian masalah. 4) Mengumpulkan Data. peserta didik didorong untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan adalah peserta didik dapat mengumpulkan data dan memetakan serta menyajikan dalam berbagai tampilan sehingga sudah dipahami. 5) Menguji Hipotesis. Peserta didik diharapkan memiliki kecakapan menelaah dan membahas untuk melihat hubungan dengan masalah yang diuji. 6) Menentukan Pilihan

Penyelesaian. Kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang dapat terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya.

Sedangkan menurut Johnson (2007), sintak pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

Tabel 2. 3 sintaks Model Problem Based Learning

Fase	Indikator	Aktivitas/ kegiatan guru
1	Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan, pengajuan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing penyelidikan indiIVdu maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan kelompoknya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan

Sumber: Johnson (2007)

2.6.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Problem Based Learning

Dalam pembelajaran, setiap model, strategi, pendekatan atau teknik memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut, berlaku pula pada Problem Based Learning (PBL) yang dijabarkan sebagai berikut (Akinoğlu & Tandoğan (Fitriani & Zainal, 2022)).

Kelebihan Problem Based Learning, yaitu: a) Pembelajaran di kelas berpusat pada peserta didik, b) Meningkatkan pengendalian diri peserta didik, c) Peserta didik berpeluang mempelajari/menyelidiki peristiwa multidimensi dengan perspektif yang lebih dalam, d) Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik, e) Peserta didik terdorong untuk mempelajari materi dan konsep baru

pada saat memecahkan masalah, f) Meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik sehingga dapat belajar dan bekerja dalam kelompok, g) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir ilmiah peserta didik, h) Memadukan teori dan praktik sehingga peserta didik berpeluang memadukan pengetahuan lama dan baru, i) Mendukung proses pembelajaran, j) Peserta didik memperoleh keterampilan mengatur waktu, fokus, mengumpulkan data, menyiapkan laporan dan evaluasi, dan k) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.

Kekurangan *Problem Based Learning*, yaitu: a) Guru berpeluang mengalami kendala dalam mengubah gaya mengajar, b) Siswa berpeluang membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan masalah ketika pertama kali dikemukakan di kelas, c) Individu atau kelompok dapat menyelesaikan pekerjaan mereka lebih awal atau terlambat, d) *Problem Based Learning* membutuhkan materi yang kaya dan penyelidikan/riset, e) *Problem Based Learning* cukup sulit diterapkan di semua kelas dan f) Cukup sulit untuk menilai pembelajaran.

Meskipun memiliki beberapa kekurangan, PBL tetap menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Pendekatan ini mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial yang sangat diperlukan bagi siswa di masa depan.

2.8 Penelitian Relevan

Dari hal di atas telah banyak penelitian yang berfokus penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Winarti dkk (2022) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kemampuan berpikir kritis meningkat setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning*, hal tersebut nampak karena terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II. Dengan

demikian, kemampuan berpikir kritis siswa semakin meningkat setelah menggunakan model pembelajaran PjBL di setiap siklusnya. Penelitian selanjutnya, saat kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PjBL diharapkan untuk memperhatikan tahapan yang ada pada langkah-langkahnya terutama dalam hal membuat kesimpulan dan memecahkan permasalahan yang disajikan siswa sudah menguasainya.

2. Penelitian Pitaloka Y (2019) dengan judul “ Pengaruh Model *Project-Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Tema Indahnya Keragaman Di Negeriku Di SDN Rambipuji 02 Jember” menyatakan hasil yang signifikan dari penerapan model *Project-Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV tema Indahnya Keragaman di Negeriku di SDN Rambipuji 02 Jember. Hasil penghitungan uji-t pada rata-rata gabungan nilai ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) adalah sebesar 6,424. Hasil tersebut dapat dilihat dari perhitungan uji-t dan uji keefektifan relatif (ER) sebesar 45,4% menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,424 > 1,980$) sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak dan tingkat keefektifan 45,4% dengan kategori sedang.
3. Penelitian yang dilakukan Rosleny, B., & Muhajir, M. (2022) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah”, menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) ini efektif karena dapat dilihat berdasarkan hasil belajar siswa, dan adapun rata-rata keseluruhan ketuntasan klasikal peserta didik mencapai ketuntasan 93%, siswa sangat aktif dan menyukai pembelajaran berbasis proyek ini dan memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi. Model pembelajaran ini memberikan semangat dan kesan pada pembelajaran yang tidak monoton dan siswa sangat termotivasi untuk menyelesaikannya dengan penuh kreasinya.

Penelitian terbaru ini memfokuskan pada implementasi PBL yang berfokus pada keterampilan kritis terhadap analisis keragaman budaya Indonesia. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi penelitian terbaru ini mengeksplorasi bagaimana PBL dapat

digunakan secara spesifik untuk mengembangkan keterampilan analisis dan evaluasi keragaman budaya Indonesia.

Berdasarkan penelitian relevan, penelitian ini berupaya untuk memperdalam pemahaman kita tentang bagaimana PjBL dapat dioptimalkan secara lebih spesifik dan terarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam konteks kurikulum yang terstruktur dan terintegrasi

2.8 Kerangka Berpikir

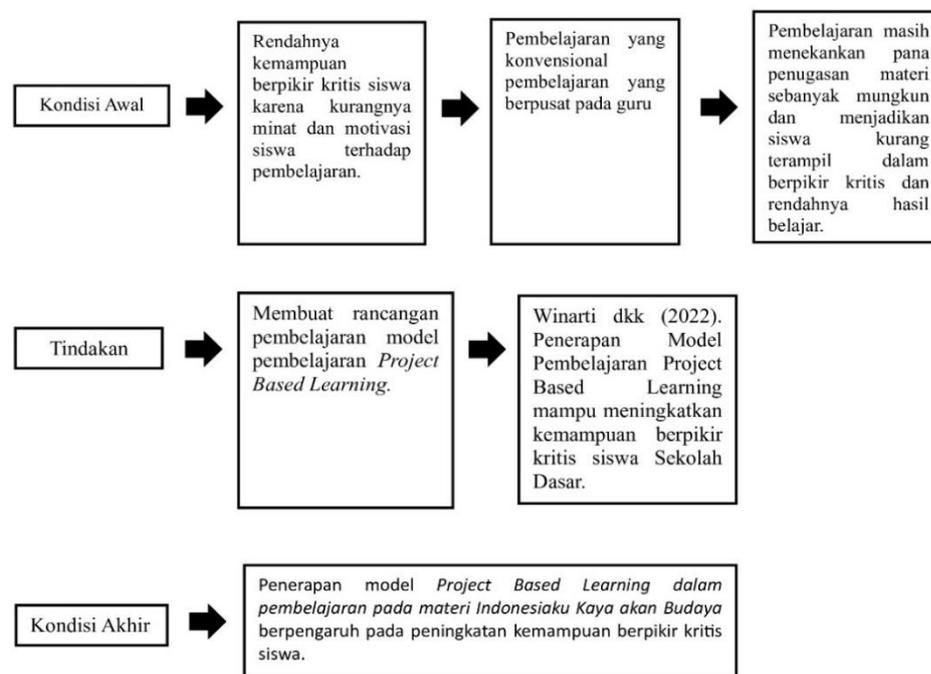
Menurut Sugiyono (2017) kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif. Kerangka berpikir ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel dalam penelitian dan membantu dalam mengajukan hipotesis penelitian.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini pada dasarnya karena pada perkembangan zaman saat ini marak sekali mengenai kesenjangan sosial dari berbagai bidang salah satunya mengenai diskriminasi budaya, suku bangsa, konflik etnis, isolasi suku-suku terpencil dsb (Rozi, S dkk., 2021). Pendidikan abad 21 menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi salah satunya adalah berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk memahami dan menghargai perspektif budaya yang beragam. Namun pada kenyataan dilapangan menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir pada siswa sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini disebabkan karena karena kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran, pembelajaran yang konvensional dengan hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terkesan berpusat pada guru, kemudian pembelajaran belum sepenuhnya dihubungkan dengan kehidupan nyata, kegiatan belajar mengajar yang masih menekankan pada penguasaan materi sebanyak mungkin dan menjadikan siswa kurang terampil dalam berpikir kritis.

Untuk mengatasi hal tersebut perlunya pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan berpikir kritis, salah satunya adalah model *Project Based Learning*. Model ini sebagai ganti penggunaan suatu model pembelajaran yang masih bersifat teacher centered yang cenderung membuat pembelajaran lebih

pasif dibandingkan dengan pendidik (Purwanti, dkk 2016), hal tersebut mengakibatkan motivasi belajar peserta didik menjadi rendah sehingga kinerja ilmiah mereka pun turun dan berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Model ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui proyek-proyek dunia nyata, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis saat mereka memecahkan masalah dan mengejar proyek-proyek tersebut (Ginjar dkk., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.9 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau dugaan yang diajukan untuk diuji atau diteliti sebagai jawaban atas suatu pertanyaan atau fenomena yang belum teruji secara ilmiah. Ini merupakan pernyataan yang bisa diuji atau diverifikasi melalui pengamatan, eksperimen, atau penelitian untuk membuktikan kebenarannya (Priadana, M. S., & Sunarsi, D. 2021). Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Ada pengaruh dari penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap

kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada materi Indonesiaku Kaya akan Budaya.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Nugroho U, 2018). Penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang fokus pada data konkret berupa angka-angka yang diukur. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan dapat digunakan untuk memecahkan, serta mengantisipasi masalah dalam berbagai bidang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen (Quasi Experiment Methode). Metode Quasi Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan antar variabel yang melibatkan kelompok, namun sampel yang digunakan tidak menggunakan secara acak dan peneliti tidak dapat memanipulasi subjek.

Tabel 3. 1 Model Penelitian Quasi Experiment Methode

<i>Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	Q1	X1	Q3
Kontrol	Q2	X2	Q4

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain jenis ini membutuhkan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan diberikan perlakuan dan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan (biasanya menggunakan pembelajaran langsung yang sering dikenal sebagai pendekatan konvensional). Selanjutnya, terhadap kedua kelas tersebut diberikan tes sebelum kegiatan pembelajaran (*pre-test*) dan diberikan tes setelah kegiatan pembelajaran (*post-test*).

Tabel 3. 2 Desain Pretest & Posttest

Pengambilan Sampel	Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posstest</i>
Random	Eksperimen	Y1	X	Y2
Random	Kontrol	Y1	X	Y2

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (Independent) yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* dan variabel terikat (dependent) yaitu keterampilan berpikir kritis.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek ataupun objek yang memiliki mutu serta karakter khusus yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari serta setelah itu ditarik kesimpulan akhir (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti, populasi yang digunakan adalah SDN BOJONGNANGKA yang bertempat di Jl. Moch Ramdan No. 53 Mekarsari Ciparay, MEKARSARI, Kec. Ciparay, Kab. Bandung Prov. Jawa Barat. Dengan subjek penelitian siswa kelas IV.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sekelompok individu, objek, atau unit yang dipilih dari populasi yang lebih besar untuk dijadikan subjek penelitian. Sugiyono (2017) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang menjadi sumber data dalam penelitian. Hasil yang ditemukan dalam sampel kemudian dapat digunakan untuk membuat generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas tentang populasi asal.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sampling purposive*, di mana teknik *sampling purposive* ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN BOJONGNANGKA dan siswa kelas IV SDN MEKAR WANGI. Tujuan utama dari penggunaan teknik *sampling purposive* adalah untuk mencari sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan secara khusus oleh peneliti.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut sugiyono (2017), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena dalam alam dan sosial yang diamati . Instrumen penelitian dibuat untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel dalam penelitian kuantitatif. Beberapa jenis instrumen penelitian antara lain lembar observasi, angket, tes, dan wawancara. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian perlu diuji untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa instrumen tes (*pretest* dan *posttes*), lembar observasi dan angket respon siswa. Instrumen tes digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan soal *pretest* dan *posttes*, bentuk soal test dibuat berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dan angket respon siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang diberikan. Instrumen observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran.

3.3.1 Instrumen Soal Pretest dan Posttest

Instrumen pretest dan posttest diberikan kepada siswa kelas IV. Soal pretest diberikan sebelum mendapatkan perlakuan, sedangkan untuk soal posttest diberikan kepada siswa setelah mendapatkan perlakuan. Instrumen yang digunakan adalah soal untuk tes yang mengacu kepada indikator berpikir kritis siswa.

Soal pretest dan posttest yang telah dibuat, akan dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Pemberian soal pretest dan posttest bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV terhadap materi Indonesiaku kaya kan budaya. Adapun instrumen indikator soal berpikir kritis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Tes Pretest

Indikator berpikir kritis	Jumlah Soal	No Soal
Interpretation (Interpretasi)	2	1 , 2
Analysis (Analisis)	2	3 , 4
Evaluation (Evaluasi)	2	5 , 6
Inference (Kesimpulan)	2	7, 8

Explanation (Penjelasan)	2	9 , 10
Total		10

Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen Post-test

Indikator berpikir kritis	Jumlah Soal	No Soal
Interpretation (Interpretasi)	2	1,2
Analysis (Analisis)	2	3,4
Evaluation (Evaluasi)	2	5, 6
Inference (Kesimpulan)	2	10, 7
Explanation (Penjelasan)	2	8 , 9
Total		10

3.3.2 Angket respon peserta didik

Angket respon peserta didik merupakan sebuah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui tanggapan atau reaksi siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kegiatan pembelajaran angket respon peserta didik membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk menganalisis keberhasilan dan kebutuhan dalam pembelajaran.

Data respon siswa diperoleh dari angket yang diedarkan kepada seluruh siswa setelah proses belajar mengajar selesai, tujuannya untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran PJBL. Pada lembar angket respon peserta didik menggunakan lembar instrumen dengan menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2017), pemberian skor dan persentase respon siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor} = \frac{\text{skor jawaban siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil presentase respon tersebut diubah menjadi data kualitatif dengan kriteria sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 5 Interpretasi Skala Likert

Persentase	Interpretasi
0 % – 25 %	Tidak baik
26 % – 50 %	Kurang baik

51 % – 75 %	Baik
76 % – 100 %	Sangat baik

Aspek yang menjadi fokus pertanyaan diantaranya mengenai penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Indonesiaku kaya akan budaya Adapun kisi-kisi instrument untuk angket respon siswa sebagai berikut.

Tabel 3.6 kisi-kisi angket respon siswa

Aspek	Pertanyaan	Nomor Urut
Mengetahui respon siswa tentang pelajaran IPS	Apakah pelajaran IPS bermanfaat untuk kehidupan sehingga penting untuk dipelajari?	1
	Apakah kamu senang pelajaran IPS dengan model pembelajaran yang telah dilaksanakan?	2
Mengetahui respon siswa tentang pembelajaran materi Indonesiaku kaya akan budaya melalui model Project-Based Learning	Apakah pembelajaran IPS dengan model pembelajaran tersebut memberikan kamu kesempatan untuk memahami materi lebih baik?	3
	Apakah pembelajaran IPS dengan model pembelajaran tersebut membuat kamu lebih aktif dibanding sebelumnya?	4
	Apakah dengan adanya pertanyaan yang disajikan dalam LKPD menjadi pedoman bagi siswa dalam pengerjaan proyek?	5
	Apakah pembelajaran yang kamu ikuti membuat kamu lebih sulit memahami pelajaran IPS?	6
	Apakah peran guru sangat membantumu ketika mendapat kesulitan dalam mengerjakan proyek?	7
Mengetahui respon siswa tentang aktivitas pembelajaran dengan penerapan model Project-Based Learning	Apakah kamu senang apabila selama belajar IPS ada diskusi dengan teman kelompok?	8
	Apakah kesempatan berdiskusi dan belajar dengan teman kelompok membuat kamu lebih memahami materi dan mudah dalam mengerjakan proyek?	9

	Apakah aktifitas kelompok mendorong kamu untuk saling bertanya dan mengemukakan pendapat atau gagasan?	10
Mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model Project Based Learning	Apakah suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung menyenangkan?	11
	Apakah arahan-arahan dari guru membuat kamu lebih aktif?	12
	Apakah kamu ingin pembelajaran seperti ini digunakan dalam materi IPS yang lain?	13
	Apakah materi Indonesiaku kaya akan budaya lebih menarik dengan model dan media pembelajaran yang telah dilaksanakan?	14
	Apakah setelah mengikuti pembelajaran dengan model project-based learning telah dilaksanakan kamu menjadi senang belajar IPS?	15

Dimodifikasi dari Purnasari, E. (2018)

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan sebuah langkah yang dilakukan dalam melakukan suatu penelitian, mulai dari persiapan, pengumpulan data dan penyajian data. Prosedur dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Berikut tahapan dalam prosedur penelitian:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan pertama kali dengan menyusun desain penelitian, studi literatur dan studi pendahuluan yang dilanjutkan kepada langkah-langkah lapangan diantaranya :

- a. Penyusunan dan pengajuan proposal penelitian.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- c. Observasi ke sekolah yang akan digunakan untuk penelitian
- d. Penentuan partisipan penelitian
- e. Melakukan studi pendahuluan

- f. Penyusunan instrumen penelitian
 - g. Penyusunan modul dan perangkat pembelajaran untuk perlakuan
 - h. Melakukan uji validitas
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Memberikan surat izin penelitian dan membuat kesepakatan mengenai jadwal penelitian dengan pihak sekolah untuk pelaksanaan penelitian.
 - b. Pemberian *pretest*
 - c. Pemberian perlakuan
 - d. Pemberian *posttest*
 3. Tahap akhir
 - a. Mengumpulkan semua data hasil penelitian
 - b. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian
 - c. Membuat pembahasan dari analisis data
 - d. Menarik kesimpulan hasil penelitian
 - e. Penyusunan laporan hasil penelitian

3.5 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, dengan judul “Pengaruh model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Indonesiaku kaya akan budaya”. Maka dapat dirumuskan yaitu Hipotesis :

Tabel 3. 7 Hubungan Antara Hipotesis, Rumusan Masalah, dan Teknik Analisis Data

Rumusan Masalah	Hipotesis Penelitian	Teknik Analisis Data
Apakah terdapat pengaruh penggunaan model <i>Project Based Learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar?	Terdapat pengaruh penggunaan model <i>Project Based Learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.	<i>Paired Sample T-Test</i>
Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan model <i>Project Based Learning</i> dengan	Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mendapatkan pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dibandingkan dengan	<i>Independent Sample T-test Dan Uji N-Gain</i>

peserta didik yang memperoleh pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ?	peserta didik yang mendapatkan model <i>Problem Based Learning</i> .	
--	--	--

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, hal ini dilakukan untuk menilai pola sebaran data apakah sesuai dengan distribusi normal atau tidak. Kriteria data yang diuji adalah ketika hasil uji signifikansi (sg) untuk kedua uji nilainya sama dengan atau lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi mengikuti kurva normal. Sedangkan jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data belum dapat berdistribusi normal mengikuti kurva (M. Galang, 2020).

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

F_0 = frekuensi pengamatan

F_e = frekuensi harapan

Prosedur uji statistik sebagai berikut

H_0 = Data pre-test berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a = data pre-test berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu (Hasan, I. 2022). Uji homogenitas adalah sebuah metode pengujian dalam statistika yang digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih sampel dari populasi yang berbeda

memiliki distribusi nilai yang serupa. Hal ini dilakukan dengan memeriksa apakah varians dari kelompok-kelompok data tersebut homogen atau tidak.

Uji kesamaan dua variansi dilakukan untuk melihat apakah data pretest dan post-test kelompok eksperimen homogen atau tidak, uji ini dilakukan dengan bantuan Nilai N-Gain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Hipotesis nol menyatakan bahwa kedua populasi memiliki nilai distribussi yang sama

H_a = Hipotesis alternatif menunjukkan kedua populasi memiliki nilai distribusi yang berbeda.

3.6.2 Teknik Pengolahan Data

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) validitas berfungsi menunjukkan derajat ketepatan data dengan yang terjadi pada objek data yang dikumpulkan peneliti untuk mencari validitas sebuah instrumen. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Dalam konteks penelitian, validitas mencerminkan tingkat ketepatan alat ukur terhadap inti atau esensi dari variable yang sedang diukur. Sebuah instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Hasan, I. 2022). Uji validitas ini dilakukan berdasarkan hasil uji coba instrumen terhadap sampel.

Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas ini adalah jika $r^{hitung} > r^{tabel} 5\%$ maka alat ukur yang digunakan oleh peneliti dapat dikatakan valid. Sedangkan $r^{hitung} < r^{tabel} 5\%$, maka alat ukur yang digunakan peneliti tidak valid. Dalam uji validitas soal *pre-test* dan *post-test* peneliti menggunakan IBM SPSS versi 25. Berdasarkan hasil pengujian validitas soal *pre-test* dan *post-test* yang melibatkan siswa kelas V SDN BOJONGNANGKA diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3 8 Hasil Uji Validitas Soal Pre-Test dan Post-Test

Juliantika, 2024

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINHKANKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI INDONESIAKU KAYA AKAN BUDAYA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Butir Soal	Nilai Uji Validitas	Interpretasi
1	.399	Valid
2	.492	Valid
3	.208	Tidak Valid
4	-.040	Tidak Valid
5	.199	Tidak Valid
6	-.040	Tidak Valid
7	-.453	Valid
8	.122	Tidak Valid
9	.000	Tidak Valid
10	.254	Tidak Valid
11	.187	Tidak Valid
12	.500	Valid
13	.709	Valid
14	-.114	Tidak valid
15	.388	Valid
16	.504	Valid
17	.295	Tidak Valid
18	.511	Valid
19	.626	Valid
20	.501	Valid

Tabel di atas merupakan Hasil uji validitas butir soal tes yang menunjukkan soal yang valid berjumlah 10 soal dan soal yang tidak valid 10 soal. Sehingga untuk pretest dan posttest hanya 10 butir soal yang dinyatakan valid yaitu ditunjukkan oleh nomor 1, 2, 7, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Jadi, reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan (Hasan, I. 2022). Muhidin, dkk (2017) menjelaskan bahwa suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah uji *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria instrumen yang realibel adalah

instrumen yang memiliki koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Dan jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,70$ maka instrumen tersebut tidak reliabel dan sebaiknya diperbaiki atau instrumen yang nilai korelasinya rendah dihilangkan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 9 Kategori Reliabilitas

Koefisien Alpha Cornbach	Kategori Instrumen Tes
0.86 – 100	Sangat Tinggi
0.66 – 0.85	Tinggi
0.36 – 0.65	Rendah
0.20 – 0.35	Sangat Rendah
0.00 – 0.19	Tidak Reliabel

Sumber : Creswell & John, 2012

Berikut hasil pengujian validitas soal pre-test dan post-test yang melibatkan siswa kelas V SDN BOJONGNANGKA diperoleh hasil sebagai berikut.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.690	10

Gambar 3. 1 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas soal yang valid di atas pada instrumen soal pre-test dan post-test, maka diperoleh hasil .690. Merujuk pada dasar pengambilan keputusan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa instrument soal tes pre-test dan post-test berada pada tingkat reliabel yang tinggi. Artinya mana instrument pengukuran atau alat tes tersebut dapat memberikan hasil yang akurat dalam mengukur suatu konsep atau karakteristik tertentu.

c. Analisis Kesukaran Instrumen Soal

Analisis tingkat kesukaran merupakan salah satu metode untuk mengukur sukar atau mudahnya sesuatu soal dalam tes. Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu soal. Dalam menentukan taraf kesukaran soal terdapat indeks kesukaran yakni bilangan atau nilai yang menunjukkan taraf kesukaran soal. Semakin sukar soal maka semakin kecil nilai indeksnya. Indeks kesukaran diklasifikasikan padad tabel dibawah ini.

Tabel 3. 10 Kriteria tingkat kesukaran instrumen

Indeks kesukaran (P)	Keterangan
0.00 – 0.29	Soal Sukar
0.30 – 0.69	Soal Sedang
0.70 – 1.00	Soal Mudah

Sumber : Arikunto (2002)

Dalam menguji taraf kesukaran instrumen peneliti menggunakan aplikasi bantuan yakni SPSS versi 25. Berdasarkan pada hasil analisis peneliti terhadap taraf kesukaran pada soal instrumen penelitian yakni soal pretest dan posttest, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Tngkat Kesukaran

No. Butir Soal	Nilai Indeks Kesukaran	Interpretasi
1	.56	Sedang
2	.70	Mudah
3	.56	Sedang
4	.63	Sedang
5	.52	Sedang
6	.67	Sedang
7	.67	Sedang
8	.63	Sedang
9	.59	Sedang
10	.81	Mudah

d. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2015), daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Daya pembeda juga disebut indeks diskriminasi dengan nilainya yang berkisar antara 0,00 – 1,00. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur daya pembeda tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 12 Interpretasi Daya Pembeda

Nilai Daya Pembeda	Klasifikasi Daya Pembeda
0,00 – 0,21	Buruk
0,20 - 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik
Negatif	Sangat Buruk

Arikunto (2015)

Berdasarkan pada hasil analisis peneliti terhadap daya pembeda pada instrumen penelitian yakni soal pretest dan posttest dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 13 Hasil Uji Daya Pembeda

Nomor Butir Soal	Nilai Uji Pembeda	Interpretasi
1	.445	Baik
2	.406	Baik
3	.497	Baik
4	.423	Baik
5	.422	Baik
6	.294	Cukup
7	.305	Cukup
8	.396	Cukup
9	.568	Baik
10	.256	Cukup

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur dalam statistic yang digunakan untuk membuat keputusan tentang pernyataan atau klaim tertentu mengenai suatu populasi. Keputusan ini diambil berdasarkan analisis data sampel yang ada. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran klaim yang dibuat mengenai parameter populasi, seperti rata-rata, proporsi, varians, dan lainnya.

Peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji paired sampel *t-test*, uji independent sampel *t-test*, dan uji n-gain untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang dilaksanakan. Untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* dalam materi Indonesiaku kaya akan budaya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar peneliti menggunakan uji paired sampel *t-test* dalam pengujiannya. Kemudian melakukan uji independent sample *t-test* yang digunakan untuk mengolah data dan melihat ada atau tidak adanya perbedaan pada dua kelompok sampel data yang tidak berhubungan. Untuk melihat seberapa signifikannya pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* dalam materi Indonesiaku kaya akan budaya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar, peneliti menggunakan uji n-gain dalam pengujiannya.

Dasar pengambilan keputusan uji independent sample t-test adalah sebagai berikut

H_a = Rerata skor post-test siswa kelas IV SDN BOJONGNANGKA menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas iV yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

H_o = Rerata skor post-test siswa kelas IV SDN BOJONGNANGKA menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* tidak lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas V yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *N-Gain* :

Tabel 3. 14 Kategori pembagian N-Gain Score

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

(Sumber : (Meltzer, 2002))

Tabel 3. 15 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

(Sumber : (Hake, 1999))

Juliantika, 2024

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINHKANKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI INDONESIA KAYA AKAN BUDAYA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpusakaan.upi.edu

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDN BOJONGNANGKA sebagai kelas eksperimen dan pada kelas IV SDN Mekar Wangi sebagai kelas kontrol. Kegiatan penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 21 Februari sampai dengan 4 Maret 2024.

Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya memberikan *pretest* dan *posttest* kepada kelas kontrol, sedangkan untuk kelas eksperimen memberikan *pretest*, *posttest*, dan angket respon siswa. *Pretest* dan *posttest* diberikan untuk mengetahui keadaan siswa sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*) dan sesudah dilakukan perlakuan (*treatment*), dan angket respon siswa yang hanya diberikan kepada kelas eksperimen yakni untuk mengukur tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan model pembelajaran *Project Based Learning* sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Gambaran pelaksanaan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Gambaran Pelaksanaan Penelitian

Hari/Tanggal	Kegiatan	Kelas	Keterangan
Rabu, 21 Februari 2024	<i>Pretest</i>	Kontrol	Pemberian Soal
Kamis, 22 Februari 2024	<i>Pretest</i>	Eksperimen	Pemberian Soal
Jumaat, 23 Februari 2024	Perlakuan (<i>Treatment</i>) dan Posttest	Eksperimen	Pembelajaran menggunakan model <i>Project Based Learning</i> dan pemberian soal
Sabtu, 24 Februari 2024	Perlakuan (<i>Treatment</i>) dan Posttest	Kontrol	Pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dan pemberian soal

4.1.2 Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperimen

Penelitian pada kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan dengan alokasi sebanyak 3 jam pembelajaran atau 3 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada hari pertama kamis, 22 Februari 2024 kegiatan diawali dengan pemberian soal *pretest* pada siswa kelas IV SDN BOJONGNANGKA di kelas eksperimen untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum diberikan perlakuan.

Pada juma'at, 23 Februari 2024 merupakan hari kedua pelaksanaan penelitian. Siswa kelas IV SDN BOJONGNANGKA melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk diberikan perlakuan (*treatment*) oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran terbagi 3, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Diawali dengan kegiatan pendahuluan di mana guru memberikan salam, mengajak siswa berdoa sebelum belajar, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi melalui tanya jawab dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada penelitian ini, yang menjadi fokus utama adalah pengintegrasian model *Project Based Learning* dengan indikator kemampuan berpikir kritis, di mana model *Project Based Learning* ini memiliki 6 langkah pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa memiliki 5 indikator.

Pada kegiatan inti guru memberikan LKPD dan membagi siswa menjadi 6 kelompok, kemudian dalam LKPD tersebut siswa diminta untuk mencermati setiap perintah yang tertera dan diminta untuk membuat suatu karya atau project mengenai keberagaman.

Tahap model *Project Based Learning* yaitu pertama menentukan topik, pada tahap ini siswa diminta untuk mengidentifikasi dan memahami masalah yang disajikan terkait konflik kebudayaan. Dalam hal ini erat kaitannya dengan indikator berpikir kritis yaitu *Interpretation* dan *Analysis*, di mana pada kedua indikator ini siswa diharapkan mampu mengidentifikasi masalah umum dan mampu memberikan gagasan serta pandangan secara teoritis pada persoalan yang disajikan. Terjadinya konflik tersebut dan mampu mengidentifikasi bagaimana keberagaman budaya di Indonesia.

Tahap kedua yaitu perencanaan kerja sama dan tahap ketiga yaitu implementasi, kedua tahap ini berkaitan dengan pembuatan project yang telah ditentukan. Tahap keempat adalah analisis dan sintesis, pada kegiatan ini berkaitan dengan indikator berpikir kritis yaitu *evaluation*. *Evaluation* ini menilai kredibilitas dari suatu pernyataan dengan menilai atau memberikan gambaran terkait pernyataan yang disajikan pada LKPD. Pada indikator dan tahap ini siswa diharapkan mampu memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tentang berbagai keberagaman budaya, mereka diminta untuk mengevaluasi keefektifan masing-masing solusi berdasarkan dampak keberagaman dan cara melestarikannya.

Tahap kelima yaitu penyajian hasil akhir dan tahap keenam evaluasi, setiap kelompok memaparkan hasil kajiannya sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Pada tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada indikator *Inference* dan *Eksplanation*. Pada kegiatan ini siswa diharapkan mampu menjelaskan project yang mereka buat dan mampu menyampaikan hasil diskusi terkait pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKPD.

Tujuan membuat peta keberagaman budaya dan infografis dalam hal ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Peta berfungsi sebagai media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran keragaman budaya Indonesia. Dengan begitu, siswa dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas dan baik tentang berbagai budaya fisik Indonesia, dari Sabang sampai Merauke. Peta juga dapat menjadi alat yang membantu siswa memahami konsep-konsep studi sosial utama dan hubungan, serta membantu mereka berpikir secara spasial dalam berbagai konteks penalaran dan pemecahan masalah di ruang kelas dan dunia nyata yang mungkin terjadi pada kehidupan mendatang bagi siswa.



Gambar 4. 1 Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

Pada kegiatan penutup siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, Siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi tentang apa saja yang sudah dipelajari, kemudian mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyampaikan evaluasi pembelajaran. Setelah kegiatan penutup dilaksanakan guru memberikan soal posttest oleh peneliti untuk mengetahui perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi Indonesiaku kaya akan budaya setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

4.1.3 Pelaksanaan Penelitian di Kelas Kontrol

Penelitian pada kelas Kontrol dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam pembelajaran atau 3 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada hari pertama Rabu, 21 Februari 2021 kegiatan diawali dengan pemberian soal pretest pada siswa kelas IV SDN Mekar Wangi sebagai kontrol untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum diberikan perlakuan.

Juliantika, 2024

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKANKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI INDONESIAKU KAYA AKAN BUDAYA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada Sabtu, 24 Februari 2024 merupakan hari kedua pelaksanaan penelitian. Siswa kelas IV melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk diberikan perlakuan (*treatment*) oleh peneliti. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan pendahuluan di mana guru memberikan salam, mengajak siswa berdoa sebelum belajar, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi melalui tanya jawab dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru memberikan LKPD kemudian siswa diminta untuk mencermati setiap perintah yang tertera pada LKPD tersebut. Terdapat lima tahap model *Problem Based Learning* pertama orientasi siswa kepada masalah, kedua mengorganisasikan siswa untuk belajar, ketiga membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan terakhir Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.



Gambar 4. 2 Kegiatan Pembelajaran Di Kelas Kontrol

Pada kegiatan penutup siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, Siswa dan guru bersama-sama melakukan refleksi tentang apa saja yang sudah dipelajari, kemudian mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyampaikan evaluasi pembelajaran. Setelah kegiatan penutup dilaksanakan guru memberikan soal posttest oleh peneliti untuk mengetahui perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi Indonesiaku kaya akan budaya setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

4.2 Data dan Hasil Pengujian Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN Bojongnangka sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SDN Mekar Wangi sebagai kelas kontrol, diperoleh nilai hasil pretest dan posttest siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Nilai Pretest dan Posttest Siswa Kelas IV (Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	ELG	40	78
2	DTS	53	90
3	DAN	38	80
4	CLE	30	60
5	FAT	28	60
6	AAD	20	100
7	Z	50	63
8	AB	55	58
9	LN	40	53
10	KRA	43	73
11	KEN	43	70
12	IM	43	63
13	ALF	42	68
14	APC	36	80
15	DAA	35	80
16	JUN	50	70
17	ANG	30	92
18	NLZ	40	93
19	FAH	33	70
20	ABI	48	60
	Range	35	47
	Minimum	20	53
	Maximum	55	100
	Mean	39.85	73.05
	Std. Deviation	8.964	13.249

Berdasarkan table 4.2 terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen. Pada kelas kontrol memperoleh nilai minimum 60, nilai maximum 100 pada hasil pretest. Pada hasil posttest memperoleh nilai minimum

28, nilai maximum 55. Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat perubahan berupa peningkatan pada nilai posstest yang cukup signifikan.

Tabel 4. 3 Nilai Pretest dan Posttest Siswa Kelas V B (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	KMA	20	90
2	SHA	40	80
3	RH	43	75
4	NSA	43	83
5	SR	35	78
6	REZ	50	80
7	MLF	48	100
8	JLY	30	93
9	SRP	40	100
10	ADM	43	100
11	DEY	50	68
12	KAM	30	70
13	IL	40	80
14	ABF	25	90
15	NAR	43	80
16	RNA	50	83
17	SNN	38	83
18	MF	23	95
19	MBA	42	93
20	DZA	53	90
	Range	33	32
	Minimum	20	68
	Maxsium	53	100
	Mean	39.30	85.55
	Std. Devitation	9.476	9.476

Tabel 4.3 menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir keritis siswa yang sangat signifikan. Kelas eksperimen memperoleh nilai minimum 20 dan nilai maksimum 53 pada *pretest*. Pada *posttest* memperoleh nilai minimum 68 dan nilai maksimum 100. Data *pre-test* dan *posttest* yang telah terkumpul kemudian dianalisis sehingga peneliti mendapatkan perbandingan data skor *pre-test* dengan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah data perbandingannya

4.3 Uji Prasyarat

4.3.1 Analisis Deskriptif

Pengujian analisis statistik deskriptif dilakukan peneliti untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik dari serangkaian data tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi. Metode ini melibatkan penyajian data dalam bentuk diagram atau tabel, serta menghitung nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standard deviation. Pengujian analisis statistik deskriptif dilakukan melalui bantuan SPSS versi 25 berdasarkan pada data yang diperoleh peneliti hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	20	33	20	53	39.30	9.476
<i>Post-Test</i> Eksperimen	20	32	68	100	85.55	9.589
<i>Pre-Test</i> Kontrol	20	35	20	55	39.85	8.964
<i>Post-Test</i> Kontrol	20	47	53	100	73.05	13.249
Valid (listwise)	N 20					

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian data melalui analisis statistik deskriptif, kelas eksperimen memperoleh nilai minimum 20, nilai maximum 53, dan rata-rata (\bar{x}) 39.30 Pada hasil pretest. Pada hasil posttest memperoleh nilai minimum 68, nilai maksimum 100, dan rata-rata (\bar{x}) 85.55. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai minimum 20, nilai maksimum 55, dan nilai rata-rata (\bar{x}) 39.85, pada hasil pretest. Pada hasil posttest memperoleh nilai minimum 53, nilai maksimum 100, dan nilai rata-rata (\bar{x}) 73.05 .

4.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah data yang diamati memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah yang simetris di sekitar nilai tengahnya, di mana sebagian besar data berpusat disekitar nilai rata-rata dan merata di kedua sisi. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas merupakan uji prasyarat sebelum peneliti menguji hipotesis menggunakan uji paired sampel t test. Jika data yang diperoleh nilai signifikansinya $>0,05$ maka data berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Data pre-test berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a = data pre-test berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Dalam tahap ini peneliti menggunakan uji Kolmogorov - Smirnov^a dan Shapiro – Wilk, karena dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan dua kelas yang berbeda. Jumlah sampel yang digunakan masing-masing kelas berjumlah 21 siswa. Taraf signifikansi yakni $\alpha = 5\%$ (0.05) dan kriteria pengujian adalah H_0 diterima apabila nilai signifikansi $\geq 0.05\%$, dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $\leq 0.05\%$. Berdasarkan hasil uji normalitas melalui SPSS versi 25, peneliti memperoleh data hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		Test of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-Test Eksperimen	.179	20	.091	.931	.20	.158
	Post-Test Eksperimen	.155	20	.200	.948	20	.331
	Pre-Test Kontrol	.113	20	.200	.978	20	.907
	Post-Test Kontrol	.141	20	.200	.945	20	.302

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada seluruh data yang disajikan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji Shapiro – Wilk mendapatkan nilai signifikansi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di mana nilai signifikan

pre-test kelas eksperimen 0,158 dan pre-test kelas kontrol sebesar 0.907. Kemudian post-test pada kelas eksperimen 0,331 dan post-tets pada kelas kontrol 0.302. Semua nilai signifikansi dari hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yang didiapatkan dari uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk memiliki nilai $> 0,05$ sehingga data yang diperoleh peneliti berdistribusi normal dan memenuhi salah satu syarat uji parametrik yakni dengan uji *paried sample t test* untuk menguji hipotesis.

4.3.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui suatu varians (keberagaman) data dari da atau lebih kelompok bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Uji homogenitas varians sangat diperlukan sebelum kita membandingkan dua kelompok atau lebih, hal itu dilakukan agar perbedaan yang ditemukan bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar atau biasa disebut ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = Hipotesis nol menyatakan bahwa kedua populasi memiliki nilai distribusi yang sama.

H_a = Hipotesis alternatif menunjukkan kedua populasi memiliki nilai distribusi yang berbeda.

Dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) kriteria pengambilan keputusan ini adalah H_0 diterima jika signifikansi (sig) $\geq \alpha$ (0,05) dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi (sig) $< \alpha$ (0,05).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas Data Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene Statistic	df1	Df2	Sig.
Hasil Belajar	Based On Mean	2.047	1	38	.161
	Based on Median	1.428	1	38	.239
	Based on Median and with adjusted df	1.428	1	34.159	.240
	Based on trimmed mean	1.935	1	38	.172

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil dari uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi $0,161 > 0,05$. Hasil dari pengujian data tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan pada nilai signifikansi di mana, jika nilai Sig, $0,05$ jika nilai signifikansi \geq dari taraf signifikansi $0,05$ maka varians dari kedua kelompok data yang diukur adalah homogen, dan jika nilai signifikansi \leq dari taraf signifikansi $0,05$ maka varians dua kelompok data yang diukur tidak homogen.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Paired Sample *T-Test*

Paired sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang berpasangan. Peneliti menggunakan uji *paired sample t test* karena data yang diperoleh sudah memenuhi syarat yakni berdistribusi normal dan bersifat homogen. Berdasarkan pada rumusan masalah pertama yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Indonesiaku kaya akan budaya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut,

H_0 = Tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pre-test dengan post-test yang artinya tidak ada pengaruh dari pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada materi Indonesiaku kaya akan budaya.

H_a = Ada perbedaan rata-rata hasil belajar pre-test dengan post-test yang artinya ada pengaruh dari pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada materi Indonesiaku kaya akan budaya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sample T-Test adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan hasil dari uji *paired sample t test* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 diperoleh data sebagai berikut:

		Paired Samples Test							
		Paired Differences		Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Lower	Upper						
Pair 1	Pre-test - Post-tets	-46.25000	14.50907	3.24433	-53.04045	-39.45955	-14.256	19	.000

Gambar 4. 3 Hasil Uji Paired Sample T-Test

Data di atas menunjukkan hasil dari pengujian *paired sample t-test*, dalam tabel di atas dapat didapatkan hasil pengujian $.000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh dari model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar mengenai Indonesiaku kaya akan budaya.

4.4.2 Uji Independent Sample T-Test

Uji Independent Sample T-Test adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi perbedaan rata-rata antara dua kelompok data yang tidak berpasangan. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji perbedaan rerata skor antara skor post-test kelas eksperimen dan post-test kelas kontrol. Pada uji *independent sampel t test* ini apabila nilai probabilitas atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Peneliti menggunakan uji *independent sample t test* karena data yang diperoleh sudah memenuhi syarat yakni berdistribusi normal dan bersifat homogen. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pengetahuan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan model *project based learning* dengan siswa yang tidak menggunakan model *project based learning*.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan model *project based learning* dengan siswa yang tidak menggunakan model *project based learning*.

Uji independent sample t-test dibantu dengan software IBM SPSS versi 25 menunjukkan hasil sebagai berikut :

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hail post-test	Equal variances assumed	2.047	.161	3.418	38	.002	12.500	3.657	5.097	19.903
	Equal variances not assumed			3.418	34.620	.002	12.500	3.657	5.073	19.927

Gambar 4 4 Hasil Uji Independent Sample T-Test

Berdasarkan pada tabel 4.10 hasil signifikansi dari uji independent sampel t tes bernilai $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dari itu disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan model *project based learning* dengan siswa yang tidak menggunakan model *Problem Based Learning*.

4.4.3 Uji N-Gain

N-Gain (Normalized Gain) digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (treatment). Uji ini menghitung selisih antara nilai posttest dan nilai pretest, kemudian dinormalisasi dengan skor maksimal yang dapat diperoleh. Uji N-Gain dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan dan dapat dihitung dengan menggunakan program SPSS. Versi 25 Setelah nilai N-Gain diperoleh, dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah berdasarkan kriteria tertentu. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *N-Gain* :

Tabel 4. 7 Kategori pembagian N-Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

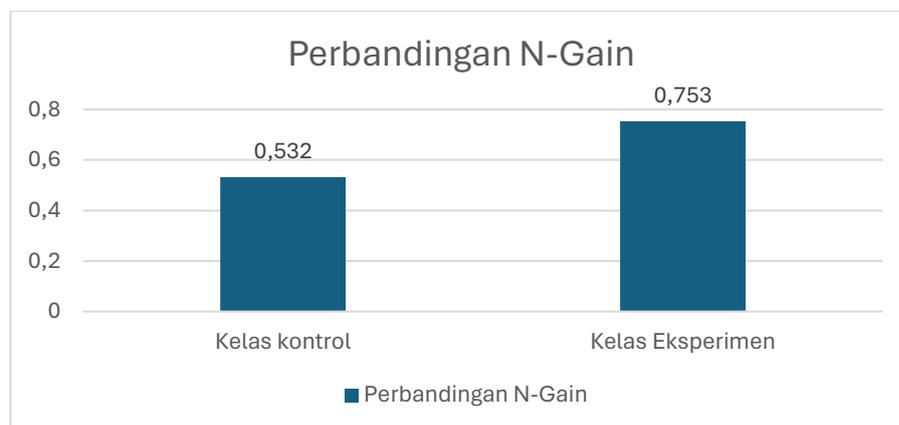
Tabel 4. 8 Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain Score

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Dalam pengujian ini peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji N-Gain kelas kontrol dan kelas eksperimen

	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post- Test	Skor N- Gain	Kriteria
Eksperimen	39,3	85,55	0.753	Tinggi
Kontrol	39,85	73,05	0.532	Sedang



Gambar 4. 5 Diagram Perbandingan N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel 4.11 dan 4.12 menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan kelas kontrol dengan kategori ”sedang” sedangkan kelas eksperimen dalam kategori “tinggi”. Untuk menguatkan pernyataan tersebut disajikan tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Perbandingan Uji N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Identitas	N-Gain Score	N-Gain Persen	Identitas	N-Gain Score	N-Gain Persen
KMA	.88	88%	ELG	.63	63%
SHA	.67	67%	DTS	.79	79%
RH	.56	56%	DAN	.68	68%
NSA	.70	70%	CLE	.43	43%
SR	.66	66%	FAT	.44	44%
REZ	.60	60%	AAD	1.00	100%
MLF	1.00	100%	Z	.26	26%
JLY	.90	90%	AB	.07	7%
SRP	1.00	100%	LN	.22	22%
ADM	1.00	100%	KRA	.53	53%
DEY	.36	36%	KEN	.47	47%

KAM	.57	57%	IM	.47	47%
IL	.67	67%	ALF	.45	45%
ABF	.87	87%	APC	.69	69%
NAR	.65	65%	DAA	.69	69%
RNA	.66	66%	JUN	.40	40%
SNN	.73	73%	ANG	.89	89%
MF	.94	94%	NLZ	.88	88%
MBA	.88	88%	FAH	.55	55%
DZA	.79	79%	ABI	.23	23%
Minimum	.36	36%	Minimum	.07	7%
Maximum	1.00	100%	Maximum	1.00	100%
Mean	.7534	75,34%	Mean	.5323	53.23%

Tabel 4.13 dan gambar 4.1 menunjukkan data perhitungan N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data di atas didapatkan bahwa rata-rata (mean) indeks gain di kelas eksperimen yaitu .7534 sedangkan di kelas kontrol didapatkan rata-rata (mean) indeks gain yaitu .5323. Data perhitungan *N-Gain* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata n gain yang lebih tinggi dari kelas kontrol dengan kategori cukup efektif sehingga terdapat perbedaan pengetahuan dan peningkatan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan model *project based learning* dengan siswa yang tidak menggunakan model *project based learning*.

4.5 Pembahasan Penelitian

Pada bagian pembahasan, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Mekar Wangi dan SDN BOJONGNANGKA. Peneliti menggunakan metode penelitian quasi experiment, jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

4.5.1 Pengaruh Model pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Kiswa pada Materi Indonesiaku Kaya akan Budaya.

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama, apakah model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi Indonesiaku kaya akan budaya. Peneliti menggunakan teknik analisis data uji *paired sample t-test* untuk menguji apakah terdapat pengaruh model *Project*

Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam materi Indonesiku kaya akan budaya. Penelitian ini melibatkan 2 kelas, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen, masing-masing kelas berjumlah 20 orang siswa kelas IV.

Sebelum peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) peneliti memberikan soal pretest yang telah divalidasi terlebih dahulu kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan hasil rata-rata (*mean*) pre-test di kelas eksperimen adalah 39.30 dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 53. Sedangkan di kelas kontrol ditemukan rata-rata (*mean*) pre-test adalah 39.85 dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 55.

Kemudian setelah melakukan *pretest*, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) kepada kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan peneliti melakukan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan hasil rata-rata (*mean*) post-test di kelas eksperimen adalah 85.55 dengan nilai minimum 68 dan nilai maksimum 100. Sedangkan di kelas kontrol ditemukan rata-rata (*mean*) post-test adalah 73.05 dengan nilai minimum 53 dan nilai maksimum 100.

Dari data yang telah di uji, didapatkan bahwa hasil uji *paired sample t-test* data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen adalah .000 yang berarti H_a diterima. Dalam hal ini adanya Model *Project Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa di kelas eksperimen. Pengaruh peningkatan nilai rata-rata yang pada setiap indikatornya, hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan yakni dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) telah terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ketika diterapkan pada materi Indonesiku kaya akan keberagaman budaya, model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi

siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep tersebut melalui pengalaman praktis dan kolaboratif.

Keterampilan berpikir kritis adalah aset berharga bagi siswa dalam menghadapi tantangan global terkait keberagaman budaya. Kemampuan untuk menganalisis informasi dengan teliti, mengevaluasi berbagai sudut pandang, serta mengambil keputusan yang rasional sangat diperlukan dalam situasi yang melibatkan perbedaan budaya (Siga, dkk., 2023).

Keterampilan ini membantu siswa memahami, menghormati, dan bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda, memungkinkan mereka untuk beradaptasi, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah secara efektif dalam lingkungan yang multikultural (Tapung, M. 2016). Ini membantu mereka tidak hanya beradaptasi dengan perubahan yang cepat, tetapi juga menjadi kontributor yang aktif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan beragam.

Dalam era globalisasi ini, pemahaman terhadap keberagaman budaya menjadi semakin penting karena kita hidup di dunia yang semakin terhubung secara global. Antropologi budaya membantu kita memahami perbedaan-perbedaan dalam budaya, nilai, dan praktik-praktik di berbagai masyarakat di seluruh dunia.

Keterampilan berpikir kritis adalah aset berharga bagi siswa dalam menghadapi tantangan global terkait keberagaman budaya. Berpikir kritis memungkinkan kita untuk menganalisis informasi secara objektif, mempertanyakan asumsi, dan memahami perspektif orang lain. Dalam konteks antropologi budaya, keterampilan berpikir kritis membantu kita untuk tidak hanya menerima pandangan dunia kita sendiri, tetapi juga memahami dan menghargai pandangan dunia orang lain.

Dalam pembelajaran ini siswa terlibat dalam penyelidikan yang mendalam tentang berbagai aspek keberagaman budaya seperti rumah adat pakian adat, penyebab keberagaman, manfaat keberagaman dan cara melestarikannya. Kemudian melibatkan aspek pemecahan masalah, di mana proyek berbasis keberagaman sering kali melibatkan penyelesaian masalah yang kompleks terkait dengan perbedaan budaya atau kepercayaan. Siswa harus menggunakan pemikiran kritis untuk merancang solusi yang inklusif dan bermakna bagi semua pihak yang

terlibat. Pembelajaran ini juga melibatkan siswa aktif tidak hanya menerima informasi, tetapi mereka juga harus aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam secara langsung melalui pengalaman langsung tentang kompleksitas manusia dan masyarakat dalam abad ke-21 yang penuh dengan tantangan dan perubahan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Purnomo, H., & Ilyas, Y. (2019) bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pembelajaran aktif dengan melibatkan siswa secara mandiri dengan kriteria bahwa dalam pembelajaran tersebut juga akan meningkatkan daya pikir siswa menuju metakognitif seperti berpikir kritis terhadap proyek yang akan dikerjakan melalui permasalahan yang ditemukan oleh siswa. Kemudian Arismansyah (2016) juga menjelaskan model *Project Based Learning* ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi abad ke-21 pada materi keberagaman budaya. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang keberagaman budaya, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat penting untuk berhasil beradaptasi dan berpartisipasi dalam masyarakat global dalam menghadapi kompleksitas masyarakat yang multikultural. Mereka juga diajak untuk berpikir kritis terhadap perbedaan-perbedaan budaya, mengeksplorasi perspektif-perspektif yang berbeda, serta memahami implikasi sosial, budaya, dan politik dari keberagaman tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Waman, Y., & Dewi (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran tentang keberagaman budaya di Indonesia ini tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta didik tetapi juga membantu membentuk karakter mereka dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam masyarakat yang multikultural dan mampu menghadapi permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi dalam kehidupan.

Uraian di atas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarti dkk (2022), Penelitian Pitaloka Y (2019), Rosleny, B., & Muhajir, M. (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.

4.2.2 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Model *Project Based Learning* dengan Model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa Model pembelajaran *Project Baed Learning* dan *Problem Based Learning* memiliki perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan rerata dari hasil uji parametrik dengan menggunakan Uji T-Test dengan nilai signifikansi 0,000 pada tabel 4.10. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan kepada kedua kelas tersebut sama-sama berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Untuk menguatkan pernyataan, peneliti menganalisis kenaikan nilai setiap butir soal sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis. Data tersebut disajikan dalam tabel dan diagram sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Perbandingan N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Indikator	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Interpretation	0,72	0,45
Analysis	0,81	0,74
Evaluation	1,31	0,54
Inference	1,22	0,32
Explanation	1,01	0,65

Tabel 4. 12 Rekapitulasi Pre-Test dan Post-Test Keterampilan Berpikir Kritis kelas kontrol pada setiap indikator

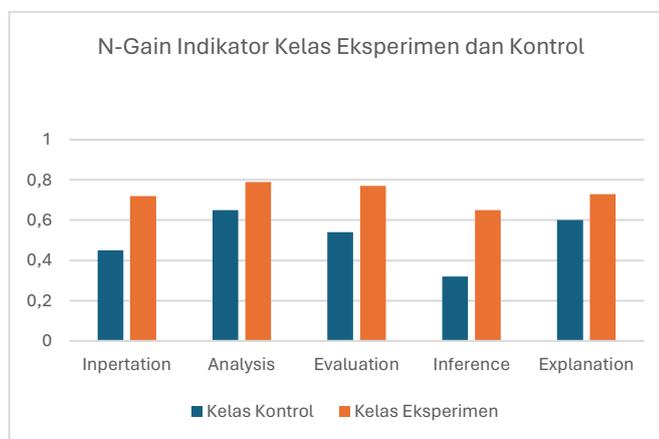
Indikator	Kelas Kontrol			Kelas Eksperimen		
	Pre-test	Post-test	N-Gain	Pre-test	Post-test	N-Gain
<i>Inpertation</i>	46,75	71	0,45	56,25	88	0,72
<i>Analysis</i>	39,75	84,75	0,74	47,25	89,25	0,79
<i>Evaluation</i>	46	75,25	0,54	35,25	85,25	0,77

Juliantika, 2024

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINHKANKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI INDONESIAKU KAYA AKAN BUDAYA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Inference</i>	39	59	0,32	36,25	78	0,65
<i>Explanation</i>	29	75,25	0,65	22	79,25	0,73



Gambar 4. 6 Perbandingan Indikator N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4. 13 Kategori pembagian N-Gain Score

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

Diagram dan tabel di atas menjelaskan adanya kenaikan nilai siswa pada setiap indikator berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan atau pembagian N-Gain score kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol, terlihat bahwa secara umum kenaikan tiap indikator berpikir kritis pada kelas eksperimen berada pada kategori “tinggi” sedangkan kelas kontrol berada pada kategori “sedang”. Hal

Kenaikan tertinggi pada kelas eksperimen yaitu pada indikator “*Analysis*” dengan kenaikan 0,79 sedangkan peningkatan terendah yaitu pada indikator “*Inference*” dengan kenaikan 0,65. Kemudian, kenaikan tertinggi pada kelas kontrol terdapat pada indikator “*Analysis*” dengan kenaikan 0,74 sedangkan kenaikan terendah terdapat pada indikator “*Inference*” dengan nilai 0,32. Jika dibandingkan antara kedua kelas tersebut, maka terlihat bahwa peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Kenaikan dari setiap indikator berpikir kritis merujuk pada keterampilan yang mampu mengumpulkan dan menganalisis informasi dengan baik, menarik kesimpulan yang tepat, dan mengidentifikasi tindakan terbaik. Indikator berpikir kritis, seperti interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi dan penjelasan, menunjukkan kemampuan yang penting dalam berpikir kritis.

Selain berdasarkan hasil pretest dan post-tes peningkatan kemampuan berpikir kritis juga dapat dilihat pada proses pembelajaran yang merujuk pada peningkatan indikator kemampuan berpikir kritis siswa menurut Facione. Berdasarkan kriteria dan indikator berpikir kritis Facione pada Indikator pertama yaitu *Interpretation* peserta didik mampu memahami teks cerita tentang keberagaman budaya dan sebuah tayangan berita tentang konflik antar suku hal ini dibuktikan ketika guru memberikan apersepsi dan pertanyaan pemantik yang dapat dijawab dan ditanggapi oleh peserta didik. Kemudian indikator selanjutnya yaitu *Analysis* peserta didik diminta untuk mengidentifikasi apa yang menyebabkan terjadinya konflik tersebut, apa yang menyebabkan keberagaman budaya di Indonesia dan mengidentifikasi bentuk-bentuk keberagaman budaya di Indonesia. Pada indikator *evaluation* siswa mampu memberi solusi untuk mengatasi permasalahan tentang berbagai keberagaman budaya, mereka diminta untuk mengevaluasi keefektifan masing-masing solusi berdasarkan dampak keberagaman dan cara mengatasinya. Kemudian pada indikator *Inference* peserta didik mampu untuk menyusun penyelesaian proyek dalam pembelajaran ini membuat peta keberagaman dan infografis terkait keberagaman budaya. Indikator terakhir yaitu *explanation*, peserta didik mampu menjelaskan peta keberagaman budaya dan bagaimana bentuk-bentuk keberagaman budaya di Indonesia dan mampu menyampaikan hasil diskusi terkait konflik keberagaman budaya dengan baik, peserta didik juga sudah percaya diri ketika menyampaikan hasil proyeknya.

Dalam hal ini siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat menghadapi tantangan dan perubahan di masa depan dengan baik, mengendalikan diri, berpikir logis, menyelesaikan permasalahan, dan menemukan solusi. Keterampilan ini membantu siswa memahami, menghormati, dan bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda, memungkinkan

mereka untuk beradaptasi, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah secara efektif dalam lingkungan yang multikultural (Tapung, M. 2016). Ini membantu mereka tidak hanya beradaptasi dengan perubahan yang cepat, tetapi juga menjadi kontributor yang aktif dalam membangun masyarakat yang inklusif dan beragam

4.2.3 Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning*

Angket respon siswa ini bertujuan untuk mengetahui hubungan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Indonesiaku kaya akan budaya. Angket respon siswa ini diberikan kepada kelas eksperimen setelah diberikan pelajaran untuk mengetahui keefektifan penerapan model *Project Based Learning*. Siswa yang menjadi partisipan berjumlah 20 orang yang berasal dari kelas IV SDN BOJONGNANGKA. Hasil respon peserta didik terhadap pembelajaran *project based learning* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 14 Tabel Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa

Aspek	Pertanyaan	Skor	(%)	Ket
Mengetahui respon siswa tentang pelajaran IPS	Apakah pelajaran IPS bermanfaat untuk kehidupan sehingga penting untuk dipelajari?	71	88%	Sangat Baik
	Apakah kamu senang pelajaran IPS dengan model pembelajaran yang telah dilaksanakan?	67	83%	Sangat Baik
Mengetahui respon siswa tentang pembelajaran materi Indonesiaku kaya akan budaya melalui model Project-Based Learning	Apakah pembelajaran IPS dengan model pembelajaran tersebut memberikan kamu kesempatan untuk memahami materi lebih baik?	70	87%	Sangat Baik
	Apakah pembelajaran IPS dengan model pembelajaran tersebut membuat kamu lebih aktif dibanding sebelumnya?	77	96%	Sangat Baik
	Apakah dengan adanya pertanyaan yang disajikan dalam LKPD menjadi pedoman	72	90%	Sangat Baik

	bagi siswa dalam pengerjaan proyek?			
	Apakah pembelajaran yang kamu ikuti membuat kamu lebih sulit memahami pelajaran IPS?	69	86%	Sangat Baik
	Apakah peran guru sangat membantumu ketika mendapat kesulitan dalam mengerjakan proyek?	75	93%	Sangat Baik
Mengetahui respon siswa tentang aktivitas pembelajaran dengan penerapan model Project-Based Learning	Apakah kamu senang apabila selama belajar IPS ada diskusi dengan teman kelompok?	67	83%	Sangat Baik
	Apakah kesempatan berdiskusi dan belajar dengan teman kelompok membuat kamu lebih memahami materi dan mudah dalam mengerjakan proyek?	77	96%	Sangat Baik
	Apakah aktifitas kelompok mendorong kamu untuk saling bertanya dan mengemukakan pendapat atau gagasan?	69	86%	Sangat Baik
Mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model Project Based Learning	Apakah suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung menyenangkan?	72	90%	Sangat Baik
	Apakah arahan-arahan dari guru membuat kamu lebih aktif?	68	85%	Sangat Baik
	Apakah kamu ingin pembelajaran seperti ini digunakan dalam materi IPS yang lain?	75	93%	Sangat Baik
	Apakah materi Indonesiaku kaya akan budaya lebih menarik dengan model dan media pembelajaran yang telah dilaksanakan?	74	92%	Sangat Baik
	Apakah setelah mengikuti pembelajaran dengan model project-based learning telah dilaksanakan kamu menjadi senang belajar IPS?	76	95%	Sangat Baik
Jumlah		1079	89%	
				Sangat Baik

$\begin{aligned} \% \text{ skor} &= \frac{\text{skor jawaban siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1079}{1200} \times 100\% \\ &= 89\% \end{aligned}$	
--	--

Secara garis besar respon siswa terhadap pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dengan membuat peta keberagaman dan infografi dalam kriteria baik Berdasarkan tabel di atas, hasil respon siswa menunjukkan angka persentase 89%. Dengan mengacu pada tabel kriteria kelayakan bahan ajar menurut Sugiyono, 2017, menunjukkan kriteria “Sangat Baik” dan efektif untuk digunakan didalam pembelajaran. .

Penerapan PjBL ini membawa dampak positif terhadap proses belajar mengajar. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Indonesiaku kaya kan budaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model PjBL memiliki beberapa tahapan, mulai dari penentuan topik, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, pengimplemtasian, penyajian hasil akhir dan evaluasi proses dan hasi. PjBL juga dapat membuat peserta didik menjadi lebih kreatif dan berpikir kritis

Penerapan PjBL di kelas IV SDN BOJONGNANGKA juga telah menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada setiap indikatornya. Siswa mempunyai pengalaman langsung mengenai pembelajaran pada tersebut. Materi dalam pembelajaran IPAS masih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga sebagian besar siswa menganggap IPAS adalah pelajaran yang menarik. Siswa juga tidak menemui kesulitan dalam pembelajaran karena jika dipelajari dan dipahami lebih dalam, IPAS adalah pelajaran yang menyenangkan Dalam pembelajaran ini, PjBL dapat membantu siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mempermudah pengasahan materi yang terlalu kompleks.

4.5.4 Analisis SWOT

Hasil analisis SWOT didapatkan dari hasil instrumen penelitian yang mencakup berbagai hasil penilaian. Berikut merupakan hasil analisis SWOT

pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Indonesiaku Kaya akan Budaya.

Tabel 4. 15 Analisis SWOT

<i>(Strength)</i> Kekuatan	<i>(Weakness)</i> Kelemahan
<ul style="list-style-type: none"> • Interaktif dan kolaboratif, PjBL memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam tim, mendorong pertukaran ide dan pandangan yang berbeda. • Melalui proyek yang nyata dan kontekstual, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka secara langsung, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. • Meningkatkan keterlibatan, PjBL cenderung meningkatkan keterlibatan siswa karena proyek-proyek yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. • Mengembangkan keterampilan tambahan: Selain kemampuan berpikir kritis, PBL juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan lain seperti kerjasama, kreatifitas, pemecahan masalah, dan komunikasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru harus dapat menyesuaikan materi pembelajaran yang tepat untuk dibuat sebuah proyek sehingga siswa mudah memahami dalam proses pembuatan sebuah proyek. • Membutuhkan waktu: PBL bisa memakan waktu yang cukup lama untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek, yang mungkin membatasi cakupan materi yang dapat dicakup. • Membutuhkan keterampilan pendampingan dan pengarahan yang kuat dalam mendampingi dan memandu siswa dalam proyek mereka.
<i>(Opportunities)</i> Peluang	<i>(Threats)</i> Tantangan
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah dan mengembangkan solusi. • Meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan berpikir kreatif. • Memudahkan siswa dalam mengerti materi yang lebih kompleks. • Mendorong kreatifitas, PjBL memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat siswa yang tidak mampu bekerja dalam tim. • Terdapat siswa yang tidak mampu memahami proses pembuatan proyek.. • Kurangnya sumber daya, terbatasnya sumber daya seperti waktu, teknologi, dan dukungan dapat menjadi hambatan dalam implementasi efektif dari model PBL. • Tingkat partisipasi siswa yang tidak merata, beberapa siswa

<p>ide-ide mereka secara kreatif, yang dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan solusi yang inovatif terkait dengan materi budaya Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara kontekstual, PjBL memungkinkan siswa untuk menerapkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam konteks yang nyata, yang dapat meningkatkan relevansi dan pemikiran kritis mereka. 	<p>mungkin lebih aktif atau lebih pasif dalam proyek PBL, yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam kontribusi tim dan hasil pembelajaran yang tidak merata.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya pemahaman yang mendalam, proyek PjBL yang kompleks memerlukan pemahaman yang mendalam tentang materi, yang dapat menjadi tantangan bagi siswa yang kesulitan dalam memahami atau merangkum informasi yang diberikan.
--	---

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berikut ini merupakan kesimpulan dari penelitian ini yang berhubungan dengan rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

1. Adanya pengaruh model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi Indonesiaku kaya akan budaya. Dapat dilihat dari hasil rata-rata (*mean*) 73.05 dengan nilai minimum 53 dan nilai maksimum 100. Dari kedua rata-rata (*mean*) *post-test* diatas, kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model *Project Based Learning*) lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (kelas yang menggunakan *model Problem Based Learning*). Pernyataan ini diperkuat oleh hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen adalah .000 yang berarti H_a diterima, artinya bahwa ada pengaruh dari model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Indonesiaku kaya akan budaya.
2. Penggunaan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Bojongsangka. Perbandingan kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol, dapat dilihat dari data yang menyajikan bahwa kelas eksperimen mengalami kenaikan saat dilakukan uji *N-Gain* yang menunjukkan hasil rata-rata (*mean*) *gain* kelas eksperimen 0.753, ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* berada pada kategori tinggi dan cukup efektif digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan kelas kontrol didapatkan rata-rata (*mean*) *indeks gain* yaitu 0.532, ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* berada pada kategori sedang. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil uji *independent sample t-test* yang menunjukkan hasil nilai signifikansinya ialah $.002 < 0.05$.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dengan membuat peta keberagaman dan infografis berada pada kriteria

“Sangat baik”, dapat dilihat dari data yang telah diperoleh bahwa hasil respon siswa menunjukkan angka presentase 89%.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penggunaan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi Indonesiaku kaya akan budaya.

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut memahami situasi dan kondisi peserta didik, mampu menentukan metode pembelajaran yang mencakup cara siswa agar tidak hanya menerima materi secara mentah, tetapi secara aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya agar pengetahuan mereka lebih bermakna.
2. Penggunaan model *Project Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa karena dapat merangsang stimulus peserta didik sehingga peserta didik dapat berkontribusi secara aktif dan percaya diri.
3. Melalui model *Project Based Learning* juga memberikan pengaruh terhadap pola pikir peserta didik dalam menghadapi sebuah permasalahan sehari-hari, memperoleh informasi, serta mengolahnya kedalam sebuah hasil proyek berupa peta keanekaragaman dan infografis.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan model *Project Based Learning* mampu memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, pada proses penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi estimasi waktu yang digunakan, pelaksanaan proses pembelajaran dan lain sebagainya. Maka dari itu, berikut uraian saran dari peneliti yang harus diperhatikan apabila akan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* yaitu sebagai berikut:

1. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan menggunakan model *Project Based Learning* guru sebaiknya membuat perencanaan

proses pembelajaran terlebih dahulu dengan menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik agar pembelajaran lebih kondusif dan terarah.

2. Untuk meneliti pengaruh model *Project Based Learning* sebaiknya guru tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, namun juga dapat mengasah aspek sikap serta kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam proses belajar.
3. Persiapkan estimasi waktu sebaik mungkin agar pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dapat berjalan secara maksimal mengingat pembelajaran menggunakan model ini memerlukan waktu yang cukup panjang.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Keterbatasan tenaga dan kemampuan peneliti, penelitian kuantitatif memerlukan kemampuan analisis data yang baik dan pengumpulan data yang efektif, sehingga keterbatasan tenaga dan kemampuan peneliti dapat mempengaruhi hasil penelitian.
2. Keterbatasan pengaruh faktor lain, penelitian ini hanya memfokuskan pada beberapa faktor yang dipilih sehingga keterbatasan pengaruh faktor lain yang belum dikaji dapat mempengaruhi hasil penelitian seperti karakteristik peserta didik.
3. Sampling yang tidak proporsional, pengambilan sampel yang tidak proporsional dapat menghasilkan informasi yang tidak representatif, terutama jika memiliki kelompok yang sangat berbeda.

Juliantika, 2024

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINHKANKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI INDONESIA KAYA AKAN BUDAYA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpusakaan.upi.edu

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., & Muksin, M. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Atthiflah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 10(2), 194-208.
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., & Yuliastuti, C. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Amalia Fitri, Dkk (2021) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- ANGGARA, Y. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Menggunakan Bahan Ajar Gamifikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran ips di kelas tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1).
- Ansori, AH (2019). Pembelajaran Berbasis Proyek. *Penerapan Inovasi Pembelajaran Yang Beorientasi Soft Skill Mahasiswa* .
- Arismansyah, MN (2016). Penggunaan Model *Project Based Learning* (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Materi Membaca Dan Menggambar Peta (Disertasi Doktor, FKIP UNPAS).
- Ariyana, Y., Bestary, R., & Mohandas, R. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Hak*.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipt

- Aulia, R., & Wandini, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4034-4040.
- Awal, R., Rosadi, K. I., Hakim, L., & Diprata, A. W. (2023). Pengaruh Model Project-Based Learning Terhadap Sikap Berfikir Kritis Yaitu Kemampuan Menganalisis, Kemampuan Pemecahan Masalah, Kemampuan Mengevaluasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 691-698.
- Ayukanti, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Project-Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Az'hariani, T. I. A. R. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Bendungan Hilir 01 Pagi Jakarta Pusat (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Cholilah, N. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IVi Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Cintamulya, I. (2015). Peranan Pendidikan Dalam Memepersiapkan Sumber Daya Manusia Di Era Informasi Dan Pengetahuan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Crismasanti, Y. D. (2017). Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Tipe Soal Open Ended Pada Materi Pecahan (Doctoral Dissertation, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP-UKSW).
- Diani Ayu Pratiwi, M. P., Kosilah, S. S., Asnawi, S. P., Jahja, A. S., SE, M., Wau, M. P., ... & Sormin, S. A. (2021). Konsep Dasar IPS. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Eka, A., & Srihandayani, T. (2021). Mandiri Belajar Tematik SD/MI Kelas 4 Semester 1 . Bmedia.

- Facione, P. A. (2011). *Critical Thinking: What It Is And Why It Counts. Insight Assessment, 1(1), 1-23.*
- Facione, N. C., & Facione, P. A. (1996). *Externalizing The Critical Thinking In Knowledge Development And Clinical Judgment. Nursing Outlook, 44(3), 129-136.*
- Fajarwati, I. *Problem Based Learning (PBL) To Improve Critical Thinking Skills. In Social, Humanities, And Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 3, No. 3, Pp. 2238-2243).*
- Fajero, T., Festiawan, R., Anggraeni, D., & Budi, D. R. (2021). Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Implementasi Metode Pembelajaran Daring pada Era Covid-19 di SMA Negeri se-Kota Tegal. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 7(2), 342-353.*
- Faridah, EMI (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Soal-Soal *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* Mata Pelajaran Sejarah Kelas X-IPS SMAN 2 SIDOARJO. *AVATARA, E-Jurnal Pendidikan Sejarah, 7 (3).*
- Farin, SE (2021). Pembelajaran Antropologi Budaya Pada Mata Pelajaran IPS.
- Fuadi, A. (2021). Pengantar Ilmu Pendidikan (D. Wibowo,Ed.). Dotplus Punlisher.
- Ginanjari, H., Septiana, T., Ginanjari, D., & Agustin, S. (2021). Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-Faktor Kunci Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2).*
- Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores. American: Measurement And Reasearch Methodology*
- Halim, A. (2022). Signifikansi Dan Implementasi Berpikir Kritis Dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, 3 (03), 404-418.*
- Magdalena, I., Aditya, AM, Muzakia, NO, & Leonardho, R. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Dalam Pembelajaran IPS Di SDN Pondok Bahar 02. *Pandawa, 3 (2), 259-268.*

- Hati, S. T. (2018). Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial Dan IPS (Sumber Dan Materi IPS). *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1).
- Hamdani, M., Prayitno, B. A., & Karyanto, P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, And Learning* (Vol. 16, No. 1, Pp. 139-145).
- Helmon, A. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 2(1), 38-52.
- Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a).
- Hasan, I. (2022). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Edisi Kedua)*. Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., & Susilo, H. (2017). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(1), 9-21.
- Janah, E. F. (2022). Konsep dan Implementasi TPACK pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 348-355.
- Johnson, B. Elaine. 2007. *Contextual Teaching And Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasikkan Dan Bermakna*. Terjemahan Ibnu Setiawan. Bandung. Mizan Learning Centre (MLC)
- Jumyati, Nurariyani, S., Hdayat, S., & Dewi, R. (2022)
- Kakok Koerniatono, M. (2019). *Pendidikan Sebagai Suatu Sistem*.
- Kemenendikbud, (2019). Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas.

- Khawani, A., & Rahmadana, J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Abad 21 pada Pembelajaran Tematik untuk Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 231-240.
- Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2023). Pelatihan Membuat Portofolio Digital Menggunakan Google Sites Untuk Kepentingan Asesmen Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 195-200.
- Liza, L., Mayasari, D., & Sulistri, E. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 93 Singkawang. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7 (2), 200-21.
- Lubis, M. A. (2019). Konsep Dasar IPS. Rozi, S., Noor, F., Gayatri, I. H., & Pabottingi, M. (2021). *Politik Identitas: Problematika Dan Paradigma Solusi Keetnisan Versus Keindonesiaan Di Aceh, Riau, Bali Dan Papua*. Bumi Aksara
- Magdalena, I., Aditya, AM, Muzakia, NO, & Leonardho, R. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Dalam Pembelajaran IPS Di SDN Pondok Bahar 02. *Pandawa*, 3 (2), 259-268.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1).
- Mekarsari, Rd, & Suprijono, A. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi IPS Mata Pelajaran Sejarah Di Sma Negeri Kabuh, Jombang.
- Meltzer. (2002). The Relationship Between Mathematics Preparation And Conceptual Learning Gains In Physics : A Possible, Hidden Variable, In Diagnostic Pretest Score. *Jurnal Am.J.Physic*. Doi:10.1119/1.1514215

- M. Nursa'ban, Dkk. (2020). Ilmu Pengetahuan Sosial. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Muhidin, Ali, S., & Abdurahman, M. (2017). Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian Dilengkapi Dengan Aplikasi Program SPSS. Bandung: CV Pustaka Setia
- Murniarti, E. (2016). Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran. *Univ. Kristen Indonesia*.
- Mutawally, A. F. (2021). Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah.
- Nababan, L., Afriansyah, E., & SelIVanti, D. (2022). Modul Pembelajaran Antropologi Budaya.
- Nafisah, I. (2018). *Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Melalui Pembuatan Awetan Bioplastik Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII Di Smp Negeri 12 Bandar Lampung Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup (Quasi Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas VII Semester Ganjil Di SMP Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018)* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung)
- Nahak, H. M. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.
- Nasional, KP, & Pendidikan, DANTK (2010). Model-Model Pembelajaran. *Disajikan Pada TOT Guru Pemandu MGMP SMP Serv , 1 .*
- Oktaviana, E., & Yudha, C. B. (2022). Tecnological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam pembelajaran abad ke-21. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 2, pp. 57-64).
- Oktavia, SA (2020). *Model-Model Pembelajaran . Publikasikan Lebih Dalam*.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Samudra Biru.
- Ningsih, P. R., Hidayat, A., & Kusairi, S. (2018). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1587-1593.

- Nugroho, U. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Nur'Aini, F., Ulumuddin, I., Sulinar Sari, L., & Fujianita, S. (2021). Risalah Kebijakan Nomor 3, April 2021: Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018.
- Pakpahan, C. (2023). Perkembangan Peserta Didik.
- Ph, R. P. (2019). PEMBELAJARAN INOVATIF ABAD 21.
- Pitaloka, Y. Pengaruh Model Project-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Tema Indahny Keragaman Di Negeriku Di SDN Rambipuji 02 Jember.
- Peter, R., & Simatupang, M. S. (2022). Keberagaman Bahasa Dan Budaya Sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 9(1), 96-105.
- Prasetya, M. N. (2018). Membangun Kembali Budaya Maritim Indonesia: Melalui Romantisme Negara (Pemerintah) Dan CiIVI Society. *Jurnal PIR: Power In International Relations*, 1(2), 176-187.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Pusat Data Dan Teknologi Informasi, S. J. (2020). Panduan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Dalam BDR Yang Memanfaatkan Rumah Belajar.
- Puspaningtyas, M., Sulastris, S., & Sulikah, S. (2022, July). Collaborating Project-Based Learning And Steam Practices At Indonesia's Universities Using Technology Support System. In *Eighth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business And Management, Accounting And Entrepreneurship (PICEEBA-8 2021)* (Pp. 602-606). Atlantis Press.
- Purnasari, E. (2018). *Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis Media Flash Card Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Pada Materi Protista Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik. *Publikasi Pendidikan, 10*(3), 189-196.
- Purnomo, H., & Ilyas, Y. (2019). Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek. *Yogyakarta: K-Media*
- Purwanti, S., Khoirunnisaa, A., Juwitaningsih, D., Darma, C., & Nurlaela, N. (2016). Model Project Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Mandiri Pada Program Paket C.
- Pusat Data Dan Teknologi Informasi, S. J. (2020). Panduan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Dalam BDR Yang Memanfaatkan Rumah Belajar. Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbud. (2020).
- Putri, M. C. I., Sutiadiningsih, A., Nurlaela, L., & Purwidiani, N. (2021). Hubungan Penerapan Project Based Learning Portofolio Proses Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Bertanggungjawab. *Jurnal Tata Boga, 10*(1), 76-86.
- Purnwaningsih, I., Hernawati, L., Wardartita, R., & Indah Utami, P. (2022)
- Rahmadana, A. (2022). E-Portofolio Berbasis Project Based Learning Terintegrasi Googledoc Pada Matakuliah Media Pembelajaran. *Jurnal Syntax Transformation, 3*(02), 190-197.
- Raya, H. C. G. (2020). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi.
- Riana, I., & Darmanto, N. (2021). Pembuatan Portofolio Digital Representatif Pada Mahasiswa/I Program Studi Fotografi Politektik Negeri Media Kreatif. *Jurnal Ilmiah Publipreneur, 9*(1), 1-9.
- Risdianto, Eko. "Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0." *April, 0–16*. Diakses Pada 22 (2019).
- Sani, RA (2019). *Pembelajaran Berbasis Hots Edisi ReIVsi: Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Vol.1). Tira Cerdas.
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Dalam Implementasi Karakter Toleransi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian*

- Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 382-396.
- Sartika, I. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pendekatan Matematika Realistik Di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (2), 101.
- Seran, E. Y., & Mardawani, M. P. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Deepublish
- Septiani, E., Toybah, T., & Mashannuddin, M. (2021). Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 7 Subtema 1 Keberagaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku Kelas Iv Di SDN 08 Buay Sandang Aji. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 8(2).
- Siga, W. D., Seva, K., & Saputro, J. F. G. (2023). Implementasi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Inklusi Sosial Dalam Konteks Kebhinekaan Di Sekolah. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 6(2).
- Simonton, K. L., Layne, T. E., & Irwin, C. C. (2021). Project-Based Learning And Its Potential In Physical Education: An Instructional Model Inquiry. *Curriculum Studies In Health And Physical Education*, 12(1), 36-52.
- Sihombing, L. N., Damanik, I. H., & Sinaga, B. (2023). Buku Model Pembelajaran Berbasis Masalah Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS Untuk Sd/MI*. Garudhawaca.
- Nasution, T., & Seran, E. Y., & Mardawani, M. P. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Deepublish.
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)*. Penerbit Adab. Negara.
- Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 60-71.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, E., & Endayani, H. (2018). *Konsep Dasar IPS*.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS Di SD*. Kencana.
- Syamsidah, S., & Hamidah Suryani, H. (2017).

- Tapung, M. (2016). Pendidikan Multikultural Dan Relevansinya Bagi Penguatan Nasionalisme Bangsa Indonesia. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 1(1), 60-87.
- Titu, M. A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 9(2), 179–180
- Ulfa, R. M. (2021). *Pengembangan Portofolio Digital Sebagai Asesmen Alternatif Melalui Aplikasi Google Classroom Pada Materi Ekosistem* (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Umar, MA (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Kimia Pendidikan Jambura* , 11 (2), 132-138.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
- Waman, Y., & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Toleransi Dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewargaan
- Wahyuningsih, A. (2021). Pembelajaran Inovatif Abad 21. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*
- Ph, R. P. (2019). Pembelajaran inovatif abad 21..
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., & Pratiwi, N. L. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552-563.
- Wulandari, B. A., Norawati, R., Anastasia, I., Ridha, A., & Heryanti, R. (2021). Penggunaan Portofolio Digital Untuk Mendorong Pembelajaran Refleksi Dan Mandiri. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 356-362.

LAMPIRAN

Juliantika, 2024

*PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINHKANKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA PADA MATERI INDONESIA KAYA AKAN BUDAYA.*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpusakaan.upi.edu

Lampiran 1.1 Modul, LKPD dan Bahan Ajar Kelas Eksperimen

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Juliantika
Nama Sekolah	: SDN BOJONGNANGKA
Tahun Penyusunan	: 2023
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/ kelas	: B / 4
Bab 6	: Indonesiaku Kaya Budaya
Alokasi waktu	: 4 x 35 Menit (4jp)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. • Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik • Perlengkapan peserta didik: alat tulis; karton; kardus bekas; (bisa disesuaikan dengan kesediaan bahan); buku tulis; alat mewarnai; gunting; lem kertas; stapler. 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN	
Model Pembelajaran : <i>Project Based Learning</i> Pendekatan : <i>Saintific</i> Metode Pembelajaran : Diskusi, Penugasan dan Tanya Jawab	

Juliantika, 2024

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINHKANKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI INDONESIAKU KAYA AKAN BUDAYA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KOMPETENSI INTI
<p>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melalui kegiatan mengamati IVdeo berita peserta didik mampu menelaah permasalahan terkait konflik etnis dan budaya sebagai dampak keberagaman budaya di Indonesia dengan tepat.. ● Melalui Kegiatan diskusi peserta didik dapat menganalisis faktor yang menyebabkan keberagaman di Indonesia dengan benar. ● Melalui kegiatan kerja kelompok peserta didik membuat sebuah bentuk infografis dan peta keberagaman dengan menggunakan berbagai media untuk menginformasikan bagaimana keberagaman Indonesia dengan tepat. ● Melalui kegiatan diskusi peserta didik dapat menerapkan sikap menghargai keberagaman di lingkungannya dengan bertanggung jawab
<p>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</p> <p>Siswa akan lebih memaknai tidak hanya pengetahuan tentang keberagaman, tetapi dapat melakukan eksplorasi masalah yang ditimbulkan sebagai dampak keberagaman sehingga nantinya siswa mampu menghargai keberagaman suku, budaya dan bahasa di lingkungannya.</p>
<p>C. PERTANYAAN PEMANTIK</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Bagaimana cara keberagaman budaya Indonesia memengaruhi kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar kamu? ● Apa yang bisa kita pelajari dari berbagai budaya di Indonesia untuk saling menghargai dan memperkuat persatuan di antara kita? ● Bagaimana kamu bisa mempraktikkan nilai-nilai keberagaman budaya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah atau di lingkungan tempat tinggalmu?
<p>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Kegiatan Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan Guru memulai dengan berdoa bersama. 2. Siswa disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru. 3. Guru memberikan motivasi dengan menyanyikan lagu wajib nasional “Dari Sabang Sampai Merauke“ 4. Guru melakukan Apersepsi dengan mengaitkan kemampuan prasyarat. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik mengenai kearifan lokal, keragaman budaya dan manfaat serta pelestarian budaya Indonesia. <p>Kegiatan Inti</p> <p>Pertanyaan Mendasar</p>

- Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok.
- Guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
- Siswa diminta untuk mencermati LKPD secara berkelompok.
- Guru menampilkan sebuah gambar tentang pawai budaya dan IVdeo berita peserta didik diminta untuk mengamati keragaman budaya
- Topik Masalah Kenyataannya : Bangsa Indonesia memiliki banyak keberagaman budaya

Akar masalah : Faktor apa saja yang menyebabkan keberagaman budaya di Indonesia
Langkah Tindakan : Memberikan pemahaman kepada siswa untuk dapat menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia

Mendesain Perancangan Produk

- Guru mengajak peserta didik untuk merencanakan sebuah proyek membuat peta sederhana tentang persebaran keragaman budaya yang ada di Indonesia
- Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang mewakili salah satu dari 5 pulau besar yang ada (Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua), dan 1 pulau gabungan (Bali, NTB, dan NTT) di Indonesia.

Menyusun Jadwal Pembuatan

- peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan).

Implementasi dan Memonitor Keaktifan perkembangan proyek)

- Peserta didik melaksanakan proyek membuat peta keberagaman budaya sesuai rencana kegiatan yang sudah ditetapkan.
- Peserta didik mencatat dan memastikan semua tahapan pembuatan proyek telah dilakukan dengan benar.
- Peserta didik dapat berdiskusi dengan anggota kelompoknya yang lain jika mengalami permasalahan dalam proses pembuatan proyek
- Guru memantau dan melakukan bimbingan jika peserta didik mengalami kesulitan.

Penyajian Hasil Akhir

- Peserta didik mengomunikasikan hasil proyek membuat peta keberagaman budaya dengan cara presentasi di depan kelas.
- Kelompok yang lain menyimak dan memberikan saran perbaikan hasil proyek
- Anggota kelompok yang lain mencatat saran yang diberikan oleh kelompok lain
- Guru menilai laporan pembuatan peta budaya Indonesia apakah sudah sesuai dengan rancangan yang dibuat.
- Guru memberikan saran-saran untuk perbaikan pembuatan peta persebaran kebudayaan.

Evaluasi

<ul style="list-style-type: none"> ● Pada akhir proses pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas selama merancang dan membuat peta budaya. ● Guru memandu dan mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran. <p>KEGIATAN PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Guru memberikan refleksi terhadap pembelajaran hari ini ● Guru Membimbing siswa membuat kesimpulan dari isi materi pada pembelajaran hari ini. ● Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik ● Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.
F. ASESMEN / PENILAIAN
<p>Penilaian</p> <p>Kisi Kisi soal (terlampir)</p> <p>Evaluasi soal (terlampir)</p> <p>Rubrik Penilaian Kognitif (terlampir)</p>
G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL
<p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan. <p>Remedial</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP
LAMPIRAN
A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
LKPD (Terlampir)
B. BAHAN MATERI
C. DAFTAR PUSTAKA
<ul style="list-style-type: none"> ● (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk ● Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 . Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri dkk. ● Safitri, D. 2022. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Sukoharjo: Putra Kertonatan. ● Rifai, M.E. (2021) Modul Ajar Kurikulum Merdeka Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas IV Edisi 2. Sukoharjo: CV. Sindunata.

- Wijayanti, M.D. (2021). Modul Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD/MI Kelas IV. Jakarta: Bumi Aksara.

Bandung, 25 Desember 2023

Guru Kelas IV

Peneliti

Rismayanti, S.Pd
NIP. 198208172022212000

Juliantika
NIM. 2001020

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN BOJONGNANGKA

Zaenal Mutakin, M.Pd
196408021986101002

Kisi-kisi Soal

Satuan Pendidikan : SDN BOJONGNANGKA
 Kelas : IV
 Mata Pelajaran : IPAS
 Materi : Indonesiaku kaya akan budaya

Capaian Pembelajaran	Aspek berpikir kritis	Bentuk soal
Peserta didik mampu mengenal keragaman budaya dan kearifan lokal serta mampu mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.	Interpretation (Interpretasi) Memahami serta mengetahui arti atau maksud dari suatu pengalaman yang bervariasi, situasi, data, peristiwa, keputusan, konvensi, kepercayaan, aturan, prosedur, atau kriteria.	Uraian
	Analysis (Analisis) Mengidentifikasi maksud dan hubungan yang tepat antara pertanyaan, pernyataan, konsep, deskripsi atau bentuk pertanyaan lain untuk menyatakan kepercayaan, keputusan, pengalaman, alasan, informasi atau opini.	Uraian
	Evaluation (Evaluasi) Menilai kredibilitas dari suatu pernyataan atau penyajian lain dengan menilai atau memberi gambaran mengenai persepsi seseorang, pengalaman, situasi, kepercayaan, keputusan, pengalaman, alasan, informasi atau opini.	Uraian
	Inference (Kesimpulan) Mengidentifikasi dan memilih unsur-unsur yang diperlukan untuk membuat kesimpulan yang beralasan; memperhatikan informasi yang relevan serta mengurangi konsekuensi yang ditimbulkan dari data, pernyataan, prinsip, bukti, penilaian, kepercayaan, opini, konsep, deskripsi, pertanyaan atau penyajian lain.	Uraian
	Explanation (Penjelasan) Menyatakan hasil dari proses seseorang; membenarkan suatu alasan berdasarkan bukti, konsep, metodologi, kriteria, dan kriteria tertentu yang masuk akal; serta menjelaskan alasan seseorang dengan argumentasi yang meyakinkan	Uraian

Kisi-Kisi Soal Pre-Test

Indikator berpikir kritis	Jumlah Soal	No Soal
Interpretation (Interpretasi)	2	1 , 2
Analysis (Analisis)	2	3 , 4
Evaluation (Evaluasi)	2	5 , 6
Inference (Kesimpulan)	2	7, 8
Explanation (Penjelasan)	2	9 , 10
Total		10

Kisi-Kisi Soal Pre-Test

Indikator berpikir kritis	Jumlah Soal	No Soal
Interpretation (Interpretasi)	2	1,2
Analysis (Analisis)	2	3,4
Evaluation (Evaluasi)	2	5, 6
Inference (Kesimpulan)	2	10, 7
Explanation (Penjelasan)	2	8 , 9
Total		10

LEMBAR SOAL *PRETEST***Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial**Nama Siswa** :**Kelas** :**Hari/ Tanggal** :**Petunjuk Umum** :

1. Bacalah setiap soal dengan seksama
2. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan perintah
3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah, kemudian kerjakan soal lainnya.
4. Perhatikan alokasi waktu yang sudah disediakan.

Soal Uraian

1. Perhatikan teks berikut!

Di desa kecil Amanah di Pulau Jawa, hiduplah dua sahabat karib, Ani dan Budi. Ani tinggal di rumah panggung tradisional yang megah dengan atap yang melengkung indah, sedangkan Budi tinggal di rumah tradisional Suku Dayak di pedalaman Kalimantan yang dibangun di atas tiang-tiang kayu di atas sungai.

Suatu hari, saat Ani berkunjung ke rumah Budi, dia terpesona dengan keindahan sungai yang mengalir di bawah rumah Budi. Ani bertanya, "Kenapa rumahmu dibangun di atas sungai, Budi?"

Budi tersenyum, "Ini adalah bagian dari kebudayaan Suku Dayak kami. Kami percaya bahwa sungai adalah sumber kehidupan kami. Rumah kami dibangun di atas sungai agar kami tetap terhubung dengan alam dan memberikan perlindungan dari binatang buas di hutan."

Ani menceritakan tentang rumah panggung tradisionalnya yang dibangun tinggi agar terhindar dari banjir dan membuatnya merasa dekat dengan langit. Dia menjelaskan, "Kami di Jawa percaya bahwa rumah yang tinggi juga melambangkan status dan martabat keluarga kami."

Ketika mereka bermain bersama, Ani dan Budi menemukan beberapa perbedaan dalam cara mereka merayakan festival lokal. Ani menceritakan tentang tradisi menyambut Tahun Baru Jawa dengan upacara kirab budaya yang meriah, sementara Budi bercerita tentang upacara adat Suku Dayak yang diselenggarakan untuk menghormati roh leluhur mereka.

Berdasarkan teks di atas deskripsikan bagaimana keragaman budaya di Indonesia dan bagaimana sikap yang harus kita contoh!

2. Keberagaman budaya di Indonesia bukan hanya tentang keindahan warna warni budaya, tetapi juga tentang pembelajaran nilai, penguatan persatuan, keseimbangan alam, serta dukungan terhadap industri pariwisata dan ekonomi negara kita. Sangatlah penting bagi kita semua untuk menjaga, menghormati, dan merayakan keberagaman budaya ini.

Dari pernyataan tersebut uraikan bagaimana manfaat keberagaman budaya dalam berbangsa dan bernegara!

3. Bangsa Indonesia sangat kaya atas keberagaman budaya, coba indentifikasi 3 suku yang ada di Indonesia serta berikan contoh ciri khas kebudayaan suku tersebut?
4. Indonesia memiliki keanekaragaman budaya. Banyak suku bangsa dengan bahasa, pakaian, rumah, makanan, dan kesenian yang berbeda-beda. Apa yang menyebabkan Indonesia memiliki keragaman budaya yang berbeda-beda?
5. Indonesia adalah negri yang kaya akan keberagaman budaya. Namun, belakangan ini kita menyadari bahwa beberapa warisan budaya kita sedang menghadapi ancaman yang serius. Apa yang menjadi faktor penyebab hilang atau terebutnya?
6. Menjaga keberagaman budaya sangatlah penting bagi Indonesia karena beberapa alasan yang kuat. Sebutkan 5 hal yang mungkin terjadi jika kita kehilangan atau mengabaikan budaya-budaya tradisional di Indonesia!
7. Keberagaman budaya memiliki nilai yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Bagaimana oenerapan nilai dalamkehidupan yang berkaitan dengan penghargaan atas keberagaman?
8. Budaya di Indonesia yang beragam ini patut dibanggakan oleh seluruh warga masyarakat. Salah satu cara menunjukkan kebanggaan terhadap keberagaman budaya adalah dengan melestarikannya. Bagaimana cara melestarikan budaya yang ada di Indonesia?
9. Keberagaman budaya Indo esia mempengaruhi kehidupan sehari-hari, jelaskan bagaimana cara anda menyikapi setiap perbedaan dan keberagaman budaya tersebut?
10. Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagman buaya. Jelaskan bagaimana bentuk keragaman budaya di Indonesia!

LEMBAR SOAL *POSTEST*

Mata Pelajaran : **Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial**
Nama Siswa :
Kelas :
Hari/ Tanggal :

Petunjuk Umum :

5. Bacalah setiap soal dengan seksama
6. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan perintah

Juliantika, 2024

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINHKANKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI INDONESIAKU KAYA AKAN BUDAYA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah, kemudian kerjakan soal lainnya.
8. Perhatikan alokasi waktu yang sudah disediakan.

Soal Uraian

1. Perhatikan teks berikut!

Di desa kecil Amanah di Pulau Jawa, hiduplah dua sahabat karib, Ani dan Budi. Ani tinggal di rumah panggung tradisional yang megah dengan atap yang melengkung indah, sedangkan Budi tinggal di rumah tradisional Suku Dayak di pedalaman Kalimantan yang dibangun di atas tiang-tiang kayu di atas sungai.

Suatu hari, saat Ani berkunjung ke rumah Budi, dia terpesona dengan keindahan sungai yang mengalir di bawah rumah Budi. Ani bertanya, "Kenapa rumahmu dibangun di atas sungai, Budi?"

Budi tersenyum, "Ini adalah bagian dari kebudayaan Suku Dayak kami. Kami percaya bahwa sungai adalah sumber kehidupan kami. Rumah kami dibangun di atas sungai agar kami tetap terhubung dengan alam dan memberikan perlindungan dari binatang buas di hutan."

Ani menceritakan tentang rumah panggung tradisionalnya yang dibangun tinggi agar terhindar dari banjir dan membuatnya merasa dekat dengan langit. Dia menjelaskan, "Kami di Jawa percaya bahwa rumah yang tinggi juga melambangkan status dan martabat keluarga kami."

Ketika mereka bermain bersama, Ani dan Budi menemukan beberapa perbedaan dalam cara mereka merayakan festival lokal. Ani menceritakan tentang tradisi menyambut Tahun Baru Jawa dengan upacara kirab budaya yang meriah, sementara Budi bercerita tentang upacara adat Suku Dayak yang diselenggarakan untuk menghormati roh leluhur mereka.

Berdasarkan teks di atas deskripsikan bagaimana keragaman budaya di Indonesia dan bagaimana sikap yang harus kita contoh!

2. Keberagaman budaya di Indonesia bukan hanya tentang keindahan warna warni budaya, tetapi juga tentang pembelajaran nilai, penguatan persatuan, keseimbangan alam, serta dukungan terhadap industri pariwisata dan ekonomi negara kita. Sangatlah penting bagi kita semua untuk menjaga, menghormati, dan merayakan keberagaman budaya ini.

Dari pernyataan tersebut uraikan bagaimana manfaat keberagaman budaya dalam berbangsa dan bernegara!

3. Indonesia memiliki keanekaragaman budaya. Banyak suku bangsa dengan bahasa, pakaian, rumah, makanan, dan kesenian yang berbeda-beda. Apa yang menyebabkan Indonesia memiliki keragaman budaya yang berbeda-beda?
4. Bangsa Indonesia sangat kaya atas keberagaman budaya, coba kalian identifikasi 3 suku adat yang ada di Indonesia serta berikan contoh hasil budaya suku tersebut?
5. Indonesia adalah negeri yang kaya akan keberagaman budaya. Namun, dalam keberbelakangan ini, kita menyadari bahwa beberapa warisan budaya kita sedang

menghadapi ancaman yang serius. Apa yang menjadi faktor penyebab hilang atau terbutnya bu?

6. Menjaga keberagaman budaya sangatlah penting bagi Indonesia karena beberapa alasan yang kuat. Sebutkan 5 hal yang mungkin terjadi jika kita kehilangan atau mengabaikan budaya-budaya tradisional di Indonesia!
7. Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya. Jelaskan bagaimana bentuk keragaman budaya di Indonesia!

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 8 dan 9!

Di suatu kota yang multikultural, diadakanlah sebuah festival keberagaman yang besar. Festival ini melibatkan berbagai etnis, agama, budaya, dan latar belakang lainnya yang berbeda. Ada pameran makanan, pertunjukan seni tradisional, dan berbagai kegiatan lainnya untuk merayakan keberagaman yang kaya di kota tersebut.

Tetapi, di tengah semangat keberagaman tersebut, beberapa warga di sekitar festival merasa kurang nyaman dan tidak senang dengan kehadiran kelompok-kelompok yang berbeda dari mereka. Ada yang merasa asing, cemas, atau bahkan takut karena ketidakfahaman terhadap kebudayaan dan keyakinan yang berbeda.

Dalam menghadapi situasi ini, setiap individu dihadapkan pada pilihan sikap yang berbeda. Beberapa orang memilih untuk membuka diri dan bersedia memahami keberagaman tersebut dengan mengikuti berbagai kegiatan festival dan berinteraksi dengan peserta dari berbagai latar belakang. Sementara itu, ada juga yang memilih untuk tetap di zona nyaman mereka dan menolak untuk terlibat dalam festival tersebut.

8. Menurut anda dari teks tersebut bagaimana peran festival dan perayaan budaya mempengaruhi aktivitas sehari-hari masyarakat?
9. Dari teks tersebut, jelaskan bagaimana cara anda menyikapi setiap perbedaan dan keragaman budaya dalam kehidupan sehari-hari tersebut?
10. Budaya di Indonesia yang beragam ini patut dibanggakan oleh seluruh warga masyarakat. Salah satu cara menunjukkan kebanggaan terhadap keberagaman budaya adalah dengan melestarikannya. Bagaimana cara melestarikan budaya yang ada di Indonesia?

Instrumen Penilaian

a. Penilaian Pemgetahuan

Pedoman Penskoran Kemampuan Berpikir Kritis soal uraian

No	Soal	Jawaban Soal	Skor
1.	Perhatikan teks berikut! Di desa kecil Amanah di Pulau Jawa, hiduplah dua sahabat karib, Ani dan Budi. Ani tinggal di rumah panggung tradisional yang megah dengan atap yang melengkung indah, sedangkan Budi tinggal di rumah tradisional Suku Dayak di pedalaman Kalimantan yang dibangun di atas tiang-tiang kayu di atas sungai. Suatu hari, saat Ani berkunjung ke rumah Budi, dia terpesona dengan keindahan sungai yang mengalir di bawah rumah Budi. Ani bertanya, "Kenapa rumahmu dibangun di atas sungai, Budi?" Budi tersenyum, "Ini adalah bagian dari kebudayaan Suku Dayak kami. Kami percaya bahwa sungai adalah sumber kehidupan kami. Rumah kami dibangun di atas sungai agar kami tetap terhubung dengan alam dan memberikan perlindungan dari binatang buas di hutan." Ani menceritakan tentang rumah panggung tradisionalnya yang dibangun tinggi agar terhindar dari banjir dan membuatnya merasa dekat dengan langit. Dia menjelaskan, "Kami di Jawa percaya bahwa rumah yang tinggi juga melambangkan status dan martabat keluarga kami." Ketika mereka bermain bersama, Ani dan Budi menemukan beberapa perbedaan dalam cara mereka merayakan festival lokal. Ani menceritakan tentang tradisi menyambut Tahun Baru Jawa dengan upacara kirab	Menjawab salah	0
		Menuliskan pesan dan nilai yang diketahui dan yang ditanyakan dengan tidak tepat.	3
		Menulis yang diketahui dari soal dengan kurang tepat.	8
		Menulis yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan penjelasan yang lengkap tepat dan lengkap.	10

	<p>budaya yang meriah, sementara Budi bercerita tentang upacara adat Suku Dayak yang diselenggarakan untuk menghormati roh leluhur mereka.</p> <p>Berdasarkan teks di atas jelaskan pesan atau nilai yang terkandung dalam cerita tersebut terkait dengan keberagaman budaya!</p>		
Skor total menjawab benar			10
2	<p>Keberagaman budaya di Indonesia bukan hanya tentang keindahan warna warni budaya, tetapi juga tentang pembelajaran nilai, penguatan persatuan, keseimbangan alam, serta dukungan terhadap industri pariwisata dan ekonomi negara kita. Sangatlah penting bagi kita semua untuk menjaga, menghormati, dan merayakan keberagaman budaya ini.</p> <p>Dari pernyataan tersebut uraikan bagaimana manfaat keberagaman budaya dalam berbangsa dan bernegara!</p>	Tidak menguraikan yang diketahui dan yang ditanyakan.	0
		Menguraikan manfaat yang diketahui dan yang ditanyakan dengan tidak tepat.	3
		Menguraikan yang diketahui dari soal dengan tepat tetapi kurang lengkap	5
		Menguraikan yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan tepat dan lengkap.	10
Skor total menjawab benar			10
3.	<p>Indonesia memiliki keanekaragaman budaya. Banyak suku bangsa dengan bahasa, pakaian, rumah, makanan, dan kesenian yang berbeda-beda. Apa yang menyebabkan Indonesia memiliki keragaman budaya yang berbeda-beda?</p>	Tidak memberikan jawaban	0
		Menuliskan jawaban namun salah	2
		Menjawab dengan benar tetapi dengan penjelasan yang kurang tepat	8
		Peserta didik menjawab benar disertai dengan penjelasan yang benar	10
4.		Menjawab salah	0
		Menuliskan jawaban namun salah	3

	Bangsa Indonesia sangat kaya atas keberagaman budaya, coba kalian identifikasi 3 suku yang ada di Indonesia serta berikan contoh ciri khas kebudayaan suku tersebut?	Hanya menyebutkan 3 suku bangsa tanpa memberikan contoh	6
		Menyebutkan 3 suku bangsa dan memberikan contoh dengan tepat	10
Skor total menjawab benar			10
5.	Indonesia adalah negeri yang kaya akan keberagaman budaya. Namun, belakangan ini, kita menyadari bahwa beberapa warisan budaya kita sedang menghadapi ancaman yang serius. Sebutkan Apa yang menjadi faktor penyebab hilang atau terbutnya warisan budaya?	Jawaban jawaban	0
		Menjawab pertanyaan tidak tepat	2
		Menyebutkan faktor penyebab hilangnya budaya kurang tepat.	5
		Menyebutkan faktor penyebab hilangnya budaya tepat dan lengkap.	10
Skor total menjawab benar			10
6.	Menjaga keberagaman budaya sangatlah penting bagi Indonesia karena beberapa alasan yang kuat. Sebutkan 5 hal yang mungkin terjadi jika kita kehilangan atau mengabaikan budaya-budaya tradisional di Indonesia!	Menjawab salah	0
		Menuliskan jawaban namun kurang tepat	3
		Hanya menyebutkan 3 hal yang mungkin terjadi akibat hilangnya budaya Indonesia.	8
		Menyebutkan 5 hal yang mungkin terjadi akibat hilangnya budaya Indonesia.dengan tepat.	10
Skor total menjawab benar			10
7.	Budaya di Indonesia yang beragam ini patut dibanggakan oleh seluruh warga masyarakat. Salah satu cara menunjukkan kebanggaan terhadap keberagaman budaya adalah dengan melestarikannya. Bagaimana cara melestarikan budaya yang ada di Indonesia?	Menuliskan jawaban tidak tepat dan tidak sesuai dengan konteks soal.	0
		Menuliskan jawaban dengan tepat, sesuai dengan konteks tetapi tidak lengkap	3

		Menuliskan jawaban dengan tepat, sesuai konteks soal dan lengkap.	8
Skor total menjawab benar			8
8.	<p>Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 8 dan 9!</p> <p>Di suatu kota yang multikultural, diadakanlah sebuah festival keberagaman yang besar. Festival ini melibatkan berbagai etnis, agama, budaya, dan latar belakang lainnya yang berbeda. Ada pameran makanan, pertunjukan seni tradisional, dan berbagai kegiatan lainnya untuk merayakan keberagaman yang kaya di kota tersebut.</p> <p>Tetapi, di tengah semangat keberagaman tersebut, beberapa warga di sekitar festival merasa kurang nyaman dan tidak senang dengan kehadiran kelompok-kelompok yang berbeda dari mereka. Ada yang merasa asing, cemas, atau bahkan takut karena ketidakfahaman terhadap kebudayaan dan keyakinan yang berbeda.</p> <p>Dalam menghadapi situasi ini, setiap individu dihadapkan pada pilihan sikap yang berbeda. Beberapa orang memilih untuk membuka diri dan bersedia memahami keberagaman tersebut dengan mengikuti berbagai kegiatan festival dan berinteraksi dengan peserta dari berbagai latar belakang. Sementara itu, ada juga yang memilih untuk tetap di zona nyaman mereka dan menolak untuk terlibat dalam festival tersebut.</p>	<p>Tidak memberikan jawaban</p> <p>Menuliskan jawaban tidak tepat dan tidak sesuai dengan konteks soal.</p> <p>Menuliskan jawaban dengan tepat, sesuai dengan konteks tetapi tidak lengkap.</p> <p>Menuliskan jawaban dengan tepat, sesuai konteks soal dan lengkap.</p>	<p>0</p> <p>3</p> <p>8</p> <p>10</p>

	Menurut anda dari teks tersebut bagaimana peran festival dan perayaan budaya mempengaruhi aktivitas sehari-hari masyarakat?		
Skor total menjawab benar			10
9.	Dari teks tersebut, jelaskan bagaimana cara anda menyikapi setiap perbedaan dan keragaman budaya dalam kehidupan sehari-hari tersebut?	Menjawab Salah	0
		Memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara menyikapi perbedaan budaya tidak logis.	3
		memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara menyikapi perbedaan budaya dengan logis namun kurang tepat.	8
		memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara menyikapi perbedaan budaya dengan tepat dan logis.	10
Skor total menjawab benar			10
10.	Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya. Jelaskan bagaimana bentuk keragaman budaya di Indonesia!	Tidak menjawab	0
		Menjelaskan bentuk-bentuk keberagaman dengan tidak tepat	2
		Hanya menyebutkan bentuk-bentuk keberagaman tanpa penjelasan	4
		Menjelaskan bentuk-bentuk keberagaman dengan tepat tetapi kurang lengkap	8
		Menyebutkan bentuk-bentuk keberagaman budaya dengan lengkap beserta penjelasan dengan tepat.	10

Skor total menjawab benar	10
Jumlah Skor Total	100

dimodifikasi dari Facione (1994)

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Penilaian Keterampilan

Rubik Penilaian Peta Keberagaman dan Infografis

Aspek / Kriteria	4	3	2	1
Isi / teks	Isi teks singkat, padat akan informasi, jelas keterbacaannya.	Dua dari kriteria isi/teks yang baik dipenuhi, sementara salah satu karakteristik tidak dipenuhi	Hanya salah satu dari kriteria isi / teks yang baik dipenuhi sementara dua kriteria tidak dipenuhi.	Isi teks terlalu panjang, miskin informasi, tidak jelas keterbacaannya (seluruh kriteria tidak terpenuhi)
Desain	Warna menarik, ukuran elemen penyusun proposional, pesan yang ingin disampaikan menjadi pusat perhatian (ketiga kriteria terpenuhi)	Dua dari kriteria desain yang baik dipenuhi, sementara salah satu kriteria tidak terpenuhi	Hanya salah satu dari kriteria desain yang baik dipenuhi sementara dua kriteria tidak terpenuhi	Warna ukuran elem penyusun, pusat perhatian tidak menunjukkan desain yang baik (seluruh kriteria tidak terpenuhi)
Gambar	Gambar menarik, bermakna sebagai penyampai pesan, dan orisisnil (ketiga kriteria terpenuhi)	Dua dari kriteria desain yang baik dipenuhi, sementara salah satu kriteria tidak terpenuhi	Hanya satu kriteria dari gambat yang baik dipenuhi, sementara dua kriteia tidaak dipenuhi	Seluruh kriteria desain yang baik tidak terpenuhi.
Tujuan penyampaian pesan	Pesan sangat mudah ditangkap pembaca	Pesan cukup mudah ditangkap pembaca	Pesan sulit ditangkap pembaca	Pesan tidak dapat ditangkap pembaca.
Peta Keberagaman	Kesesuaian bentuk keberagaman dengan daerah, rapi dan menarik, menyerupai gambar peta pulau.	Dua dari kriteria desain yang baik dipenuhi, sementara salah satu kriteria tidak terpenuhi	Hanya satu kriteria dari gambat yang baik dipenuhi, sementara dua kriteia tidaak dipenuhi	Seluruh kriteria desain yang baik tidak terpenuhi.

Rubik Penilaian Presentasi Produk

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Perlu Perbaikan
	4	3	2	1	0
Isi presentasi: 1. Pembuka/Salam. 2. Tujuan presentasi. 3. Menyampaikan kebudayaan daerah terpilih. 4. Kalimat penutup. 5. Penutup/salam	Memenuhi semua kriteria isi yang baik.	Memenuhi 3-4 kriteria isi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria isi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi	Tidak menampilkan 5 kriteria isi persentase
Media presentasi: Media Persentasi memuat kreteria sebagai berikut : 1. Sesuai dengan kelompok pulau 2. Media menyerupai gambar peta pulau 3. Menggunakan bahan sederhana 4. Rapi dan menarik	Media informasi memuat 4 kreteria yang ada	Media informasi memuat 3 kreteria yang ada	Media informasi memuat 2 kreteria yang ada	Media informasi memuat 1 kreteria yang ada	Tidak menampilkan 4 kreteria media preentase
Pemahaman konsep	Saat menjelaskan tidak melihat materi presentasi dan Penjelasn bisa dipahami	Melihat materi sesekali dan Penjelasn bisa dipahami	Sering melihat materi dan penjelasn kurang bisa dipahami.	Membaca materi selama presentasi dan Penjelasn tidak dapat dipahami.	Tidak ada pemahaman konsep

Rubik Penilaian Sikap

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Gotong royong	Aktif dalam kegiatan kerja	Aktif dalam kegiatan kerja	Hanya aktif dalam kegiatan	Tidak ikut serta dalam

	kelompok, ketersediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan dan suka menolong teman/orang lain yang memerlukan bantuan	kelompok, ketersediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan dan tidak menolong teman/orang lain memerlukan bantuan	kerja kelompok, namun tidak mengerjakan tugas sesuai kesepakatan dan tidak menolong teman/orang lain yang membutuhkan bantuan	kegiatan kerja kelompok, tidak mengerjakan tugas dan tidak membantu teman/orang lain
Mandiri	Aktif mencari informasi dari berbagai sumber, menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, memiliki kesadaran belajar dan kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas	Aktif mencari informasi dari berbagai sumber, menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, memiliki kesadaran belajar namun belum memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas	Aktif mencari informasi dari berbagai sumber, menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain, namun belum memiliki kesadaran belajar dan kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas	Hanya aktif mencari informasi dari berbagai sumber
Kreatif	Mencetuskan banyak ide, penyelesaian masalah dan memiliki lebih dari satu jawaban, menghasilkan jawaban yang bervariasi dan melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, mampu mengembangkan suatu gagasan menjadi lebih menarik dan mampu memberikan ungkapan yang baru atau unik	Mencetuskan banyak ide, penyelesaian masalah dan memiliki lebih dari satu jawaban, menghasilkan jawaban yang bervariasi dan melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, mampu mengembangkan suatu gagasan menjadi lebih menarik namun belum mampu memberikan ungkapan yang baru atau unik	Mencetuskan banyak ide, penyelesaian masalah dan memiliki lebih dari satu jawaban, menghasilkan jawaban yang bervariasi dan melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda namun belum mampu mengembangkan suatu gagasan menjadi lebih menarik dan memberikan ungkapan yang baru atau unik	Hanya mampu mencetuskan banyak ide, penyelesaian masalah lebih dari satu jawaban

Lampiran LKPD Kelas Eksperimen

Lembar Kerja Peserta Didik

INDONESIAKU KAYA AKAN BUDAYA



TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1 Melalui kegiatan mengamati video berita peserta didik mampu menelaah permasalahan terkait konflik etnis dan budaya sebagai pengaruh keberagaman budaya di Indonesia dengan tepat.
- 2 Melalui kegiatan kerja kelompok peserta didik membuat sebuah bentuk infografis dan peta keberagaman dengan menggunakan berbagai media untuk menginformasikan bagaimana keberagaman Indonesia dengan tepat.
- 3 Melalui Kegiatan diskusi peserta didik dapat menganalisis faktor yang menyebabkan keberagaman di Indonesia dengan benar.
- 4 Melalui kegiatan diskusi peserta didik dapat menerapkan sikap menghargai keberagaman di lingkungannya dengan bertanggung jawab

PETUNJUK PENGGUNAAN

- 1 Berda'alah sebelum belajar!
- 2 Bacalah setiap perintah dan pertanyaan dengan teliti!
- 3 Bacalah setiap perintah dan pertanyaan dengan teliti!
- 4 Diskusikan bersama kelompokmu dalam menyelesaikan tugas tersebut
- 5 Apabila menghadapi kesulitan saat menggunakan LKPD ini, diskusikanlah dengan kelompokmu atau bertanyalah kepada guru!

Reog Ponorego adalah kesenian tradisional khas Ponorego, Jawa Timur. Reog Ponorego merupakan bagian sejarah dan budaya Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia apakah kamu setuju apabila kesenian Reog Ponorego diakui dan diambil alih oleh negara lain? Tuliskan tanggapanmu disertai dengan alasan!

Jawaban:

Apakah kamu setuju dengan aksi pelestarian Kesenian Reog Ponorego yang ada pada vidio berita tersebut!

Jawaban:

Sebagai pelajar, cara apakah yang bisa kalian lakukan untuk membantu melestarikan keberagaman budaya di Indonesia?

Jawaban:

MEMBUAT PETA KEBERAGAMAN DAN MIND MAPPING

Setiap kelompok mewakili salah satu dari 5 pulau besar (Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua) dan 1 pulau gabungan (Bali, NTB dan NTT) di Indonesia. Setiap kelompok akan menggambar satu pulau di Indonesia.

1. Siapkan atlas dan buku literatur lainnya!
2. Baca dan cari tahu provinsi yang ada di pulau pilihan kelompok kalian.
3. Tulis dan cari tahu ragam budaya di setiap provinsi pada pulau tersebut yaitu, suku, bahasa, rumah adat, makanan khas, senjata tradisional, kesenian, dsb.
4. Gambarlah pulau dengan ukuran yang besar. Isilah peta dengan gambar ragam budaya sesuai daerahnya. Warnai agar lebih menarik.
5. Jika sudah selesai, gabungkan dengan kelompok yang lain sehingga menjadi peta keragaman Indonesia yang utuh.
6. Setelah membuat peta keberagaman, simpulkan dan buatlah mind mapping mengenai manfaat, faktor penyebab dan cara melestarikan kebudayaan.
7. Setiap kelompok akan mempresentasikan pulauanya dengan ragam budayanya.



Lembar Kegiatan

Alat dan bahan yang diperlukan:

1. Gunting
2. Penggaris
3. Kertas karton
4. Spidol/pensil warna
5. Lem
6. Potongan kertas keberagaman

Langkah-langkah Pembuatan :



1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan



2. Gambarlah peta provinsi sesuai kelompok masing-masing pada kertas karton. (Beri warna atau buat semenarik mungkin)



contoh:



3. Tempelkan bentuk keberagaman di provinsi tersebut.

contoh



4. Setelah selesai membuat peta keberagaman, buatlah infografis sederhana yang berisikan tentang bentuk keberagaman, manfaat, faktor penyebab dan cara melestarikan kebudayaan.



Lampiran Bahan Ajar

BAHAN MATERI

Kekayaan Budaya Indonesia

Indonesia memiliki banyak keanekaragaman budaya, etnis, agama dan bahasa. Keanekaragaman ini mencetuskan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tapi tetap satu.

Bentuk keragaman budaya di Indonesia

1. Upacara Adat dan Tradisi

Upacara adat adalah salah satu tradisi yang dianggap memiliki nilai-nilai bagi masyarakat sekitar. Selain sebagai cara manusia untuk berhubungan dengan para leluhur dan Sang Pencipta, upacara adat juga menjadi perwujudan manusia untuk menyesuaikan diri terhadap alam dan lingkungannya dalam arti luas. Contohnya upacara adat adalah sekaten.

2. Pakaian Tradisional

Keragaman budaya Indonesia selanjutnya adalah pakai adat. Pakaian adat atau tradisional berfungsi untuk mengekspresikan identitas. Pakaian adat ada yang digunakan untuk acara sehari-hari maupun untuk upacara-upacara adat. Contohnya seperti kebaya, baju bodo, kebaya, atau sarung.

3. Tarian adat

Tarian daerah mempunyai tarian adat masing-masing dengan peruntukan yang berbeda. Ada tarian untuk menyambut tamu agung, menyambut panen, upacara kematian, upacara keagamaan dan sebagainya. Contoh tarian adat yaitu tari saman dari Aceh.

4. Alat musik dan lagu tradisional

Lagu tradisional adalah lagu yang berasal dari daerah tertentu. Lagu daerah mirip dengan lagu kebangsaan, tetapi statusnya hanya bersifat kedaerahan dengan lirik dan bahasa asal daerah masing-masing. Lagu tradisional umumnya menceritakan nilai kehidupan masyarakatnya dan memiliki makna mendalam. Contoh lagu tradisional adalah lagu "Rasa Sayange" asal Maluku. Lagu daerah biasanya juga diiringi alat musik khas daerah tersebut seperti angklung, bedug, calung, gamelan, kolintang, tifa, tamborin, saluang, sasando dan sebagainya.

5. Rumah Adat

Rumah adat merupakan cerminan budaya yang terbentuk dari tradisi dalam masyarakat, seperti adaptasi atau cara hidup, ekonomi, dan sistem kepercayaan. Contoh rumah adat adalah rumah gadang di Sumatra Barat, gapura candi bentar yang merupakan rumah adat Bali, rumah joglo

khass Jawa Tengah, rumah panjang dari Kalimantan Barat, dan sebagainya.

6. Senjata Tradisional

Senjata tradisional tidak hanya digunakan sebagai alat berunding dari serangan musuh, tetapi juga digunakan dalam kegiatan berladang dan berburu. Pada saat ini, senjata tradisional telah menjadi identitas bangsa yang turut memperkaya kebudayaan. Misalnya, rencong khas masyarakat Aceh dan lain-lain.

7. Makanan khas

Kuliner atau makanan juga merupakan produk budaya berwujud nyata yang sangat mudah dikenali sebagai identitas suatu masyarakat. Misalnya, Sumatra Selatan terkenal dengan makanan pempek, kerak telur dari Jakarta, nasi leng khas Cirebon, nasi gudeg khas Yogyakarta dan sebagainya.

Ada beberapa faktor penyebab Indonesia memiliki kekayaan dan keragaman budaya, yaitu:

1. Letak Strategis Wilayah Indonesia

Indonesia berada di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia juga berada di antara Benua Asia dan Benua Australia. Letak strategis tersebut menjadikan Indonesia berada di tengah-tengah lalu lintas perdagangan. Para pedagang dari berbagai negara datang ke Indonesia membawa agama, adat istiadat, dan kebudayaan dari negaranya. Banyak pendatang menyebarkan agama, adat istiadat, dan kebudayaan negaranya, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja.

2. Kondisi Geografis Negara Kepulauan

Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang terdiri atas 17.491 pulau (berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Indonesia (Kemenkomarves) mencatat hingga Desember 2019). Penduduk yang menempati satu pulau atau sebagian dari satu pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa dan budaya sendiri.

3. Perbedaan Kondisi Alam

Kehidupan masyarakat pantai berbeda dengan kehidupan masyarakat pegunungan. Masyarakat pantai lebih banyak memanfaatkan laut untuk mempertahankan hidupnya, yaitu dengan menjadi nelayan. Sebaliknya, masyarakat yang tinggal di lereng pegunungan memiliki upaya sendiri untuk mempertahankan hidupnya. Mereka lebih memilih mata pencaharian yang berkaitan dengan relief alam pegunungan, misalnya sebagai peternak atau petani sayur. Bagaimana dengan masyarakat yang tinggal di kota? Masyarakat yang tinggal di kota tentu

tidak akan menjadi nelayan. Masyarakat kota cenderung untuk membuka usaha, bekerja di kantor, atau bekerja di pabrik.

4. Keadaan Transportasi dan Komunikasi

Kemudahan sarana transportasi dan komunikasi memudahkan masyarakat berhubungan dengan masyarakat lain. Sebaliknya, sarana yang terbatas akan menyulitkan masyarakat dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan masyarakat lain. Kondisi ini menjadi penyebab keragaman masyarakat Indonesia.

5. Penerimaan Masyarakat terhadap Perubahan

Keterbukaan masyarakat terhadap sesuatu yang baru, baik yang datang dari dalam maupun luar masyarakat, membawa pengaruh terhadap perbedaan masyarakat Indonesia. Karena keterbukaan ini menyebabkan akulturasi budaya. Budaya yang ada di daerah tertentu akan terpengaruh dengan budaya dari luar

Manfaat dari keberagaman sosial budaya bangsa Indonesia sebagai berikut:

1. Menjadi identitas negara di mata dunia.
2. memperkaya kebudayaan nasional.
3. Dapat dijadikan aset wisata yang
4. dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan.
5. menumbuhkan rasa nasionalisme, rasa memiliki dan menghargai.
6. sumber pengetahuan bagi dunia.
7. memupuk sikap toleransi dan alat pemersatu bangsa

Berikut adalah beberapa cara melestarikan keragaman budaya di Indonesia:

1. bangga menggunakan produk-produk lokal;
2. mempelajari kebudayaan yang ada di Indonesia;
3. menjadi duta budaya Indonesia di luar negeri;
4. mengikuti kegiatan budaya yang ada di lingkungan sekitar.
5. Menghormati kelompok lain yang menjalankan kebiasaan sosial dan adat istiadatnya.
6. Mempelajari dan menguasai seni budaya bangsa sesuai minat dan kesenangannya.
7. Melestarikan dan mengembangkan berbagai jenis seni tradisional seperti seni tari, seni musik, dan seni pertunjukan.

Lampiran 1 1 Modul, LKPD dan Bahan Ajar Kelas Kontrol

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Juliantika
Nama Sekolah	: SDN BOJONGNANGKA
Tahun Penyusunan	: 2023
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase/ kelas	: B / 4
Bab 6	: Indonesiaku Kaya Budaya
Alokasi waktu	: 4 x 35 Menit (4jp)
B. KOMPETTENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. • Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik • Perlengkapan peserta didik: alat tulis; karton; kardus bekas; (bisa disesuaikan dengan kesediaan bahan); buku tulis; alat mewarnai; gunting; lem kertas; stapler. 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN	
Model Pembelajaran : <i>Problem Based Learning</i> Pendekatan : Saintific	

Metode Pembelajaran : Diskusi, Penugasan dan Tanya Jawab
KOMPETENSI INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ● Melalui kegiatan mengamati IVdeo berita peserta didik mampu menelaah permasalahan terkait konflik etnis dan budaya sebagai dampak keberagaman budaya di Indonesia dengan tepat. ● Melalui Kegiatan diskusi peserta didik dapat menganalisis faktor yang menyebabkan keberagaman di Indonesia dengan benar. ● Dengan mencermati teks, peserta didik dapat mendeskripsikan bentuk-bentuk keragaman budaya dengan benar. ● Melalui kegiatan diskusi peserta didik dapat menerapkan sikap menghargai keberagaman di lingkungannya dengan bertanggung jawab
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> ● Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendeskripsikan bentuk-bentuk keragaman budaya dan faktor penyebab keragaman budaya di Indonesia. ● Meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan sikap menghargai dan tidak menghargai keberagaman budaya
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> ● Apa yang menyebabkan konflik antar suku? ● Apa saja keanekaragaman budaya Indonesia? ● Mengapa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya? ● Bagaimana cara menjaga dan melestarikan keberagaman budaya di Indonesia?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Kegiatan Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan Guru memulai dengan berdoa bersama. 2. Siswa disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru. 3. Guru memberikan motivasi dengan menyanyikan lagu wajib nasional “Dari Sabang Sampai Merauke“ 4. Guru melakukan Apersepsi dengan mengaitkan kemampuan prasyarat. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik mengenai keragaman budaya dan manfaat serta pelestarian budaya Indonesia. <p>Kegiatan Inti</p> <p>Orientasi masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Guru menunjukkan IVdeo berita tentang konflik antar suku.

- Siswa menyimak dan mengamati penyebab konflik tersebut terjadi.
- Topik Masalah Kenyataannya : Bangsa Indonesia memiliki banyak keberagaman budaya
Akar masalah : Faktor apa saja yang menyebabkan keberagaman budaya di Indonesia Langkah Tindakan : Memberikan pemahaman kepada siswa untuk dapat menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia

Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

- Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok.
- Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok kemudian diberi penjelasan langkah-langkah pengerjaannya.
- Siswa berdiskusi dalam membagi tugas pengerjaan LKPD

Membimbing Penyelidikan Kelompok

- Siswa dan guru mencermati sebuah teks yang terdapat pada LKPD mengenai keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Seperti rumah adat, baju adat, tarian adat, dan alat musik tradisional. Guru membimbing siswa untuk mencari informasi terkait pengerjaan LKPD.
- Guru melakukan pembimbingan dan memantau keterlibatan peserta didik dalam berdiskusi.

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya/pengerjaan

- Guru meminta masing-masing kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi dan pekerjaannya tentang keberagaman budaya secara bergantian.
- Peserta didik secara berkelompok mengomunikasikan hasil pekerjaan yang mereka kerjakan keberagaman budaya.

Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya.
- Guru memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai pekerjaan yang telah dilakukan.
- Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini

KEGIATAN PENUTUP

- Guru memberikan refleksi terhadap pembelajaran hari ini
- Guru Membimbing siswa membuat kesimpulan dari isi materi pada pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan soal evaluasi kepada peserta didik
- Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Kisi Kisi soal (terlampir)

Evaluasi soal (terlampir)

Rubrik Penilaian Kognitif (terlampir)

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL
Pengayaan <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan. Remedial <ul style="list-style-type: none"> • Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP
LAMPIRAN
D. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
LKPD (Terlampir)
E. BAHAN MATERI
Terlampir
F. DAFTAR PUSTAKA
<ul style="list-style-type: none"> • (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk • Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 . Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri dkk. • Safitri, D. 2022. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Sukoharjo: Putra Kertonatan. • Rifai, M.E. (2021) Modul Ajar Kurikulum Merdeka Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas IV Edisi 2. Sukoharjo: CV. Sindunata. • Wijayanti, M.D. (2021). Modul Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosual SD/MI Kelas IV. Jakarta: Bumi Aksara.

Bandung, 25 Desember 2023

**Guru Kelas IV
Peneliti**

Rismayanti, S.Pd
NIP. 198208172022212000

Juliantika
NIM. 2001020

**Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN BOJONGNANGKA**

Zaenal Mutakin, M.Pd
196408021986101002

Lampiran LKPD Kelas Kontrol

<div style="text-align: center;"><p>Lembar Kerja Peserta Didik</p><p>INDONESIAKU KAYA AKAN BUDAYA</p></div> <p>KELOMPOK : ANGGOTA KELOMPOK :</p> 	<div style="text-align: center;"><p>TUJUAN PEMBELAJARAN </p></div> <p>Melalui kegiatan mengamati video berita peserta didik mampu menelaah permasalahan terkait konflik budaya sebagai dampak keberagaman budaya di Indonesia dengan tepat.</p> <p>Melalui Kegiatan diskusi peserta didik dapat menganalisis faktor yang menyebabkan keberagaman di Indonesia dengan benar.</p> <p>Dengan mencermati teks, peserta didik dapat mendeskripsikan bentuk-bentuk keragaman budaya dengan benar.</p> <p>Melalui kegiatan diskusi peserta didik dapat menerapkan sikap menghargai keberagaman di lingkungannya dengan bertanggung jawab</p> <div style="text-align: center;"><p>PETUNJUK PENGGUNAAN </p></div> <ol style="list-style-type: none">1 Berdoalah sebelum belajar!2 Bacalah setiap perintah dan pertanyaan dengan teliti!3 Bacalah setiap perintah dan pertanyaan dengan teliti!4 Diskusikan bersama kelompokmu dalam menyelesaikan tugas tersebut5 Apabila menghadapi kesulitan saat mengerjakan LKPD ini, diskusikanlah dengan kelompokmu atau bertanyalah kepada guru! 
---	--

CERMATI TEKS DIBAWAH INI



Indonesia adalah negara kepulauan yang dianugerahi keragaman sumber daya alam yang luar biasa. Tak hanya itu, kebiasaan masyarakatnya juga beragam, hal ini menciptakan keragaman budaya Indonesia. Pernahkah kamu bertanya-tanya apa saja hal yang jadi keragaman budaya Indonesia sehingga tercatat semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Keragaman pertama masyarakat Indonesia bisa dilihat di seni sebagai hasil kebudayaan daerah. Di mana, setiap daerah memiliki hasil karya yang berbeda dan menjadi ciri khas daerah masing-masing. Hampir semua daerah atau suku bangsa memiliki tarian dan nyanyian yang berbeda. Keaneekaragaman Indonesia dari Sabang sampai Merauke menjadi aset yang tidak ternilai harganya, sehingga harus tetap dipertahankan dan dilestarikan.

Contoh keberagaman seni budaya yang bisa dilihat adalah tari tradisional seperti reog ponorogo dari Jawa Timur, Tari Saman dari Aceh, Tari Kecak sebagai Tari daerah Bali, Tari Gambyong dari Jawa Tengah, dan masih banyak lagi. Selain itu, keragaman budaya Indonesia juga dapat diketahui melalui bentuk-bentuk pakaian adat, rumah adat, seni pertunjukan, tarian daerah, lagu daerah, upacara adat, dan lainnya.

Selanjutnya diskusikan bersama anggota kelompokmu! Simaklah video berita berikut dengan seksama, kemudian jawablah pertanyaan dengan tepat!



2. Apa yang menyebabkan Indonesia memiliki keberagaman budaya? jelaskan!

3. Bagaimana cara kita untuk tetap menjaga keutuhan dan kelestarian budaya Indonesia dari berbagai konflik yang mungkin terjadi?



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=9844099840Y>

Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=Cu5DIm_Bu29vhd8

Bangsa Indonesia kaya akan keberagaman budaya, yang terdiri dari 35 provinsi dengan masing-masing budaya yang beragam. Keberagaman budaya di Indonesia berpotensi menimbulkan masalah atau konflik manakala tidak terjadi saling memahami dan menghormati satu sama lain.

1. Setelah memercami konflik antar suku pada video berita tersebut, bagaimanakah sikap kalian untuk menghargai keragaman suku bangsa di Indonesia?

Jawaban :

MARI REFLEKSIKAN



Apakah yang sudah kalian pelajari dari aktivitas pembelajaran dibagian ini?

Jawaban :

Apakah manfaat keberagaman budaya di Indonesia

Jawaban :



Lampiran Bahan Ajar



BAHAN MATERI

Kekayaan Budaya Indonesia

Indonesia memiliki banyak keanekaragaman budaya, etnis, agama dan bahasa. Keanekaragaman ini mencetuskan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tapi tetap satu.

Bentuk keragaman budaya di Indonesia

8. Upacara Adat dan Tradisi

Upacara adat adalah salah satu tradisi yang dianggap memiliki nilai-nilai bagi masyarakat sekitar. Selain sebagai cara manusia untuk berhubungan dengan para leluhur dan Sang Pencipta, upacara adat juga menjadi perwujudan manusia untuk menyesuaikan diri terhadap alam dan lingkungannya dalam arti luas. Contohnya upacara adat adalah sekaten.

9. Pakaian Tradisional

Keragaman budaya Indonesia selanjutnya adalah pakai adat. Pakaian adat atau tradisional berfungsi untuk mengekspresikan identitas. Pakaian adat ada yang digunakan untuk acara sehari-hari maupun untuk upacara-upacara adat. Contohnya seperti kebaya, baju bodo, kebaya, atau sarung.

10. Tarian adat

Tarian daerah mempunyai tarian adat masing-masing dengan peruntukan yang berbeda. Ada tarian untuk menyambut tamu agung, menyambut panen, upacara kematian, upacara keagamaan dan sebagainya. Contoh tarian adat yaitu tari saman dari Aceh.

11. Alat musik dan lagu tradisional

Lagu tradisional adalah lagu yang berasal dari daerah tertentu. Lagu daerah mirip dengan lagu kebangsaan, tetapi statusnya hanya bersifat kedaerahan dengan lirik dan bahasa asal daerah masing-masing. Lagu tradisional umumnya menceritakan nilai kehidupan masyarakatnya dan memiliki makna mendalam. Contoh lagu tradisional adalah lagu "Rasa Sayange" asal Maluku. Lagu daerah biasanya juga diiringi alat musik khas daerah tersebut seperti angklung, bedug, calung, gamelan, kolintang, tifa, tamborin, saluang, sasando dan sebagainya.

12. Rumah Adat

Rumah adat merupakan cerminan budaya yang terbentuk dari tradisi dalam masyarakat, seperti adaptasi atau cara hidup, ekonomi, dan sistem kepercayaan. Contoh rumah adat adalah rumah gadang di Sumatra Barat, gapura candi bentar yang merupakan rumah adat Bali, rumah joglo khas Jawa Tengah, rumah panjang dari Kalimantan Barat, dan sebagainya.

13. Senjata Tradisional

Senjata tradisional tidak hanya digunakan sebagai alat perlindungan dari serangan musuh, tetapi juga digunakan dalam kegiatan berladang dan

berburu. Pada saat ini, senjata tradisional telah menjadi identitas bangsa yang turut memperkaya kebudayaan. Misalnya, rencong khas masyarakat Aceh dan lain-lain.

14. Makanan khas

Kuliner atau makanan juga merupakan produk budaya berwujud nyata yang sangat mudah dikenali sebagai identitas suatu masyarakat. Misalnya, Sumatra Selatan terkenal dengan makanan pempek, kerak telur dari Jakarta, nasi leng khas Cirebon, nasi gudeg khas Yogyakarta dan sebagainya.

Ada beberapa faktor penyebab Indonesia memiliki kekayaan dan keragaman budaya, yaitu:

6. Letak Strategis Wilayah Indonesia

Indonesia berada di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia juga berada di antara Benua Asia dan Benua Australia. Letak strategis tersebut menjadikan Indonesia berada di tengah-tengah lalu lintas perdagangan. Para pedagang dari berbagai negara datang ke Indonesia membawa agama, adat istiadat, dan kebudayaan dari negaranya. Banyak pendatang menyebarkan agama, adat istiadat, dan kebudayaan negaranya, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja.

7. Kondisi Geografis Negara Kepulauan

Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang terdiri atas 17.491 pulau (berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Indonesia (Kemenkomarves) mencatat hingga Desember 2019). Penduduk yang menempati satu pulau atau sebagian dari satu pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa dan budaya sendiri.

8. Perbedaan Kondisi Alam

Kehidupan masyarakat pantai berbeda dengan kehidupan masyarakat pegunungan. Masyarakat pantai lebih banyak memanfaatkan laut untuk mempertahankan hidupnya, yaitu dengan menjadi nelayan. Sebaliknya, masyarakat yang tinggal di lereng pegunungan memiliki upaya sendiri untuk mempertahankan hidupnya. Mereka lebih memilih mata pencaharian yang berkaitan dengan relief alam pegunungan, misalnya sebagai peternak atau petani sayur. Bagaimana dengan masyarakat yang tinggal di kota? Masyarakat yang tinggal di kota tentu tidak akan menjadi nelayan. Masyarakat kota cenderung untuk membuka usaha, bekerja di kantor, atau bekerja di pabrik.

9. Keadaan Transportasi dan Komunikasi

Kemudahan sarana transportasi dan komunikasi memudahkan masyarakat berhubungan dengan masyarakat lain. Sebaliknya, sarana yang terbatas akan menyulitkan masyarakat dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan masyarakat lain. Kondisi ini menjadi penyebab keragaman masyarakat Indonesia.

10. Penerimaan Masyarakat terhadap Perubahan

Keterbukaan masyarakat terhadap sesuatu yang baru, baik yang datang dari dalam maupun luar masyarakat, membawa pengaruh terhadap perbedaan masyarakat Indonesia. Karena keterbukaan ini menyebabkan akulturasi budaya. Budaya yang ada di daerah tertentu akan terpengaruh dengan budaya dari luar

Manfaat dari keberagaman sosial budaya bangsa Indonesia sebagai berikut:

8. Menjadi identitas negara di mata dunia.
9. memperkaya kebudayaan nasional.
10. Dapat dijadikan aset wisata yang
11. dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan.
12. menumbuhkan rasa nasionalisme, rasa memiliki dan menghargai.
13. sumber pengetahuan bagi dunia.
14. memupuk sikap toleransi dan alat pemersatu bangsa

Berikut adalah beberapa cara melestarikan keragaman budaya di Indonesia:

8. bangga menggunakan produk-produk lokal;
9. mempelajari kebudayaan yang ada di Indonesia;
10. menjadi duta budaya Indonesia di luar negeri;
11. mengikuti kegiatan budaya yang ada di lingkungan sekitar.
12. Menghormati kelompok lain yang menjalankan kebiasaan sosial dan adat istiadatnya.
13. Mempelajari dan menguasai seni budaya bangsa sesuai minat dan kesenangannya.
14. Melestarikan dan mengembangkan berbagai jenis seni tradisional seperti seni tari, seni musik, dan seni pertunjukan.

Lampiran 1. 2 Kisi-Kisi Soal Pre-Test

Indikator berpikir kritis	Jumlah Soal	No Soal
Interpretation (Interpretasi)	2	1 , 2
Analysis (Analisis)	2	3 , 4

Evaluation (Evaluasi)	2	5, 6
Inference (Kesimpulan)	2	7, 8
Explanation (Penjelasan)	2	9, 10
Total		10

Lampiran 1 3 Kisi-Kisi Soal Pre-Test

Indikator berpikir kritis	Jumlah Soal	No Soal
Interpretation (Interpretasi)	2	1,2
Analysis (Analisis)	2	3,4
Evaluation (Evaluasi)	2	5, 6
Inference (Kesimpulan)	2	10, 7
Explanation (Penjelasan)	2	8, 9
Total		10

Lampiran 1. 4 Lembar Soal Pre-Test

LEMBAR SOAL <i>PRETEST</i>	
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Nama Siswa	:
Kelas	:
Hari/ Tanggal	:
Petunjuk Umum	:
	9. Bacalah setiap soal dengan seksama 10. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan perintah 11. Kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah, kemudian kerjakan soal lainnya. 12. Perhatikan alokasi waktu yang sudah disediakan.
Soal Uraian	
	11. Perhatikan teks berikut! <p style="margin-left: 40px;">Di desa kecil Amanah di Pulau Jawa, hiduplah dua sahabat karib, Ani dan Budi. Ani tinggal di rumah panggung tradisional yang megah dengan atap yang melengkung indah, sedangkan Budi tinggal di rumah tradisional Suku Dayak di pedalaman Kalimantan yang dibangun di atas tiang-tiang kayu di atas sungai.</p> <p style="margin-left: 40px;">Suatu hari, saat Ani berkunjung ke rumah Budi, dia terpesona dengan keindahan sungai yang mengalir di bawah rumah Budi. Ani bertanya, "Kenapa rumahmu dibangun di atas sungai, Budi?"</p> <p style="margin-left: 40px;">Budi tersenyum, "Ini adalah bagian dari kebudayaan Suku Dayak kami. Kami percaya bahwa sungai adalah sumber kehidupan kami.</p>

Rumah kami dibangun di atas sungai agar kami tetap terhubung dengan alam dan memberikan perlindungan dari binatang buas di hutan."

Ani menceritakan tentang rumah panggung tradisionalnya yang dibangun tinggi agar terhindar dari banjir dan membuatnya merasa dekat dengan langit. Dia menjelaskan, "Kami di Jawa percaya bahwa rumah yang tinggi juga melambangkan status dan martabat keluarga kami."

Ketika mereka bermain bersama, Ani dan Budi menemukan beberapa perbedaan dalam cara mereka merayakan festival lokal. Ani menceritakan tentang tradisi menyambut Tahun Baru Jawa dengan upacara kirab budaya yang meriah, sementara Budi bercerita tentang upacara adat Suku Dayak yang diselenggarakan untuk menghormati roh leluhur mereka.

Berdasarkan teks di atas deskripsikan bagaimana keragaman budaya di Indonesia dan bagaimana sikap yang harus kita contoh!

12. Keberagaman budaya di Indonesia bukan hanya tentang keindahan warna warni budaya, tetapi juga tentang pembelajaran nilai, penguatan persatuan, keseimbangan alam, serta dukungan terhadap industri pariwisata dan ekonomi negara kita. Sangatlah penting bagi kita semua untuk menjaga, menghormati, dan merayakan keberagaman budaya ini.

Dari pernyataan tersebut uraikan bagaimana manfaat keberagaman budaya dalam berbangsa dan bernegara!

13. Bangsa Indonesia sangat kaya atas keberagaman budaya, coba indentifikasi 3 suku yang ada di Indonesia serta berikan contoh ciri khas kebudayaan suku tersebut?
14. Indonesia memiliki keanekaragaman budaya. Banyak suku bangsa dengan bahasa, pakaian, rumah, makanan, dan kesenian yang berbeda-beda. Apa yang menyebabkan Indonesia memiliki keragaman budaya yang berbeda-beda?
15. Indonesia adalah negeri yang kaya akan keberagaman budaya. Namun, belakangan ini kita menyadari bahwa beberapa warisan budaya kita sedang menghadapi ancaman yang serius. Apa yang menjadi faktor penyebab hilang atau terbutnya?
16. Menjaga keberagaman budaya sangatlah penting bagi Indonesia karena beberapa alasan yang kuat. Sebutkan 5 hal yang mungkin terjadi jika kita kehilangan atau mengabaikan budaya-budaya tradisional di Indonesia!
17. Keberagaman budaya memiliki nilai yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Bagaimana oenerapan nilai dalam kehidupan yang berkaitan dengan penghargaan atas keberagaman?

18. Budaya di Indonesia yang beragam ini patut dibanggakan oleh seluruh warga masyarakat. Salah satu cara menunjukkan kebanggaan terhadap keberagaman budaya adalah dengan melestarikannya. Bagaimana cara melestarikan budaya yang ada di Indonesia?
19. Keberagaman budaya Indonesia mempengaruhi kehidupan sehari-hari, jelaskan bagaimana cara anda menyikapi setiap perbedaan dan keberagaman budaya tersebut?
20. Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya. Jelaskan bagaimana bentuk keberagaman budaya di Indonesia!

Lampiran 1. 5 Lembar Soal Post-test

LEMBAR SOAL *POSTEST*

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Nama Siswa :
Kelas :
Hari/ Tanggal :

Petunjuk Umum :

13. Bacalah setiap soal dengan seksama
14. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan perintah
15. Kerjakan terlebih dahulu soal yang dianggap mudah, kemudian kerjakan soal lainnya.
16. Perhatikan alokasi waktu yang sudah disediakan.

Soal Uraian

11. Perhatikan teks berikut!

Di desa kecil Amanah di Pulau Jawa, hiduplah dua sahabat karib, Ani dan Budi. Ani tinggal di rumah panggung tradisional yang megah dengan atap yang melengkung indah, sedangkan Budi tinggal di rumah tradisional Suku Dayak di pedalaman Kalimantan yang dibangun di atas tiang-tiang kayu di atas sungai.

Suatu hari, saat Ani berkunjung ke rumah Budi, dia terpesona dengan keindahan sungai yang mengalir di bawah rumah Budi. Ani bertanya, "Kenapa rumahmu dibangun di atas sungai, Budi?"

Budi tersenyum, "Ini adalah bagian dari kebudayaan Suku Dayak kami. Kami percaya bahwa sungai adalah sumber kehidupan kami. Rumah kami dibangun di atas sungai agar kami tetap terhubung dengan alam dan memberikan perlindungan dari binatang buas di hutan."

Ani menceritakan tentang rumah panggung tradisionalnya yang dibangun tinggi agar terhindar dari banjir dan membuatnya merasa dekat

dengan langit. Dia menjelaskan, "Kami di Jawa percaya bahwa rumah yang tinggi juga melambangkan status dan martabat keluarga kami."

Ketika mereka bermain bersama, Ani dan Budi menemukan beberapa perbedaan dalam cara mereka merayakan festival lokal. Ani menceritakan tentang tradisi menyambut Tahun Baru Jawa dengan upacara kirab budaya yang meriah, sementara Budi bercerita tentang upacara adat Suku Dayak yang diselenggarakan untuk menghormati roh leluhur mereka.

Berdasarkan teks di atas deskripsikan bagaimana keragaman budaya di Indonesia dan bagaimana sikap yang harus kita contoh!

12. Keberagaman budaya di Indonesia bukan hanya tentang keindahan warna warni budaya, tetapi juga tentang pembelajaran nilai, penguatan persatuan, keseimbangan alam, serta dukungan terhadap industri pariwisata dan ekonomi negara kita. Sangatlah penting bagi kita semua untuk menjaga, menghormati, dan merayakan keberagaman budaya ini.

Dari pernyataan tersebut uraikan bagaimana manfaat keberagaman budaya dalam berbangsa dan bernegara!

13. Indonesia memiliki keanekaragaman budaya. Banyak suku bangsa dengan bahasa, pakaian, rumah, makanan, dan kesenian yang berbeda-beda. Apa yang menyebabkan Indonesia memiliki keragaman budaya yang berbeda-beda?
14. Bangsa Indonesia sangat kaya atas keberagaman budaya, coba kalian identifikasi 3 suku adat yang ada di Indonesia serta berikan contoh hasil budaya suku tersebut?
15. Indonesia adalah negeri yang kaya akan keberagaman budaya. Namun, dalam keberbelakangan ini, kita menyadari bahwa beberapa warisan budaya kita sedang menghadapi ancaman yang serius. Apa yang menjadi faktor penyebab hilang atau teresbutnya bu?
16. Menjaga keberagaman budaya sangatlah penting bagi Indonesia karena beberapa alasan yang kuat. Sebutkan 5 hal yang mungkin terjadi jika kita kehilangan atau mengabaikan budaya-budaya tradisional di Indonesia!
17. Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman budaya. Jelaskan bagaimana bentuk keragaman budaya di Indonesia!

Bacalah teks berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 8 dan 9!

Di suatu kota yang multikultural, diadakanlah sebuah festival keberagaman yang besar. Festival ini melibatkan berbagai etnis, agama, budaya, dan latar belakang lainnya yang berbeda. Ada pameran makanan,

pertunjukan seni tradisional, dan berbagai kegiatan lainnya untuk merayakan keberagaman yang kaya di kota tersebut.

Tetapi, di tengah semangat keberagaman tersebut, beberapa warga di sekitar festival merasa kurang nyaman dan tidak senang dengan kehadiran kelompok-kelompok yang berbeda dari mereka. Ada yang merasa asing, cemas, atau bahkan takut karena ketidakfahaman terhadap kebudayaan dan keyakinan yang berbeda.

Dalam menghadapi situasi ini, setiap individu dihadapkan pada pilihan sikap yang berbeda. Beberapa orang memilih untuk membuka diri dan bersedia memahami keberagaman tersebut dengan mengikuti berbagai kegiatan festival dan berinteraksi dengan peserta dari berbagai latar belakang. Sementara itu, ada juga yang memilih untuk tetap di zona nyaman mereka dan menolak untuk terlibat dalam festival tersebut.

18. Menurut anda dari teks tersebut bagaimana peran festival dan perayaan budaya mempengaruhi aktivitas sehari-hari masyarakat?
19. Dari teks tersebut, jelaskan bagaimana cara anda menyikapi setiap perbedaan dan keragaman budaya dalam kehidupan sehari-hari tersebut?
20. Budaya di Indonesia yang beragam ini patut dibanggakan oleh seluruh warga masyarakat. Salah satu cara menunjukkan kebanggaan terhadap keberagaman budaya adalah dengan melestarikannya. Bagaimana cara melestarikan budaya yang ada di Indonesia?

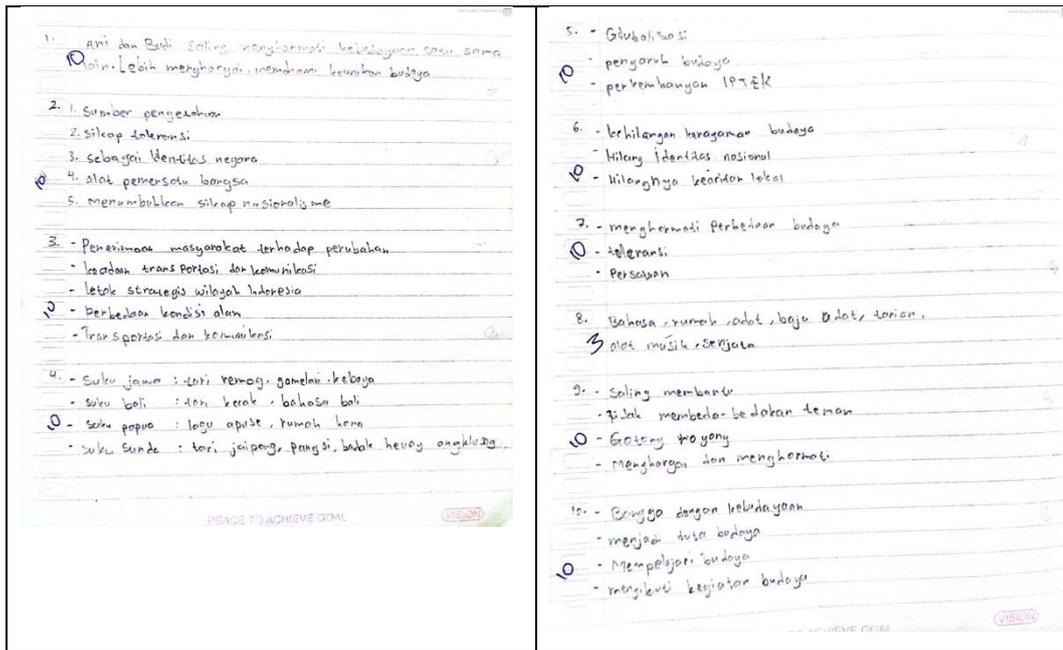
Lampiran 2 1 Hasil Pre-Test Kelas Kontrol

<p>bc " a</p> <p>EsaY</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 bisa melihat keindahan budaya 2 saling melada menghormati budaya kita 3 suku Dayak, suku sunda, suku Jawa 4 beda berbeda beda tapi tetap satu bangsa 5 tidak memfokanya 6 Perkembangan zaman, dan teknologi 7 menghargainya 8 memakainya 9 saling menghargai budaya 10 bangsa 	<p>Sambutan Uraian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 dan dia budi penemuan beberapa Perbedaan dalam cara mereka merayakan Festival lokal. 2 Suku bangsa dan negara bisa lebih bercahu 3 suku sunda, jemberan, suku naga, tari Saman, suku Jawa 4 Rumah Panggung 5 A karena Indonesia Negara yang Terluas dan kaya. 6 Tidak bisa hidup tanpa budaya dan negara. 7 Tidak bisa hidup tanpa negara, tidak bisa bicara tanpa bahasa, tidak bisa tinggal tanpa keragaman budaya. 8 Kita akan mati tanpa makanan, dan kita akan mati tanpa baju adat. 9 mancing sesama manusia. 10 Memperhatikan kepala negara dan masyarakat. 11 atau menatai atau memakan dan budaya. 12 Saling menghargai dan saling Tolong masyarakat.
<ol style="list-style-type: none"> 1 Adu Dan Budi Berbeda Suku Dan Tradisi 2 Indonesia sangat banyak Periklisita wara-wara 3 Suku Jawa, Suku Bali, Dan suku Baduy 4 karna mereka membuat budaya mereka sendiri 5 karna sudah lama tidak di pakai 6 Akan Hilang, Tidak Di Pakai, Memakai Budaya 7 Kita Harus memahai Budaya sendiri 8 Kita Harus melestarikannya dengan baik 9 Harus Kita Hargai 10 Saling Tolong menolong Dan saling menghargai 	<ol style="list-style-type: none"> 1 Indonesia 2 Penguatan persatuan bndahan budaya, dan meningkatkan ekonomi 3 Sunda = angklung, Jawa = Gamelan, dan Bali = tari kecak. 4 perbedaan ras, agama dan Budaya 5 masuknya budaya luar negeri 6 kehilangan Budaya masyarakat lainnya 7 meningkatkan keberagaman Budaya Indonesia, dan menghargai Perbedaan 8 menciptakan Budaya 9 saling menghargai perbedaan dan saling membantu 10 pakaian adat, Rumah adat, Tarian adat, dan bahasa adat

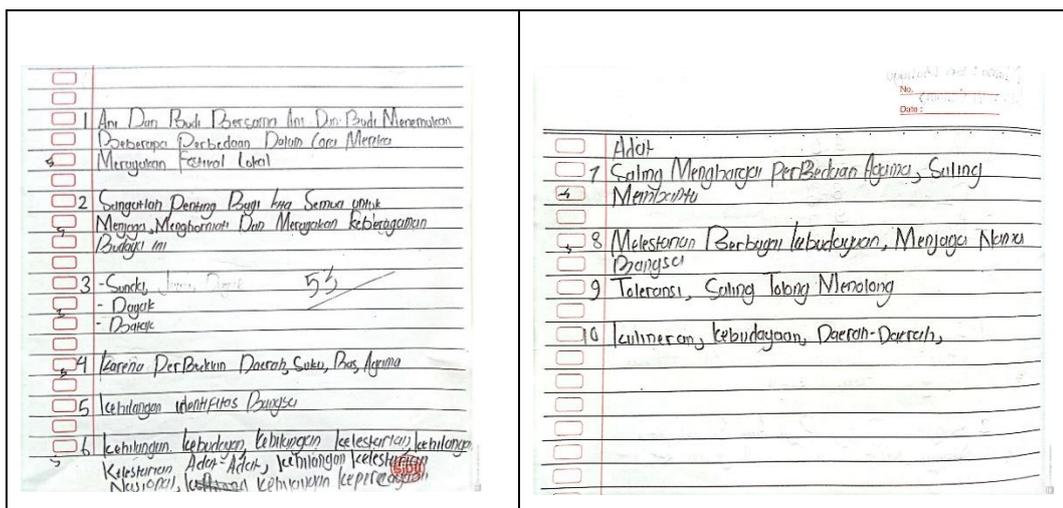
Lampiran 2 2 Hasil Post-Test Kelas Kontrol

<input type="checkbox"/> 1. Anind Budi saling menghormati <input type="checkbox"/> 2. kebudayaan satu sama lain, lebih menghargai, memahami keunikan budaya <input type="checkbox"/> 3. sikap nasionalisme <input type="checkbox"/> 4. identitas negara <input type="checkbox"/> 5. Penerimaan masyarakat terhadap perubahan <input type="checkbox"/> 6. keadaan transportasi dan komunikasi <input type="checkbox"/> 7. ketak strategis wilayah Indonesia <input type="checkbox"/> 8. perbedaan kondisi alam transportasi dan komunikasi <input type="checkbox"/> 9. suku Jawa tari Reog, gamelan, kebayak <input type="checkbox"/> 10. suku Bali tari Kerak, bahasa Bali <input type="checkbox"/> 11. Globalisasi <input type="checkbox"/> 12. Pengaruh budaya <input type="checkbox"/> 13. Perkembangan IPK	No. _____ Date: _____ <input type="checkbox"/> 1. Kehilangan Keagamaan, budaya <input type="checkbox"/> 2. Hilang Identitas Nasional <input type="checkbox"/> 3. Hilang Kearifan lokal <input type="checkbox"/> 4. menghormati Perbedaan budaya <input type="checkbox"/> 5. Toleransi <input type="checkbox"/> 6. Persatuan <input type="checkbox"/> 7. Bahasa, rumah adat baju adat <input type="checkbox"/> 8. Terjun alat musik senjata <input type="checkbox"/> 9. saling membantu <input type="checkbox"/> 10. tidak membeda-bedakan teman <input type="checkbox"/> 11. Bangga dengan kebudayaan
--	---

<input type="checkbox"/> 1. Arti tinggah di rumah orang tradisional yang mekah dan mengungkap tanah <input type="checkbox"/> 2. Budi tinggah di rumah Tradisional suku datak di Pedalaman Kalimantan yang dibarengi di atas tanah yang subur daras Sungai <input type="checkbox"/> 3. Sangatlah Penting Bagi kita semua untuk Menjaga, menghormati, dan memertakani keberagaman budaya <input type="checkbox"/> 4. - suku Sunda <input type="checkbox"/> 5. - suku datak <input type="checkbox"/> 6. - suku Batak <input type="checkbox"/> 7. Bagaimana Perbedaan daerah, suku, ras, dan Agama <input type="checkbox"/> 8. Ketahanan identitas Bangsa <input type="checkbox"/> 9. - ketahanan Pakan Adat <input type="checkbox"/> 10. - ketahanan Budaya <input type="checkbox"/> 11. - ketahanan Adat - Adat <input type="checkbox"/> 12. - ketahanan Ras <input type="checkbox"/> 13. - ketahanan kePer caraan Adat	No. _____ Date: _____ <input type="checkbox"/> 1. saling menghormati Perbedaan Agama <input type="checkbox"/> 2. Menggunakan Produk - Produk Bangsa <input type="checkbox"/> 3. Menjaga nama Baik Bangsa <input type="checkbox"/> 4. saling toleransi; Saling tolong menolong <input type="checkbox"/> 5. kulture kebudayaan
---	--



Lampiran 2 3 Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen



<input type="checkbox"/> 1. Ani dan Budi menemukan beberapa perbedaan, dalam cara mereka merayakan festival lokal.	No. _____ Date: _____
<input type="checkbox"/> 2. Indonesia bukanlah hanya tentang keindahan warna warni budaya, tetapi juga tentang pembelajaran & nilai pengajaran persatuan & keseimbangan alam, serta pariwisata dan ekonomi.	<input type="checkbox"/> 7. Keberagaman budaya sangatlah dalam kehidupan bermasyarakat.
<input checked="" type="checkbox"/> 3. Suku Sunda Jampang, Suku Aceh Gayi Saman	<input type="checkbox"/> 8. Meningkatkan salah satu cara memajukan keberagaman.
<input type="checkbox"/> 4. Suku Jawa, Bangsa Melayu Padang	<input type="checkbox"/> 9. Akan memakai atau pun memalkan dari budaya.
<input type="checkbox"/> 5. Karena Indonesia negara yang terluas di negara Indonesia.	<input checked="" type="checkbox"/> 10. Saling menghargai dan saling mengundagi.
<input type="checkbox"/> 6. Tidak bisa hidup tanpa budaya dan negara.	
<input type="checkbox"/> 7. Tidak bisa hidup tanpa negara, tidak bisa bicara tanpa bersaera, tidak bisa tinggal tanpa tradisi dan adat, kita akan mati tanpa ego dan budaya, dan kita mati kalau tanpa ragu.	
PEACE TO ACHIEVE GOAL VISION	

Lampiran 2. 4 Hasil Post-Test Kelas Eksperimen

<input type="checkbox"/> 1. Ani dan Budi saling menghormati ke budaya satu sama lain. Lebih menghargai, memahami ke unik budaya.	No. _____ Date: _____
<input checked="" type="checkbox"/> 1. Sikap nasionalisme	
<input checked="" type="checkbox"/> 2. Wifitas negara	
<input type="checkbox"/> 3. - penemuan masyarakat tentang perubahan - keadaan transportasi dan komunikasi - local strategis wilayah Indonesia	<input type="checkbox"/> - persatuan 10
<input type="checkbox"/> 4. - perbedaan kelahiran alam - transportasi dan komunikasi	<input checked="" type="checkbox"/> 8. Bahasa, rumah adat, baju adat, tari, alat musik, senjata
<input type="checkbox"/> 5. - Suku Jawa dari rewang, gendelan, kebaya <input type="checkbox"/> - Suku Bali dari krecek, babon Bali <input type="checkbox"/> - Suku Papua lagu apuse, rumah bonea <input type="checkbox"/> - Suku Sunda dari jaipang, potegi, badale leuwang, angkl	<input checked="" type="checkbox"/> 9. Saling membantu - Tidak membeda-bedakan teman - Gafang rayong - Menghargai dan menghormati
<input type="checkbox"/> 6. Globalisasi <input type="checkbox"/> - pengaruh budaya <input checked="" type="checkbox"/> - perkembangan IFT-ik	<input type="checkbox"/> 10. - Bangga dengan kebudayaan <input checked="" type="checkbox"/> - Menjadi duta budaya <input type="checkbox"/> - Menjelajahi budaya <input type="checkbox"/> - Mengikuti kegiatan budaya
<input type="checkbox"/> 7. - Hilang identitas nasional <input type="checkbox"/> - Hilangnya kearifan lokal	
<input checked="" type="checkbox"/> 8. Menghormati perbedaan budaya <input type="checkbox"/> - toleransi	
No one is too old to learn VISION	

<p>1. Api dan Bali saling menghormati kebudayaan satu sama lain 5</p> <p>2. Sumber pengetahuan</p> <p>3. Sikap toleransi</p> <p>4. Sebagai identitas bangsa 10 90</p> <p>5. Alat pemersatu bangsa</p> <p>6. Menumbuhkan sikap nasionalisme.</p> <p>3. Keadaan transportasi dan komunikasi</p> <p>Letak strategis wilayah Indonesia 10</p> <p>Perbedaan kondisi alam</p> <p>Transportasi dan komunikasi</p> <p>4. Suku Jawa: tari wayang, gamelan, kebaya</p> <p>Suku Bali: tari kecak, bahasa Bali 10</p> <p>Suku Papua: lagu apase.</p> <p>D - Globalisasi</p> <p>Pengaruh budaya 10</p> <p>Pertumbuhan IPTEK.</p>	<p>1. Hilang identitas nasional 10</p> <p>2. Hilangnya kearifan lokal</p> <p>3. Tidak serbang sosial</p> <p>4. Menghormati perbedaan budaya</p> <p>5. Toleransi</p> <p>6. Persatuan 10</p> <p>7. Bahasa, rumah adat, baju adat, tari, alat musik, senjata 10</p> <p>8. Saling membantu</p> <p>9. Tidak membeda-bedakan teman</p> <p>10. Golong reyong 10</p> <p>11. Menghargai dan menghormati</p> <p>12. Bonga dengan kebudayaan</p> <p>13. Menjadi duta budaya di luar negeri 10</p> <p>14. Mempelajari budaya editor 10</p>
<p>1. Api dan Bali saling menghormati kebudayaan satu sama lain. Letak strategis wilayah Indonesia, memahami komunikasi budaya.</p> <p>2. Sikap nasionalisme.</p> <p>3. Identitas bangsa.</p> <p>4. Bertanggung jawab terhadap perbedaan.</p> <p>5. Keadaan transportasi dan komunikasi.</p> <p>6. Letak strategis wilayah Indonesia.</p> <p>7. Perbedaan kondisi alam.</p> <p>8. Transportasi dan komunikasi.</p> <p>9. Suku Jawa: tari wayang, gamelan, kebaya</p> <p>10. Suku Bali: tari kecak, bahasa Bali</p> <p>11. Suku Papua: lagu apase, rumah bano</p> <p>12. Suku Sunda: tari jampang, pangsri, bantal beung, angklung</p> <p>13. Globalisasi</p> <p>14. Pengaruh budaya</p> <p>15. Pertumbuhan IPTEK</p> <p>16. Kehilangan keragaman budaya</p> <p>17. Hilang identitas nasional</p> <p>18. Hilangnya kearifan lokal</p> <p>19. Menghormati perbedaan budaya</p> <p>20. Toleransi</p> <p>21. Persatuan</p> <p>22. Bahasa, rumah adat, baju adat, tari, alat musik.</p> <p>23. Senjata</p> <p>24. Saling membantu</p> <p>25. Tidak membeda-bedakan teman</p> <p>26. Golong reyong</p> <p>27. Menghargai dan menghormati</p>	<p>1. Nilai yang terkandung dalam teks tersebut mengajarkan tentang etika menghormati perbedaan satu sama lain, sikap toleransi dan nilai keragaman budaya.</p> <p>2. 10. Sebagai identitas nasional, menumbuhkan sikap nasionalisme, menumbuhkan toleransi</p> <p>3. 10. Koneksi geografis, perbedaan kondisi dan komunikasi.</p> <p>4. 10. - suku jawa: wayang, gamelan, kebaya</p> <p>10. - suku bali: tari kecak, bahasa Bali</p> <p>10. - suku Papua: lagu apase, rumah bano</p> <p>10. - suku Sunda: tari jampang, pangsri, bantal beung, angklung</p> <p>5. 10. Modernisasi / pertumbuhan IPTEK, pengaruh budaya luar, kurang menghargai nilai keragaman budaya.</p> <p>6. 10. Kehilangan keragaman budaya. - hilangnya identitas nasional</p> <p>10. - hilangnya kearifan lokal</p> <p>10. - perbedaan adat dan tradisi, perbedaan adat, seni dan kerajinan</p> <p>7. 10. Kehilangan tradisional, sederhana, rumah adat</p> <p>8. 10. peran tokoh adat sebagai pembuat peraturan, keragaman dan saling menghormati</p> <p>9. 10. Tidak membeda-bedakan</p> <p>10. 10. Saling menghargai</p> <p>10. 10. Berteman dengan siapa pun</p> <p>10. 10. menghormati</p> <p>10. 10. saling membantu</p> <p>10. 10. bangga memperkenalkan Produk lokal Indonesia</p> <p>10. 10. belajar kebudayaan</p> <p>10. 10. ikut serta melestarikan</p> <p>10. 10. mengibuti kegiatan budaya</p> <p>10. 10. menjadi duta budaya</p>

Lampiran 3 1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 3. 2 Daya Pembeda

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	9.78	44.179	.445	.675
Soal2	9.85	44.670	.406	.679
Soal7	9.81	44.003	.497	.673
Soal12	9.19	37.926	.423	.652
Soal13	7.52	33.490	.422	.657
Soal15	9.19	40.003	.294	.677
Soal16	8.74	39.046	.305	.676
Soal18	8.85	37.593	.396	.657
Soal19	8.85	34.823	.568	.620
Soal20	8.89	39.333	.256	.688

Lampiran 3 3 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Butir	Validitas	Reliabilitas	Tingkat kesukaran	Daya Pembeda	Ket
1	Valid	Tinggi	Sedang	Baik	Terpakai
2	Valid	Tinggi	Mudah	Baik	Terpakai
3	Valid	Tinggi	Sedang	Baik	Terpakai
4	Valid	Tinggi	Sedang	Baik	Terpakai
5	Valid	Tinggi	Sedang	Baik	Terpakai
6	Valid	Tinggi	Sedang	Cukup	Terpakai
7	Valid	Tinggi	Sedang	Cukup	Terpakai
8	Valid	Tinggi	Sedang	Cukup	Terpakai
9	Valid	Tinggi	Sedang	Baik	Terpakai
10	Valid	Tinggi	Mudah	Cukup	Terpakai

Lampiran 3. 4 Descriptive Syayistic

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. DeIVation
Pre-Test Eksperimen	20	33	20	53	39.30	9.4762
Post-Test Eksperimen	20	32	68	100	85.55	9.5898
Pre-Test Kontrol	20	35	20	55	39.85	8.9646
Post-Test Kontrol	20	47	53	100	73.05	13.2490
Valid N (listwise)	20					

Lampiran 3. 5 Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Statistic	Sig.
Hasil Belajar	.179	20	.931	.158
Pre-Test Eksperimen	.155	20	.948	.331
Post-Test Eksperimen	.113	20	.978	.907
Pre-Test Kontrol	.141	20	.945	.302
Post-Test Kontrol				

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 3. 6 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.047	1	38	.161
	Based on Median	1.428	1	38	.239
	Based on Median and with adjusted df	1.428	1	34.159	.240
	Based on trimmed mean	1.935	1	38	.172

Lampiran 3. 7 Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test

Paired Differences

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test - Post-tets	-46.25000	14.50907	3.24433	-53.04045	-39.45955	-14.256	19	.000

Lampiran 3. 8 Uji Independent Sample T-Test

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances

		F	Sig.	t-test for Equality of Means			Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				t	df	Sig. (2-tailed)			Lower	Upper
Hail post-test	Equal variances assumed	2.047	.161	3.418	38	.002	12.500	3.657	5.097	19.903
	Equal variances not assumed			3.418	34.620	.002	12.500	3.657	5.073	19.927

Lampiran 3. 9 Uji N-Gain

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Identitas	N-Gain Score	N-Gain Persen	Identitas	N-Gain Score	N-Gain Persen
KMA	.88	88%	ELG	.63	63%
SHA	.67	67%	DTS	.79	79%
RH	.56	56%	DAN	.68	68%
NSA	.70	70%	CLE	.43	43%
SR	.66	66%	FAT	.44	44%
REZ	.60	60%	AAD	1.00	100%
MLF	1.00	100%	Z	.26	26%
JLY	.90	90%	AB	.07	7%
SRP	1.00	100%	LN	.22	22%
ADM	1.00	100%	KRA	.53	53%
DEY	.36	36%	KEN	.47	47%
KAM	.57	57%	IM	.47	47%
IL	.67	67%	ALF	.45	45%
ABF	.87	87%	APC	.69	69%
NAR	.65	65%	DAA	.69	69%
RNA	.66	66%	JUN	.40	40%
SNN	.73	73%	ANG	.89	89%
MF	.94	94%	NLZ	.88	88%
MBA	.88	88%	FAH	.55	55%
DZA	.79	79%	ABI	.23	23%
Minimum	.36	36%	Minimum	.07	7%
Maximum	1.00	100%	Maximum	1.00	100%
Mean	.7534	75,34%	Mean	.5323	53,23%

N-Gain Indikator Berpikir kritis

No	Skor Kelas Eksperimen		Skor Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	60	89,5	47,5	72,5
2	52,5	86,5	46	46
3	51,5	89,5	37,5	86
4	43	89	42	83,5
5	39,5	84	47	77
6	31	86,5	45	73,5
7	33	81	40,5	61
8	39,5	75	37,5	57
9	21,5	78	27,5	69
10	22,5	80,5	30,5	81,5

Kelas Eksperimen

Indikator	Pretest	Posttest	Post-Pre	100-Pre	N Gain
Interpretation	56,25	88	31,75	43,75	0,7257143
Analysis	47,25	89,25	42	52,75	0,7962085
Evaluation	35,25	85,25	50	64,75	0,7722008
Inference	36,25	78	41,75	63,75	0,654902
Explanation	22	79,25	57,25	78	0,7339744

Kelas Kontrol

Indikator	Pretest	Posttest	Post-Pre	100-Pre	N Gain
Interpetation	46,75	71	24,25	53,25	0,455399061
Analysis	39,75	84,75	45	60,25	0,746887967
Evaluation	46	75,25	29,25	54	0,541666667
Inference	39	59	20	61	0,327868852
Explanation	29	75,25	46,25	71	0,651408451

Lampiran 4 1 SK Pengangkatan Dosen



KEPUTUSAN
DIREKTUR KAMPUS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DI CIBIRU
NOMOR: 3/UN40.C1/TD.05/2023

TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
GURU SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA KAMPUS UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA DI CIBIRU TAHUN AKADEMIK 2023-2024

DIREKTUR KAMPUS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA DI CIBIRU,

- Menimbang :
- a. Usul Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar nomor B-199/UN40.C1.4.1.1/PM.00.00/2023 tentang pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi dan Non Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Sarjana Kampus UPI di Cibiru Tahun Akademik 2023-2024;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a perlu menetapkan Keputusan Direktur tentang pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Sarjana Kampus UPI di Cibiru Tahun Akademik 2023-2024;
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia (Lembaran Tambahan Negara Republik Indonesia tahun 2014 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5509);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 110, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5699) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6461);
 5. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 04/ PER/MWA UPI/2019 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
 6. Keputusan Rektor Nomor 1342/UN40/KP.09.04/2023 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Direktur dan Wakil Direktur Kampus UPI di Daerah di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia Masa Bakti 2023-2027;

14	2001020	Juliantika	PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK BERBASIS TPACK (TECHNOLOGY PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATERI KEANEKARAGAMAN SIKU BANGSA.	Dr. Dede Trie Kurniawan, M.Pd.	Muh. Husen Arifin, M.Pd.
15	2000393	YUNITA YASMIN ISTIQOMAH	PENGARUH PENGGUNAAN EDPUZZLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI BENTUK-BENTUK NORMA KELAS IV SD (PENELITIAN DI KELAS IV SD NEGERI GRIYA BANDUNG INDAH, KECAMATAN BOJONGSOANG, KABUPATEN BANDUNG)	Dr. Dinitie Anggraeni Dewi, M.Pd.	Lius Kusnadi, M.Pd.
16	2001555	Silvia Agustini	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA PADA MATERI NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM SILA-SILA PANCASILA MATA PELAJARAN PKN KELAS V SEKOLAH DASAR	Dr. Dinitie Anggraeni Dewi, M.Pd.	Lius Kusnadi, M.Pd.
17	2009144	Indira Syifa Karati Handak	PENGEMBANGAN MEDIA LUDO DIGITAL MATERI TANGGUNG JAWAB SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS V SD	Dr. Dinitie Anggraeni Dewi, M.Pd.	M. Ridwan Sutisono, S.Pd., M.Pd.
18	2009045	Siti Adawiyah	ANALISIS IMPLEMENTASI KOMPETENSI SIKAP SOSIAL PADA PEMBELAJARAN PKN DI KELAS 4 SEKOLAH DASAR	Dr. Dinitie Anggraeni Dewi, M.Pd.	Lius Kusnadi, M.Pd.
19	2001739	Raisa Ayu Luthfia	IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEMA KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN KREATIFITAS SISWA (PENELITIAN TERHADAP SISWA KELAS V SD NEGERI JAMALI)	Dr. Dinitie Anggraeni Dewi, M.Pd.	Yayang Furi Furmanasari, M.Pd.
20	2000158	Muhammad Irfan Adriansyah	ANALISIS KEBUTUHAN MATERI BULLYING DAN SELF LOVE PADA PELAJARAN PKN UNTUK SISWA KELAS 4	Dr. Dinitie Anggraeni Dewi, M.Pd.	Triana Lestari, M.Pd.

Lampiran 4. 2 Lembar Validasi Ahli Pembelajaran

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI VALIDATOR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sherin Nadhifa Salsabila, S.Pd., Gr
NIP : 920200119910529201
Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia
Kepakaran : Pembelajaran

Dengan kapasitas dan keahlian yang saya miliki, maka dengan ini saya menyatakan

SETUJU

Untuk menjadi validator ahli materi untuk siswa Sekolah Dasar dalam penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Indonesiaku Kaya akan Budaya**”. Yang dilaksanakan oleh :

Nama : Juliantika
NIM : 2001020
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bandung, 12 Februari 2024



Sherin Nadhifa Salsabila, S.Pd., Gr.

LEMBAR VALIDASI AHLI PEMBELAJARAN

Petunjuk Penilaian Instrumen :

1. Berika tanda (√) pada kolom yang tersedia pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.
2. Alternatif jawaban yang tersedia memiliki 4 (empat) alternatif kemungkinan dengan skala
 - 1 : Sangat Kurang
 - 2 : Kurang
 - 3 : Baik
 - 4 : Sangat baik

No	Indikator Penilaian	Penilaian				Tanggapan
		1	2	3	4	
Kelengkapan Komponen Modul Ajar						
1	Terdapat Identitas Sekolah				√	
2.	Terdapat kompetensi awal				√	
3.	Terdapat profil Pelajar Pancasila				√	
4.	Terdapat Sarana dan Prasarana				√	
5.	Terdapat target peserta didik				√	
6.	Terdapat Model Pembelajaran				√	
7.	Terdapat tujuan pembelajaran				√	Tambahkan alur konten capaian
8.	Terdapat pemahaman bermakna				√	
9.	Terdapat pertanyaan pemantik				√	Pertanyaan yang mendorong siswa untuk berikir kritis
10.	Terdapat kegiatan pembelajaran				√	
11.	Terdapat Asesmen				√	
12.	Terdapat pengayaan dan remedial				√	

Kesesuaian Modul					
13.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran			√	Perjelas tujuan
14.	Kesesuaian langkah pembelajaran dengan strategi / pendekatan / model yang dipilih			√	
15.	Ketepatan Modul			√	
16.	Ketepatan materi pembelajaran			√	Diperinci lagi
17.	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)			√	Perhatikan lagi
Kelayakan Isi					
18.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran			√	
19.	Setiap kegiatan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas			√	
20.	Kebahasaan			√	
21.	Ketepatan struktur kalimat			√	
22.	Ketepatan tata Bahasa sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia			√	
23.	Keterbakuan istilah yang digunakan			√	
Penyajian					
23.	Keruntutan konsep			√	
24.	Kelengkapan identitas			√	
25.	LKPD menyediakan ruang untuk peserta didik menuliskan hasil kegiatan			√	
Jumlah Frekuensi				5	20
Jumlah Skor				15	80
Total Jumlah Skor				95	
Total Jumlah Indikator Skor				100	
Persentase				95%	

Kriteria	Sangat Baik
-----------------	--------------------

Komentar dan Saran Secara Umum

Secara keseluruhan sudah cukup lengkap dan jelas, namun ada beberapa hal yang lebih diperhatikan lagi seperti:

1. Tambahkan capaian pembelajaran pada tujuan pembelajaran
2. Tujuan pembelajaran diperjelas lagi
3. Tambahkan strategi pembelajaran
4. Langkah-langkah pengerjaan peta keberagaman dan berikan contoh infografis di LKPD.
5. LKPD sesuaikan dengan aksi yang dilakukan dalam penelitian.
6. Tambahkan masalah terpilih dan solusi paling relevan pada modul Problem Based Learning.
7. Gunakan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami konsep materi yang diajarkan.

Simpulan :

Pembelajaran menggunakan model Project Based Learning ini dinyatakan *) :

1.	Valid digunakan di lapangan dari segi materi tanpa adanya reIVsi
2.	Valid digunakan di lapangan dari segi materi dengan reIVsi
3.	Tidak valid digunakan di lapangan dari segi materi

*) Lingkari salah satu

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT
SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sherin Nadhifa Salsabila, S.Pd., Gr.

Setelah membaca, menelaah, dan mencermati media yang digunakan untuk penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Indonesiaku Kaya akan Budaya”** yang dibuat oleh :

Nama : Juliantika

NIM : 2001020

Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan (√)

() Konten belum dapat digunakan

(√) Konten dapat digunakan dengan reIVsi

() Konten dapat digunakan tanpa reIVsi

Bandung, 12 Februari 2024



Sherin Nadhifa Salsabila, S.Pd., Gr.

Lampiran 4.3 Lembar Validasi Ahli Materi

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI VALIDATOR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yona Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd

NIP : 920200119910529201

Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia

Kepakaran : Materi

Dengan kapasitas dan keahlian yang saya miliki, maka dengan ini saya menyatakan

SETUJU

Untuk menjadi validator ahli materi untuk siswa Sekolah Dasar dalam penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Indonesiaku Kaya akan Budaya**”. Yang dilaksanakan oleh :

Nama : Juliantika

NIM : 2001020

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

153

Juliantika, 2024

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKANKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI INDONESIAKU KAYA AKAN BUDAYA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung, 20 Januari 2024



Yona Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd.

NIP. 920200119910529201

INSTRUMEN PENILAIAN AHLI MATERI

Petunjuk Penilaian Instrumen :

1. Berika tanda (√) pada kolom yang tersedia pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.
2. Alternatif jawaban yang tersedia memiliki 4 (empat) alternatif kemungkinan dengan sekala
 - 1 : Sangat Kurang
 - 2 : Kurang
 - 3 : Baik
 - 4 : Sangat baik

Indikator	Butir Penilaian	Skor				Tanggapan
		1	2	3	4	
Kelayakan Isi dan Materi						
Kelayakan Materi	Kesesuaian Capaian pembelajaran			√		
	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran			√		
	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran			√		
Kelengkapan materi	Kejelasan isi materi				√	

	Keruntutan isi materi			√	
	Menggunakan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari			√	
Keakuratan materi yang tersedia	Keakuratan materi yang tersedia				√
Kelayakan Penyajian					
Teknik Penyajian materi	Materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik kelas IV SD				√
	Materi yang disajikan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran				√
	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam penyajian materi				√
Jumlah Frekuensi				5	5
Jumlah Skor				15	20
Total Jumlah Skor		35			
Total Jumlah Indikator Skor		40			
Persentase		95%			
Kriteria		Sangat Baik			

Komentar dan Saran Secara Umum

- Keruntutan materi tentang keberagaman budaya
- Materi lebih difokuskan atau dikerucutkan pada satu pembahasan
- Kedalaman materi diperluas lagi
- Hubungkan dengan kehidupan sehari-hari

Simpulan :

Pembelajaran menggunakan model Project Based Learning ini dinyatakan *) :

1.	Valid digunakan di lapangan dari segi materi tanpa adanya reIVsi
2.	Valid digunakan di lapangan dari segi materi dengan reIVsi
3.	Tidak valid digunakan di lapangan dari segi materi

*) Lingkari salah satu

LEMBAR EXPERT JUDGEMENT
SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yona Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd

NIP : 920200119910529201

Setelah membaca, menelaah, dan mencermati materi yang digunakan untuk penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Indonesiaku Kaya akan Budaya”** yang dibuat oleh :

Nama : Juliantika

NIM : 2001020

Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan (√)

() Konten belum dapat digunakan

(√) Konten dapat digunakan dengan reIVsi

() Konten dapat digunakan tanpa reIVsi

Bandung, 20 Januari 2024



Yona Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd

NIP. 92020011991052920

T
/

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN PRE-TEST**

Materi : Indonesiaku Kaya akan Budaya
Peneliti : Juliantika
Validator : Yona Wahyuningsih

A. Tujuan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur kevalidan dari instrumen pre-test serta mengetahui pendapat Bapak/Ibu mengenai beberapa aspek yang disajikan dalam instrument pre-test. Pendapat, kritik, saran serta penilaian dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari instrument pre-test.

B. Petunjuk

Petunjuk yang dapat membantu Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian pada lembar validasi instrument pre-test adalah sebagai berikut :

1. Bapak/Ibu mohon memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom nilai yang tersedia
2. Bapak/Ibu dapat memberikan saran, komentar, atau catatan sebagai perbaikan dari Video Pembelajaran Interaktif pada bagian D yaitu Catatan.
3. Pedoman penskoran instrument validasi tes adalah sebagai berikut :
 - 5 = Sangat Baik
 - 4 = Baik
 - 3 = Cukup
 - 2 = Kurang Baik
 - 1 = Sangat Kurang Baik

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

C. Aspek Penelitian

No	Komponen Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan setiap butir soal				✓	
2.	Kejelasan petunjuk pengisian soal				✓	
3.	Ketepatan soal dengan capaian pembelajaran				✓	
4.	Butir soal berkaitan dengan materi				✓	
5.	Tingkat kebenaran butir			✓		
6.	Butir soal berisi satu gagasan yang lengkap			✓		
7.	Kata-kata yang digunakan tidak bermakna ganda				✓	
8.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	
9.	Bahasa yang digunakan efektif				✓	
10.	Penulisan sesuai dengan EYD				✓	

D. Catatan

1. Keruntutan materi
2. Perhatikan kunci jawaban sebagai penyecoh
3. Berikan soal studi kasus sebagai soal pemecahan masalah materi keragaman

E. Kesimpulan

Mohon lingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pre-test

1. Layak digunakan
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Bandung, 18 Januari 2024

Yona Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd
NIP. 920200119910529201

Lampiran 4. 4 Angket Respon Siswa

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Model Pembelajaran : Project Based Learning
 Peneliti : Juliantika
 Nama : MLP
 Kelas : 5
 Instansi : SDN BOJONGMANGKA

PETUNJUK PENGISIAN

- Rentang evaluasi mulai dari “sangat baik” hingga “sangat kurang” dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia.
 Skor 1 : Sangat Kurang
 Skor 2 : Kurang
 Skor 3 : Baik
 Skor 4 : Sangat Baik
- Komentar, kritik, saran dan masukan sangat diharapkan untuk kelancaran penelitian ini.

Pertanyaan	Skor			
	1	2	3	4
Apakah pelajaran IPS bermanfaat untuk kehidupan sehingga penting untuk dipelajari?				✓
Apakah kamu senang pelajaran IPS dengan model pembelajaran yang telah dilaksanakan?				✓
Apakah pembelajaran IPS dengan model pembelajaran tersebut memberikan kamu kesempatan untuk memahami materi lebih baik?				✓
Apakah pembelajaran IPS dengan model pembelajaran tersebut membuat kamu lebih aktif dibanding sebelumnya?			✓	
Apakah dengan adanya pertanyaan yang disajikan dalam LKPD menjadi pedoman bagi siswa dalam pengerjaan proyek?				✓
Apakah pembelajaran yang kamu ikuti membuat kamu lebih sulit memahami pelajaran IPS?			✓	
Apakah peran guru sangat membantumu ketika				✓

mendapat kesulitan dalam mengerjakan proyek?				
Apakah kamu senang apabila selama belajar IPS ada diskusi dengan teman kelompok?				✓
Apakah kesempatan berdiskusi dan belajar dengan teman kelompok membuat kamu lebih memahami materi dan mudah dalam mengerjakan proyek?				✓
Apakah aktifitas kelompok mendorong kamu untuk saling bertanya dan mengemukakan pendapat atau gagasan?				✓
Apakah suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung menyenangkan?				✓
Apakah arahan-arahan dari guru membuat kamu lebih aktif?				✓
Apakah kamu ingin pembelajaran seperti ini digunakan dalam materi IPS yang lain?			✓	
Apakah materi Indonesiaku kaya akan budaya lebih menarik dengan model dan media pembelajaran yang telah dilaksanakan?				✓
Apakah setelah mengikuti pembelajaran dengan model project-based learning telah dilaksanakan kamu menjadi senang belajar IPS?				✓

Komentar

Tuliskan kelebihan dan kekurangan saat pembelajaran

lebih baik lagi.....

**ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

Model Pembelajaran : Project Based Learning
 Peneliti : Juliantika
 Nama : FNA
 Kelas : 5
 Instansi : SDN RONGGARANBETI

PETUNJUK PENGISIAN

1. Rentang evaluasi mulai dari "sangat baik" hingga "sangat kurang" dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia.
 Skor : Sangat Kurang
 Skor 2 : Kurang
 Skor 3 : Baik
 Skor 4 : Sangat Baik
2. Komentar, kritik, saran dan masukan sangat diharapkan untuk kelancaran penelitian ini.

Pertanyaan	Skor			
	1	2	3	4
Apakah pelajaran IPS bermanfaat untuk kehidupan sehingga penting untuk dipelajari?			✓	
Apakah kamu senang pelajaran IPS dengan model pembelajaran yang telah dilaksanakan?				✓
Apakah pembelajaran IPS dengan model pembelajaran tersebut memberikan kamu kesempatan untuk memahami materi lebih baik?			✓	
Apakah pembelajaran IPS dengan model pembelajaran tersebut membuat kamu lebih aktif dibanding sebelumnya?			✓	
Apakah dengan adanya pertanyaan yang disajikan dalam LKPD menjadi pedoman bagi siswa dalam pengerjaan proyek?			✓	
Apakah pembelajaran yang kamu ikuti membuat kamu lebih sulit memahami pelajaran IPS?				✓
Apakah peran guru sangat membantumu ketika				✓

mendapat kesulitan dalam mengerjakan proyek?				
Apakah kamu senang apabila selama belajar IPS ada diskusi dengan teman kelompok?				✓
Apakah kesempatan berdiskusi dan belajar dengan teman kelompok membuat kamu lebih memahami materi dan mudah dalam mengerjakan proyek?			✓	
Apakah aktifitas kelompok mendorong kamu untuk saling bertanya dan mengemukakan pendapat atau gagasan?			✓	
Apakah suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung menyenangkan?				✓
Apakah arahan-arahan dari guru membuat kamu lebih aktif?			✓	
Apakah kamu ingin pembelajaran seperti ini digunakan dalam materi IPS yang lain?				✓
Apakah materi Indonesiaku kaya akan budaya lebih menarik dengan model dan media pembelajaran yang telah dilaksanakan?				✓
Apakah setelah mengikuti pembelajaran dengan model project-based learning telah dilaksanakan kamu menjadi senang belajar IPS?				✓

Komentar

Tuliskan kelebihan dan kekurangan saat pembelajaran

pembelajarannya. Satu membuat Reka jadi mengetahui banyak keberagaman Indonesia.

.....

.....

.....

.....

mendapat kesulitan dalam mengerjakan proyek?					✓
Apakah kamu senang apabila selama belajar IPS ada diskusi dengan teman kelompok?				✓	
Apakah kesempatan berdiskusi dan belajar dengan teman kelompok membuat kamu lebih memahami materi dan mudah dalam mengerjakan proyek?					✓
Apakah aktifitas kelompok mendorong kamu untuk saling bertanya dan mengemukakan pendapat atau gagasan?					✓
Apakah suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung menyenangkan?					✓
Apakah arahan-arahan dari guru membuat kamu lebih aktif?					✓
Apakah kamu ingin pembelajaran seperti ini digunakan dalam materi IPS yang lain?			✓		
Apakah materi Indonesiaku kaya akan budaya lebih menarik dengan model dan media pembelajaran yang telah dilaksanakan?				✓	
Apakah setelah mengikuti pembelajaran dengan model project-based learning telah dilaksanakan kamu menjadi senang belajar IPS?					✓

Komentar

Tuliskan kelebihan dan kekurangan saat pembelajaran

belajar. seru. menarik. seru. tapi banyak soalnya.

Lampiran 4. 5 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
KAMPUS UPI DI CIBIRU

Jl. Raya Cibiru Km. 15 Bandung 40625 Phone : (022) 7801840 Fax (022) 7830426
http: kd-cibiru.upi.edu. E-mail: kampus_cibiru@upi.edu

Nomor : B-252 /UN40.C1.3.1/PT.01.04/2024 21 Februari 2024
Perihal : Permohonan Ijin Observasi / Wawancara

Yth. Kepala Sekolah
SDN. Bojongnangka
di
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan bahwa dalam rangka memenuhi salah satu tugas mata kuliah
Seminar Proposal, maka mahasiswa kami :

Nama : JULIANTIKA
NIM : 2001020
Program Studi : S1 PGSD
Semester : VIII

bermaksud melakukan observasi di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Untuk itu kami mohon
kiranya dapat menerima mahasiswa kami dan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

a.n. Direktur
Kepala Seksi Akademik dan
Kemahasiswaan,



Annas Fachruddin, S.Pd
NIP. 197408302001121002

a Leading and Outstanding University





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
KAMPUS UPI DI CIBIRU

Jl. Raya Cibiru Km.15 Bandung 40625 Phone : (022) 7801840 Fax (022) 7830426
http: kd-cibiru.upi.edu. E-mail: kampus_cibiru@upi.edu

Nomor : B-252 /UN40.C1.3.1/PT.01.04/2024 21 Februari 2024
Perihal : Permohonan Ijin Observasi / Wawancara

Yth. Kepala Sekolah
SDN. Mekarwangi
di
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan bahwa dalam rangka memenuhi salah satu tugas mata kuliah
Seminar Proposal, maka mahasiswa kami :

Nama : JULIANTIKA
NIM : 2001020
Program Studi : S1 PGSD
Semester : VIII

bermaksud melakukan observasi di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin . Untuk itu kami mohon
kiranya dapat menerima mahasiswa kami dan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

an: Direktur
Kepala Seksi Akademik dan
Kemahasiswaan,

Annas Fachruddin, S.Pd
NIP.197408302001121002

Lampiran 4. 6 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGI BOJONG NANGKA
KECAMATAN CIPARAY

Jl. Moch. Ramdhan, Mekarsari, Kec. Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40381

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zaenal Mutakin, M.Pd
NIP : 196408021986101002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Organisasi : SDN BOJONGNANGKA

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Juliantika
NIM : 2001020
Program Studi : S1 PGSD
Perguruan Tinggi : UPI KAMPUS CIBIRU

Tejah secara nyata aktif melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah kami dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kela IV Pada Materi Indonesiaku Kaya Akan Budaya", yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari s.d 5 Maret 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 5 Maret 2024
Kepala sekolah,
SDN BOJONG NANGKA

Zaenal Mutakin, M.Pd
196408021986101002

Lampiran 4. 7 Surat Bebas Perpustakaan Upi Cibiru



UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

PERPUSTAKAAN

Jalan Raya Cibiru Km. 15 40393, Phone: 022-7801840 Ext. 112, Fax: 022-7830426
<http://kd-cibiru.upi.edu>, E-mail: kampus_cibiru@upi.edu

KETERANGAN BEBAS PUSTAKA *)
Nomor: 982/UN40.K1.8/TA.01.03/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Koordinator Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, menerangkan bahwa :

N a m a : Juliantika
N I M : 2001020
Program Studi : S1 – Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PGSD

yang bersangkutan tidak memiliki pinjaman buku bahan pustaka, dan dinyatakan BEBAS/KELUAR dari keanggotaan perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 19 Maret 2024
Koordinator Perpustakaan,

Namlah, S.Pd
NIP.196604151989012001

CM.IK.PSTK.02-05

**) sebagai prasyarat mengikuti Ujian Sidang Skripsi*

Lampiran 4 8 Surat Bebas Perpustakaan Bumi Siliwangi

RM.PL-04.01



UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA **PERPUSTAKAAN**

Jalan Dr. Setiabudhi Nomor 229 Bandung 40154 Jawa Barat - Indonesia
Email: perpustakaan@upi.edu; Tlp. 022-2019487 Web. <http://perpustakaan.upi.edu>

Nomor : 109644/UN0.E/PU/2024
Perihal : Bebas Pinjam Bahan Pustaka

Kepala Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia menerangkan bahwa:

Nama	: Juliantika
NIM	: 2001020
Prodi	: PGSD
Fakultas	: UPI CIBIRU
Strata	: S1

Tidak mempunyai pinjaman bahan pustaka pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk syarat mengikuti sidang.

Bandung, 21 Januari 2024

A.n kepala
Kepala Divisi Pelayanan



Damayanty

Damayanty, M.I.Kom
NIP. 19740315 200112 2001

Lampiran 4 9 Dokumentasi Penelitian





Lampiran 4. 10 Buku Bimbingan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Juliantika
 NIM : 2001020
 Program Studi : P650

Dosen Pembimbing Akademik :
 Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Dede Trie Kurniawan, S.Si., M.Pd.
 2. Muh. Husen Arifin, M.Pd

	Topik Bimbingan	Deskripsi Hasil Bimbingan	Tanggal	Paraf
Bimbingan Ke-1				
Pembimbing 1	Orientasi	Orientasi	09/10 2023	<i>[Signature]</i>
Catatan untuk ditindaklanjuti: - perbaiki judul - penelitian harus berdampak - indikator				
Pembimbing 2	Pengantar	Pengantar	11/10 2023	<i>[Signature]</i>
Catatan untuk ditindaklanjuti:				
Bimbingan Ke-2				
Pembimbing 1	Outline	Outline Revisi	18/10 2023	<i>[Signature]</i>
Catatan untuk ditindaklanjuti: - tambahkan rumusan permasalahan - pengaruh, peningkatan, respon siswa				
Pembimbing 2	BAB I	Revisi Bab I	20/10 2023	<i>[Signature]</i>
Catatan untuk ditindaklanjuti: - latar belakang - pertain permasalahan				
Bimbingan Ke-3				
Pembimbing 1	Outline	Outline	30/10 2023	<i>[Signature]</i>
Catatan untuk ditindaklanjuti: - soal & kisi ^{xx} - perangkat pembelajaran				
Pembimbing 2	BAB I	Soal & kisi-kisi Revisi Bab I	30/10 2023	<i>[Signature]</i>
Catatan untuk ditindaklanjuti:				

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Juliantika
 NIM : 2001020
 Program Studi : PISD

Dosen Pembimbing Akademik :
 Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Dede Irie Kurniawan, S.Si, M.Pd
 2. Muh. Husen Anjlin, M.Pd

	Topik Bimbingan	Deskripsi Hasil Bimbingan	Tanggal	Paraf
Bimbingan Ke-4				
Pembimbing 1	Instrumen	Lengkapi perangkat segera		<i>[Signature]</i>
Catatan untuk ditindaklanjuti: - revisi dan lengkapi perangkat - instrumen penelitian Langket, lembar observasi				
Pembimbing 2	BAB 2	- Pengembangan materi - Sumber / pengutipan	08/11/2023	<i>[Signature]</i>
Catatan untuk ditindaklanjuti:				
Bimbingan Ke-5				
Pembimbing 1	Instrumen	- Revisi soal - Uji Coba - Lembar observasi & validasi	28/11/2023	<i>[Signature]</i>
Catatan untuk ditindaklanjuti:				
Pembimbing 2	BAB 2	- Hubungan dengan era saat ini - Materi perjelas kerangka berpikir - Keruntutan	22/11/2023	<i>[Signature]</i>
Catatan untuk ditindaklanjuti:				
Bimbingan Ke-6				
Pembimbing 1	Instrumen	- Validasi pembelajaran & materi - konsultasi materi Pemb	28/12/2023	<i>[Signature]</i>
Catatan untuk ditindaklanjuti:				
Pembimbing 2	BAB 2 & 3	- Penelitian relevan - kerangka berpikir - Desain penelitian	09/12/2023	<i>[Signature]</i>
Catatan untuk ditindaklanjuti:				

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Juliantika
 NIM : 2001020
 Program Studi : PGSD
 Dosen Pembimbing Akademik :
 Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Dede Trie Kurniawan, S.Si., M.Pd
 2. Muh. Hucen Arifin, M.Pd

	Topik Bimbingan	Deskripsi Hasil Bimbingan	Tanggal	Paraf
Bimbingan Ke-7				
Pembimbing 1		Persiapan penelitian lapangan	11/02 2024	
Catatan untuk ditindaklanjuti:				
Pembimbing 2	BAB 3	- Penelitian 2 sekolah - revisi bab 3 - validasi materi & soal	08/03 2024	
Catatan untuk ditindaklanjuti:				
Bimbingan Ke-8				
Pembimbing 1	BAB 4 & 5	- hasil penelitian	08/03 2024	
Catatan untuk ditindaklanjuti: - peningkatan tiap indikator berpikir kritis - membuat artikel - respon angket siswa - pelaksanaan penelitian (gambar)				
Pembimbing 2	BAB 4 & 5	- Revisi format - hubungkan teori bab 2 & 4 - submit artikel	11/03 2024	
Catatan untuk ditindaklanjuti:				
Bimbingan Ke-9				
Pembimbing 1	BAB 4 & 5	- Revisi BAB IV - Uji n-gain - Analisis soal		
Catatan untuk ditindaklanjuti:				
Pembimbing 2	Artikel	- Rapi artikel - Revisi format draft	27/04 2024	
Catatan untuk ditindaklanjuti:				

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Juliantika
 NIM : 2001020
 Program Studi : PGSD
 Dosen Pembimbing Akademik :
 Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Dede Triz Kurniawan, S.Si - M.Pd
 2. Muh Huzen Arifin, M.Pd

	Topik Bimbingan	Deskripsi Hasil Bimbingan	Tanggal	Paraf
Bimbingan Ke-10				
Pembimbing 1	BAB IV - V	- Revisi BAB IV		
Catatan untuk ditindaklanjuti:				
Pembimbing 2	Revisi ulang draft	- Revisi bab I - Revisi bab IV	28/01/2024	
Catatan untuk ditindaklanjuti:				
Bimbingan Ke-11				
Pembimbing 1	Artikel & draft	- Artikel - Full draft		
Catatan untuk ditindaklanjuti:				
Pembimbing 2	Bab I - V	- Cek draft keseluruhan - Submit Artikel	01/01/2024	
Catatan untuk ditindaklanjuti:				
Bimbingan Ke-12				
Pembimbing 1	ACC sidang	- Artikel - ACC draft		
Catatan untuk ditindaklanjuti:				
Pembimbing 2	ACC sidang	- ACC full draft	04/09/2024	
Catatan untuk ditindaklanjuti:				

Lampiran 4. 11 Form Perbaikan Skripsi

FORM PERBAAIKAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

NAMA : JULIANTIKA

NIM : 2001020

JUDUL : Pengaruh Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Indonesiaku Kaya Akan Budaya

No	Penguji	Saran	Tanda Tangan
1.			
2.			
3.			

Ketua Program Studi S1 PGSD

Dr. Tita Mulyati, M.Pd.

NIP 198111082008012015

175

Juliantika, 2024

PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINHKANKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI INDONESIAKU KAYA AKAN BUDAYA.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

RIWAYAT PENULIS



Juliantika, lahir di Bandung pada tanggal 18 juli 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Uyun Kurnia dan Ibu Ening. Penulis bertempat tinggal di Kp.Cibukukadu Rt.03 Rw.05 Desa Sukamanah, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Yasaadi lulus pada tahun 2014, semasa Sekolah Dasar penulis turut aktif dalam Pendidikan pramuka tingkat siaga. Kemudian penulis melanjutkan ke SMPN 1 Solokan Jeruk lulus pada tahun 2017, semasa SMP penulis turut aktif dalam organisasi Paskibra dan Osis. Setelah lulus dari SMP, penulis melanjutkan ke MA Al-Jawami dan lulus pada tahun 2020, semasa aliyah penulis turut aktif dalam organisasi Osis dan Pramuka tingkat Penegak. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus UPI di Cibiru program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada tahun 2020. Semasa kuliah penulis turut aktif dalam unit kegiatan mahasiswa (UKM) Dapur Seni Biru, Dewan Perwakilan Mahasiswa dan berbagai kepanitian seperti MOKAKU, LKM, MABIM, GPM dan kepanitian-kepanitian lainnya.

